

FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 8445265
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
Nomor 0978A-1/B 2 8 / FP / IV / 2020

Tentang

PEMBERIAN BEBAN TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020
PERIODE BULAN APRIL 2020

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG

- Menimbang**
1. Bahwa pendidikan program Strata dan Diploma tahun akademik 2019/2020 Periode Genap dilaksanakan pada 1 Januari 2020 s/d 31 Juli 2020
 2. Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar butir 1, perlu mengangkat tenaga pengajar tetap untuk membimbing skripsi
 3. Bahwa untuk itu perlu menerbitkan surat keputusan Dekan tentang beban tugas membimbing skripsi bagi tenaga dimaksud
- Mengingat**
1. Statuta Universitas Katolik Soegijapranata
 2. Peraturan-peraturan yang berlaku di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** : Pemberian beban tugas membimbing bagi :
- Sdr. / NPP. : Esthi Rahayu, S.Psi., M.Si. / 5812001241
Jabatan / Pangkat Golongan : Lektor / Penata / III C

NO.	NIM	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI
1	16.E1.0012	Ivani Valentina Susilo Santoso	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh
2	16.E1.0023	Annesha Maharani Putri	Hubungan Dukungan Sosial Sesama Rekan Siswa Penerbang Dengan Stres Akademik pada Siswa Penerbang Bali International Flight Academy

- Kedua** : Keputusan ini terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020 s/d 31 Juli 2020
- Ketiga** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini, maka akan diadakan pembetulan
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 01 April 2020
D e l e g a s i

Dr. Hj. Sri Setija Utami, M.Kes.
NPP: 5811990068
FAK. PSIKOLOGI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECEMBURUAN PADA ORANG YANG
BERPACARAN JARAK JAUH**

SKRIPSI

Ivani Valentina Susilo Santoso

16.E1.0012



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2020**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECEMBURUAN PADA ORANG YANG
BERPACARAN JARAK JAUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Ivani Valentina Susilo Santoso

16.E1.0012



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja diacu dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan

Semarang, 21 April 2020

Yang Menyatakan



Ivani Valentina Susilo Santoso

16.E1.0012

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

21 April 2020

Mengesahkan
Ketua Program Studi Sarjana Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata



(Dr. Soprami, M.Si.)

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Esthi'.

(Esthi Rahayu, S.Psi., M.Si)

Dewan Penguji

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'George Hardjanta'.

(Drs. George Hardjanta, M.S.i)

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Damasia'.

(Damasia Linggarjati Novi P., S.Psi., MA.)

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Esthi'.

(Esthi Rahayu, S.Psi., M.Si)

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ivani Valentina Susilo Santoso

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah yang berjudul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 30 Juni 2020

Yang menyatakan



Ivani Valentina Susilo Santoso

Ivani Valentina Susilo Santoso

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini kepada

Tuhan Yang Maha Esa, Papa Yohanes Edhi Soesilo, Mama
Florentcya Lisa Yemimasari, Cik Ivana Valensia Susilo Santoso,
Oh Ferdian Ivan Kurniawan Susilo Santoso dan Mpek Wong yang
selalu mendukung setiap langkah perjalananku. Teman dan
Sahabat yang berjuang tiada hentinya, mengukir sejuta kenangan
yang tidak pernah terlupa

MOTTO

“Sebuah tindakan adalah dasar dari sebuah keberhasilan.”

“Learn form the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future.”

- Unknown

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena berkat rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa adanya doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sih Setija Utami, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan izin dan dukungan untuk penelitian ini.
2. Dr. Suparmi, M.Si., selaku Kepala Program Studi Sarjana Psikologi yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Esthi Rahayu. S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Haryo Goeritno. M.Si., selaku dosen wali 01/2016 Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah memberikan arahan dan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Tenaga Kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang telah

memberikan pengetahuan kepada penulis hingga akhir masa studi dan membantu penulis dalam hal surat menyurat.

6. Seluruh subjek yang telah bersedia meluangkan waktunya disela-sela kesibukan untuk menjadi subjek penelitian dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata yang dengan ramah melayani penulis dalam pencarian buku referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mama dan Papa Penulis yang selalu mengingatkan dan memberikan dukungan baik spiritual maupun materiil bagi penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
9. Mpek Wong yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan baik secara spiritual maupun materiil bagi penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
10. Ivana Valensia Susilo Santoso dan Ferdian Ivan Kurniawan Susilo Santoso, kakak penulis yang memberikan motivasi, dorongan dan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Ronaldo Pamungkas Tri Atmaja, sahabat/pacar/teman penulis yang membantu dan menemani penulis, tempat keluh kesah penulis dari awal perkuliahan, serta memberikan dukungan untuk penulis dalam keadaan apapun. Terima kasih telah bersedia menjadi sahabat penulis selama ini, semangat untuk kedepannya!

12. Yessika dan Michael Khrisna yang sudah membantu penulis selama pembuatan skripsi ini.
13. Annesha Maharani P teman penulis yang sudah menjadi teman persahabatan skripsi dan tempat keluh kesah teman dekat penulis yang telah berdinamika.
14. Sekar, Dini, Liony, dan lain-lain yang telah menyemangati dalam pembuatan skripsi dan telah menemani selama perkuliahan.
15. Flo, Yohana, Niko, Michael teman KKU penulis yang selalu memberikan semangat dan telah membuat kenangan bersama selama KKU.
16. Timo, Yoga, Dimas yang selalu menemani saat membuat skripsi dan menghilangkan kegabutan.
17. Keluarga besar penulis dan Mamiyun, Papiyun, Siska, Imel, Riko, dan Justin yang selalu memberikan semangat dan doa yang mengalir terus menerus.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan pembelajaran, pengalaman, motivasi, dan dukungan untuk penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka, penulis berharap skripsi ini dapat memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 21 April 2020

Penulis


DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	ii
Halaman Pernyataan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
Abstrak.....	xiii
Abstrac.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.3. Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kecemburuan dalam Pacaran Jarak Jauh	9
2.2. Dinamika Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Metode Penelitian Kualitatif.....	21
3.2. Tema yang diungkap	21
3.3. Subjek Penelitian.....	21
3.4. Metode Pengumpulan Data	22
3.5. Metode Pengumpulan Data	26
3.6. Metode Analisis Data.....	26
BAB 4 PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	28
4.1. Orientasi Kancan Penelitian.....	28
4.2. Persiapan Penelitian.....	29
4.3. Pelaksanaan Penelitian	30
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
5.1. Hasil Penelitian dan Intensitas Tema	83
5.2. Pembahasan	88
5.3. Temuan Penelitian.....	99
5.4. Kelemahan Penelitian.....	100
BAB 6 KESIMPULAN.....	102
6.1. Kesimpulan.....	102
6.2. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1	Data Subjek	
		30
Tabel 4.2	Tahap – Tahap Pengambilan Data.....	31
Tabel 4.3	Pelaksanaan Penelitian Subjek.....	32
Tabel 4.4	Coding Analisa Data	33
Tabel 4.5	Intensitas Tema Subjek I.....	42
Tabel 4.6	Matriks Antar Tema Subjek I	45
Tabel 4.7	Intensitas Tema Subjek II.....	54
Tabel 4.8	Matriks antar Tema Subjek II.....	58
Tabel 4.9	Intensitas Tema Subjek III.....	66
Tabel 4.10	Matriks antar Tema Subjek III.....	69
Tabel 4.11	Intensitas Tema Subjek IV	78
Tabel 4.12	Matriks antar Tema Subjek IV	80
Tabel 5.1	Intensitas Tema antar Kasus Seluruh Subjek.....	84
Tabel 5.2	Matriks Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh.....	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh	20
Gambar 4.1	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek I.....	46
Gambar 4.2	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek II	59
Gambar 4.3	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek III	71
Gambar 4.4	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek IV.....	82
Gambar 5.1	Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 1	106
B. LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 2	1356
C. LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 3	159
D. LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 4.....	176
E. LAMPIRAN INFORMED CONSENT.....	193

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh. Subjek penelitian yaitu empat orang yang terdiri dari dua perempuan dan laki-laki yang sedang berpacaran jarak jauh. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan individu timbul kecemburuan ketika berpacaran jarak jauh ada beberapa faktor yaitu : beratnya ancaman, jenis ancaman, kualitas hubungan, pengalaman sebelumnya, budaya, dan *belief* pada monogami. Beratnya ancaman berupa persepsi pada ancaman seperti fisik orang lain lebih menarik atau gaya sosial dan kecerdasan, jenis ancaman seperti hubungan seksualitas dengan orang lain atau kedekatan emosional dengan lawan jenis, kualitas hubungan ada perasaan tergantung dan tidak aman dalam suatu hubungan, pengalaman sebelumnya membuat persepsi ancaman pada hubungan masa sekarang, budaya dan *belief* pada monogami.

Kata kunci: Kecemburuan, pacaran jarak jauh, berpacaran

ABSTRACT

This research studies the factors that influence jealousy in people who are dating long distance. The research subjects consisted of four people consisting of two women and men who were dating long distance. The process of collecting data in this study is through interviews and observations. The results obtained from this study indicate that individual reasons arising from compilation of jealous long-distance dating there are several factors, namely: severe challenges, types of challenges, the quality of relationships, previous experience, culture, and belief in monogamy. Other people are interested in other people More attractive or social style and intelligence, kind of like sex with other people or emotional closeness with the type of opponent, the quality of the relationship there is a feeling of dependence and insecurity in accordance with the relationship, previously wanted to make a present relationship, culture and trust on monogamy.

Key words: *Jealously, Long Distance Relationship, Relationship*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup. Gerungan (2010) mengungkapkan sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan oranglain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, yaitu makanan,minuman,dan lain-lain. Itu artinya sejak manusia dilahirkan hingga meninggal nanti, manusia memerlukan seseorang untuk melengkapi kehidupannya. Sejak dahulu manusia hidup berpasangan antara laki-laki dan perempuan hidup berkumpul menjadi satu untuk berkembangbiak meneruskan keturunan, maka dari itu setiap manusia akan mengalami masa-masa mencari pasangan yang tepat untuk melaksanakan tugas perkembangannya pada saat dewasa nanti.

Menurut Larson,dkk (dalam Santrock, 2009) masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis,kognitif, dan sosio-emosional dan tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Memasuki usia remaja, mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik dan psikologis. Secara fisik dapat kita lihat seperti pada laki-laki akan tumbuh tinggi secara cepat, jakun mulai tumbuh, dada tampak lebih bidang dan mulai tumbuh kumis sedangkan pada perempuan akan mengalami menstruasi dan payudara mulai tumbuh. Selain itu secara psikologis juga mengalami perkembangan yaitu kematangan pribadi dan kemandirian, kematangan psikologis ini ditandai dengan mulai ada ketertarikan dengan

lawan jenis dan ingin berpacaran. Menurut Setiawan dan Nurhidayah (2008) pacaran adalah suatu proses alami yang dilalui remaja untuk mencari seorang teman akrab yang di dalamnya terdapat hubungan dekat dalam berkomunikasi, membangun kedekatan emosi dan proses pendewasaan kepribadian .

Bird dan Merville (dalam Kurniati, 2015) mengatakan beberapa faktor yang menyebabkan hubungan pacaran awet, seperti kesamaan yang dimiliki pasangan (contoh: level pendidikan dan usia), keinginan kedua individu untuk mempertahankan hubungannya, juga rasa saling mendukung satu sama lain. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah frekuensi interaksi pasangan dan kedekatan mereka secara fisik. Namun karena beberapa faktor juga membuat individu yang berpacaran berpisah secara fisik namun masih komitmen menjalin hubungan, misalnya karena faktor pendidikan, pekerjaan kedua individu tersebut menjadi berpisah secara fisik atau yang bisa dikatakan dengan pacaran jarak jauh. Pacaran Jarak Jauh bisa dikatakan unik, karena berbeda dari orang yang berpacaran yang biasanya menghabiskan waktu bersama-sama. Pasangan Jarak Jauh ini terpisah jarak bahkan bisa berbeda waktu, menjalani hubungan jarak jauh ini memiliki konsekuensinya baik secara positif dan negatifnya. Positifnya individu dapat belajar menghargai waktu saat mendapat kesempatan bertemu dan belajar untuk percaya dengan pasangan tetapi banyak juga pasangan jarak jauh kesulitan untuk percaya dengan pasangannya, selain itu negatifnya adalah muncul rasa kecurigaan, dan kecemburuan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mietzner dan Li-Wen (dalam Nisa & Sedjo, 2010) mengenai pengaruh positif dari

pacaran jarak jauh, menunjukkan bahwa kebanyakan responden merasakan bertambah sabar, mandiri, lebih percaya, dan komunikasinya bertambah baik. Fenomena *Long Distance Relationship* (LDR) atau Hubungan Jarak Jauh ini berkembang makin pesat mengikuti perkembangan zaman globalisasi ini, perkembangan teknologi sekarang membuat pasangan yang melakukan *Long Distance Relationship* semakin mudah berkomunikasi. Observasi yang dilakukan Ratna Dyah Dharmawijati menemukan bahwa di Indonesia terdapat banyak pasangan *Long Distance Relationship* yang dapat mempertahankan hubungannya hingga mereka menikah (Dharmawijati, 2016).

Kisah pasangan *Long Distance Relationship* yang sangat terkenal seperti contoh Selebgram atau blogger terkenal bernama Andori Andriani, Andori atau yang biasa dikenal dengan Dorippu adalah wanita yang melakukan pacaran jarak jauh Indonesia - Jepang bersama pasangannya Gama Irdiansyah selama delapan tahun dan kemudian mereka menikah hingga dikaruniakan anak, setelah mereka menikahpun mereka masih *Long Distance Relationship* dikarenakan masih ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh Dori. Menjalani hubungan jarak jauh ini selama delapan tahun ada suka duka yang dirasakan Dori, mereka juga pernah putus namun karena masih sayang satu sama lain akhirnya mereka kembali berhubungan. Hubungan mereka sangat unik, karena perbedaan jam, ketika mereka ingin memberikan kejutan ulangtahun mereka harus bergadang menyesuaikan waktu yang ulangtahun supaya tepat dengan jam 00.00.

Selain kisah Andori, kisah dari penyanyi kecil Tasya Kamila dengan pacarnya juga menarik, dikarenakan mereka berpacaran berbeda negara karena Tasya harus melanjutkan studi S2 jurusan *Public Administration di Columbia University*, Amerika Serikat. Hubungan Tasya Kamila dan Randi Bachtiar terjalin enam tahun dan harus mengurangi egonya masing-masing agar tidak memberatkan pasangan lain untuk melanjutkan studinya, tidak berakhir begitu saja setelah Tasya menyelesaikan studinya mereka harus menjalankan *Long Distance Relationship* lagi dikarenakan Randy harus bekerja diluar kota dan Tasya dengan kesibukannya saja. Hubungan jarak jauh ini berakhir dengan *happy ending* pada 1 Juli 2018 Randy melamar Tasya. (Kumparan, 2018, diakses dari www.kumparan.com).

Faktanya tidak semua pacaran jarak jauh berbuah manis, sehingga peneliti melakukan wawancara singkat dengan tiga narasumber dua perempuan dan satu laki-laki yang pernah menjalin pacaran jarak jauh dengan memberikan pertanyaan “apa yang menjadi penyebab kandasnya pacaran jarak jauh yang pernah kamu jalani kemudian menjadi kandas?”

VS, seorang mahasiswi usia 20 tahun yang diwawancara pada tanggal 30 Agustus 2019, pukul 17.00 WIB bertempat di salah satu cafe di Pekalongan, VS sebelumnya pernah menjalin hubungan jarak jauh dengan mantannya dan menjalin hubungan belum ada satu tahun dan tidak lama menjalin pacaran jarak jauh ketika diwawancara diperoleh pernyataan “ketika saya pertama menjalani hubungan pacaran jarak jauh saya merasakan pasangan saya terlalu protektif terhadap saya dan terlalu curiga dengan apa yang saya lakukan. Padahal sebagai mahasiswa baru saya mengikuti banyak kegiatan yang harus dilakukan karena tuntutan

universitas. Mantan saya mencurigai saya, kalau saya disana sedang PDKT (Pendekatan) dengan cowok baru, yah bisa dikatakan kalau mantan saya cemburu sehingga sifat posesifnya muncul, nah itu yang membuat saya berpikir untuk menyudahinya karena mantan saya menjadi penghambat saya untuk kuliah, karena saya diharuskan untuk membalas pesannya secepat mungkin padahal saya sedang sibuk-sibuknya.

SA, seorang mahasiswi usia 21 tahun yang diwawancara pada 1 September 2019, pukul 09.00 WIB yang bertempat di gedung Antonius Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, menjalin pacaran jarak jauh selama satu tahun dan total berpacaran selama tiga tahun dan diperoleh pernyataan “awal berpacaran aku percaya saja sama pasanganku, nah suatu ketika mantanku mulai membalas pesan dengan durasi lama dan dia suka mengungkit masalah-masalah yang waktu SMA (Sekolah Menengah Atas) terus waktu zaman main Path ada cowok yang berkomentar di Path aku terus mantan aku cemburu dan mencurigai aku selingkuh sama cowok tersebut. Sampai aku pernah memergoki mantan aku ternyata dia selingkuh dengan teman sekerjanya kemudian aku menyimpulkan kalau orang bisa suka karena sering bertemu, berinteraksi dan bertatap muka”.

RP, mahasiswa berusia 21 tahun, wawancara pada 30 Agustus 2019 di cafe Pekalongan juga pernah menjalani pacaran jarak jauh dengan mantannya semasa SMA (Sekolah Menengah Atas) dan memberi pernyataan “awalnya hubungan kami baik-baik saja, tapi dikarenakan aku waktu itu bekerja sehingga waktuku kurang untuk memperhatikan mantan aku sehingga mantan aku mencari perhatian melalui pria lain yang dia mengaku bahwa itu sepupunya tapi seiring berjalanya waktu aku

memergoki mantan aku ini ternyata berselingkuh dan sepupu yang diakui dia ternyata pria yang bukan saudarannya melainkan mantan kekasihnya. Perbuatan mantan aku yang membuat aku cemburu dan kemudian mengambil keputusan untuk mengakhirinya dikarenakan waktu kerja aku dan dia yang masih sekolah sehingga jarang adanya komunikasi antara kita sehingga kita udahan aja”.

Dalam menjalani pacaran jarak jauh memilikibanyak konflik yang akan terjadi seperti perbedaan waktu dan kesibukan yang membuat komunikasi kurang, rasa percaya yang kurang, menyebabkan kecemburuan. Bringle & Buunk (dalam Asriana, W., & Ratnasari, 2012) mengemukakan bahwa cemburu adalah reaksi negatif pasangan pada keterlibatan emosional atau seksual pasangan dengan orang lain, baik secara nyata maupun hanya imajinasi. Kecemburuan muncul sebagai bentuk ketakutan dan kekhawatiran yang dirasakan seorang terhadap kehadiran orang ketiga yang dianggap sebagai saingan dalam *relationshipnya*. Knox (dalam Yulianto, 2015) berpendapat bahwa ketika manusia cemburu, mereka mengeluarkan respon emosional yang beragam antara lain : kecemasan, takut kehilangan, sakit, kemarahan terhadap pengkhianatan, mudah terluka, kecurigaan dan putus asa. Meskipun reaksi emosional negatif yang sering dikeluarkan, namun tidak semua perasaan yang berkaitan dengan cemburu adalah perasaan yang tidak menyenangkan.

Cemburu tidak selalu reaksi yang negatif, terkadang cemburu juga diperlukan dalam suatu hubungan yang bertujuan untuk melekatkan

hubungan, tetapi jika kecemburuan itu terus menerus dilakukan akan berdampak buruk pada suatu hubungan.

Dalam pacaran jarak jauh sering kali merasakan kecemasan dan kecurigaan terhadap pasangan dan cemburu ketika pasangan dekat dengan lawan jenis. Dua contoh kisah pacaran jarak jauh yang bisa dikatakan berhasil dan berbuah manis bisa saja dilakukan jika kedua belah pihak menurunkan egonya demi kepentingan bersama, namun dilain hal wawancara kecil yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan adalah banyaknya hubungan jarak jauh yang kandas dikarenakan kurangnya komunikasi, sama-sama kokoh dengan egonya, dan kecemburuan. Kecemburuan dalam berpacaran jarak jauh bisa mengganggu aktivitas yang individu kerjakan semisal ketika individu bekerja atau kuliah ketika cemburu akan membuat mereka malas untuk bekerja atau kuliah atau merusak *mood*.

Selain itu penelitian yang dilakukan Utami, Reti dan Novitanti (2018) tentang Hubungan Kecemburuan dengan Kualitas Hubungan Romantis Remaja Pengguna Instagram Usia 15-18 Tahun yang Berpacaran dengan hasil sebanyak 50 responden (46.3%) memiliki skor kecemburuan yang rendah dan sebanyak 58 orang (53.7%) memiliki skor kecemburuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki skor kecemburuan yang tinggi. Maka dari itu, peneliti akan membahas mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah dalam penelitian ini saya membahas secara spesifik mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh, karena pacaran jarak jauh merupakan hubungan yang akhir-akhir ini sedang banyak dijalankan oleh banyak pasangan dan merupakan suatu bentuk jalinan kasih yang menantang dikarenakan tidak semua individu yang bisa menjalani dikarenakan banyaknya konflik yang akan dialami seperti kecemburuan. Kecemburuan sendiri jika dilakukan terus-menerus tidak akan baik untuk hubungan dan emosional kita.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi Sosial tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi orang yang berpacaran jarak jauh untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kecemburuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecemburuan dalam Pacaran Jarak Jauh

2.1.1. Pengertian Kecemburuan dalam Pacaran Jarak Jauh

Menurut Strongman (2003) cemburu adalah reaksi terhadap ancaman kehilangan kasih sayang dari seseorang yang penting dan kasih sayang ini diarahkan kepada orang lain. Sedangkan pendapat Lumoindong (2003) cemburu merupakan perasaan, keraguan dan ketidaksenangan akan sesuatu tanpa alasan yang jelas. Peneliti lain juga berpendapat, menurut Barelds & Dijkstra (dalam Utami, Reti & Novitanti, 2018) cemburu ialah fenomena hubungan antara laki-laki dan perempuan yang positif tanda jika antarpasangan peduli terhadap satu sama lain serta menghargai hubungannya sebagai yang harus ia lindungi.

Sedangkan menurut Clanton dan Smith (dalam Pines & Friedman, 1998) adalah reaksi terhadap ancaman yang dirasakan terhadap yang dihargai hubungan. Berbeda dengan Clanton dan Smith, Silva (2012) mengutarakan bahwa kecemburuan adalah reaksi manusia yang umum yang biasanya tidak mengarah pada yang utama masalah bagi individu atau orang lain. MS, Darsono (2014) berpendapat cemburu adalah keadaan emosional yang dibangkitkan oleh ancaman yang dipersepsikan bagi suatu hubungan atau posisi. Bisa diartikan bahwa cemburu adalah reaksi yang berhubungan dengan rasa takut dan kemarahan yang membuat orang ingin melindungi, memelihara dan memperpanjang hubungan cinta.

White (dalam Halimatussadiyah, 2004) berpendapat bahwa cemburu adalah kombinasi reaksi emosi yang didalamnya terdapat rasa

takut (*fear*), rasa marah (*anger*), dan rasa kecewa (*anxiety*). Berbeda dengan pendapat Pines (dalam Elfrida, 2015) Kecemburuan adalah hal lazim dan salah satu emosi yang normal dalam hubungan pacaran.

Pacaran Jarak Jauh merupakan fenomena yang masih marak di zaman ini, biasanya orang berpacaran jarak jauh disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: bekerja, bersekolah, dan lain-lain. Turner dan Helms (dalam Nisa & Sedjo, 2010) hubungan jarak jauh adalah hubungan antara dua pihak yang saling berkomitmen dimana keduanya tinggal terpisah minimal sejauh tiga jam tempuh kendaraan darat dan tidak dapat bertemu ketika mereka saling membutuhkan. Sedangkan menurut Kurniati (2015) pacaran jarak jauh adalah para individu yang tinggal di kota atau negara yang terpisah sehingga tidak dapat setiap saat dan sesuai keinginan bisa bertemu pasangannya untuk berinteraksi secara tatap muka. Kalbfleisch (dalam Kurniati, 2015) juga mendefinisikan hubungan jarak jauh sebagai sebuah komitmen yang tetap dijaga oleh dua orang yang menjalin suatu hubungan walau mereka secara fisik terpisah satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemburuan dalam pacaran jarak jauh adalah reaksi terhadap ancaman yang dirasakan dalam hubungan baik ada alasan maupun tanpa alasan yang jelas yang dirasakan oleh individu yang berpacaran jarak jauh.

2.1.2. Aspek – Aspek Kecemburuan

Menurut White (dalam Utami, Reti & Novitanti, 2018) aspek kecemburuan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kognitif

Aspek kognitif mefokuskan pada kekhawatiran dan kecurigaan yang paranoid seseorang akan ketidaksetiaan pasangannya.

2. Emosi

Aspek emosi yang dimunculkan misalnya dengan perasaan marah, ketakutan, atau sedih. Kecemburuan emosi bisa terjadi karena adanya penilaian kognitif, tetapi juga bisa terjadi karena respon pada stimulus tertentu.

3. Perilaku

Komponen perilaku ditunjukkan dengan perilaku detektif atau protektif yang dilakukan seseorang saat mempersepsikan adanya lawan, baik nyata ataupun tidak.

Selain itu Pines (1998) juga mengemukakan pendapatnya mengenai aspek cemburu adalah:

1. Aspek pikiran, yang terdiri dari perbandingan dengan menyaingi, mengasihani diri sendiri, menyalahkan diri, sikap kepemilikan, khawatir tentang image, pemikiran tentang balas dendam, dan pikiran mengalah.
2. Aspek emosi, yang terdiri dari sakit, kesedihan, kemarahan, rasa tidak berdaya, iri hati, takut, dan penghinaan.
3. Aspek perilaku, yang terdiri dari ingin pingsan (*shock*), gugup dan gemetar, jantung berdebar kencang, hilang nafsu makan, tangan berkeringat atau gemetar, konstan pertanyaan dan mencari keyakinan, tindakan agresif, bahkan kekerasan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecemburuan memiliki tiga aspek, yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Perilaku, dan Aspek Emosi.

2.1.3. Jenis Kecemburuan

Menurut Luomoindong (2003) mengkualifikasikan cemburu dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Cemburu cinta: perasaan cemburu yang timbul karena orang yang kita cintai telah membagi cintanya. Cemburu cinta dibagi menjadi dua:
 - a. Cemburu beralasan: perasaan cemburu yang memang didukung oleh fakta-fakta yang ada.
 - b. Cemburu buta: perasaan cemburu yang membabi buta, meskipun tanpa didukung oleh fakta.
2. Cemburu sosial: perasaan cemburu yang timbul terhadap orang yang status sosialnya berbeda dengan kita.
3. Cemburu status: perasaan cemburu yang timbul terhadap seseorang karena perasaan iri hati. Bisa melanda orang-orang dekat bahkan orang-orang pelayanan.

Menurut Darsono (2014) ada beberapa jenis-jenis cemburu:

1. Kecemburuan delusional, terproyeksi, dan kompetitif

Kecemburuan delusional adalah kecemburuan yang berdasarkan fantasi atau khayalan saja.

kecemburuan terproyeksi adalah kecemburuan yang merasakan hubungan berbahaya antara pasangannya dengan orang lain

sebagai ketidaksetiaan. Kekhawatiran tak berdasar membuat kita membatasi pasangan bahkan memata-matainya.

Kecemburuan kompetitif adalah dipicu oleh pengkhianatan yang sebenarnya. Cemburu tipe ini terjadi dalam persaingan merebutkan cinta yang terjadi secara terbuka, kadang pihak yang cemburu berusaha membalas dengan menggoda orang lain untuk menimbulkan kecemburuan balik pada pasangannya.

2. Kecemburuan irasional,destruktif, proaktif, dan terkontrol

Kecemburuan irasional adalah kecemburuan yang berdasarkan peristiwa yang dibayangkan atau salah persepsi.

Sebaliknya kecemburuan irasional yaitu kecemburuan destruktif yaitu kecemburuan yang berasal pada realitas.

Kecemburuan proaktif adalah kecemburuan yang terjadi karena ancaman nyata bagi keamanan emosional.

Sedangkan kecemburuan terkontrol adalah kemarahan yang berdasarkan rasa takut kehilangan. Tipe cemburu ini mirip dengan mengontrol kemarahan.

3. Kecemburuan retrospektif dan retroaktif

Kecemburuan retrospektif adalah kesadaran seseorang terhadap masa lampau pasangannya yang mengakibatkan emosi negatif pada dirinya.

Kecemburuan retroaktif adalah ketika peristiwa masa lampau dinilai secara negatif ketika ia memperhitungkan elemen masa kini yang tidak ada dalam kondisi aslinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas jenis kecemburuan dapat disimpulkan ada tiga yaitu: cemburu cinta, cemburu sosial, dan cemburu status. Sedangkan cemburu cinta dibagi menjadi dua yaitu: cemburu beralasan dan cemburu buta.

2.1.4. Dampak Kecemburuan

Menurut Yulianto (2009) menjabarkan dampak kecemburuan menjadi dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari kecemburuan seperti tingkah laku yang didasarkan cemburu sering tidak beralasan dan terlalu berlebihan yang ada merusak hubungan, Dampak positif dari kecemburuan yaitu individu terdorong untuk mempertahankan hubungan dekat dan membuat individu merasakan cinta yang lebih besar terhadap pasanganya, sehingga memutuskan untuk tetap melanjutkan hubungan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Elfrida (2015) menggolongkan dampak kecemburuan menjadi dua, yaitu : dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh individu atas kecemburuannya dapat dipengaruhi oleh kemampuan untuk dapat mengenali emosi yang muncul padanya dan kemudian dapat menggunakan dan mengatur emosi tersebut dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dampak kecemburuan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif cemburu bisa membuat hubungan menjadi lekat atau romantis, sedangkan dampak negatif kecemburuan kebalikan dari

dampak positif yaitu jika cemburu berlebih membuat hubungan semakin jauh bahkan bisa menimbulkan perpisahan

2.1.5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan menurut Yulianto (2015) sebagai berikut :

a. Kualitas Hubungan

Kualitas hubungan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan adanya ancaman pada hubungan. Kualitas hubungan ini dipengaruhi oleh perasaan tergantung (*dependency*) dan perasaan tidak aman (*insecure*). seseorang yang menganggap dirinya lebih tergantung secara emosional dalam hubungan yang dijalaninya. Sebaliknya, seseorang lebih bebas dalam hubungan dengan pasangannya akan cenderung untuk tidak cemburu. Perasaan tidak aman terjadi apabila seseorang merasa hubungannya sering mendapat ancaman. Sangat mungkin untuk seseorang yang merasa tidak aman untuk mempersepsikan adanya ancaman pada hubungannya, padahal ancaman dalam hubungannya tersebut tidak ada.

b. Beratnya ancaman

Persepsi pada ancaman pada hubungan akan lebih berat jika oranglain lebih menarik secara fisik. Karakteristik ancaman juga bisa dari gaya sosial dan kecerdasan.

c. Jenis ancaman

Ancaman seksual (individu beranggapan pasangannya tertarik melakukan hubungan seksual dengan orang lain) lebih meyebabkan terjadinya cemburu

daripada ancaman emosional (individu beranggapan pasangan memiliki hubungan emosional terhadap orang lain).

d. Pengalaman sebelumnya

Seseorang yang memiliki pengalaman cemburu pada pasangan yang sekarang atau pasangan yang sebelumnya lebih sering mempresepsikan adanya ancaman.

e. Budaya

Cemburu lebih sering terjadi pada budaya yang menjunjung tinggi hak milik pribadi, pemuasan seksual hanya melalui pernikahan dan mempersepsikan pernikahan dan keluarga sebagai lembaga terpenting.

f. *Belief* terhadap monogami

Individu yang percaya terhadap monogami akan sangat jarang mengalami cemburu karena seseorang yang percaya terhadap monogami cenderung untuk memilih pasangan yang *belief* yang sama, sehingga mereka tidak mempunyai alasan untuk cemburu.

2.1.6. Karakteristik Pacaran Jarak Jauh

Novia, Madura, dan Suryadi (2013) mengemukakan tentang karakteristik pacaran jarak jauh, yaitu :

a. *Respect* (rasa menghargai),

Pasangan jarak jauh harus menghargai pasangannya dan menghargai kesibukan pasangan.

b. *Understanding* (pengertian)

Pasangan ini harus saling mengerti tentang kesibukan yang dihadapi pasangan dan memperkuat komunikasi yang ada.

c. *Trust* (percaya)

Setiap hubungan harus mementingkan kepercayaan terhadap pasangannya dan tidak mudah curiga.

d. *Intimacy* (intim atau kedekatan)

Berbagai macam cara pasangan jarak jauh untuk menjaga keintiman mereka, salah satunya dengan berkomunikasi.

Selain itu Minle (2016) berpendapat mengenai karakteristik dari pacaran jarak jauh yaitu:

a. Komitmen

Pasangan jarak jauh harus memiliki komitmen yang tinggi agar tidak mudah tergoyahkan dengan masalah atau hal yang sepele.

b. Komunikasi

Perkembangan zaman memudahkan pasangan jarak jauh untuk saling berkomunikasi dengan media yang sudah ada. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan.

c. Kepercayaan

Pasangan jarak jauh harus memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pasangan.

d. Kompromi

Pasangan jarak jauh harus saling memahami perbedaan waktu, jarak dan kesibukan pasangan sehingga perlunya kompromi dalam hubungan ini.

e. Keintiman

Meskipun terpisah jarak dan waktu, pasangan jarak jauh harus memiliki keintiman seperti pasangan normal supaya tidak menimbulkan kebosanan dan mencoba mencari pasangan yang lain.

Kesimpulan dari *point* diatas adalah karakteristik dari berpacaran jarak jauh adalah komitmen, komunikasi, kepercayaan, keintiman, dan saling menghargai.

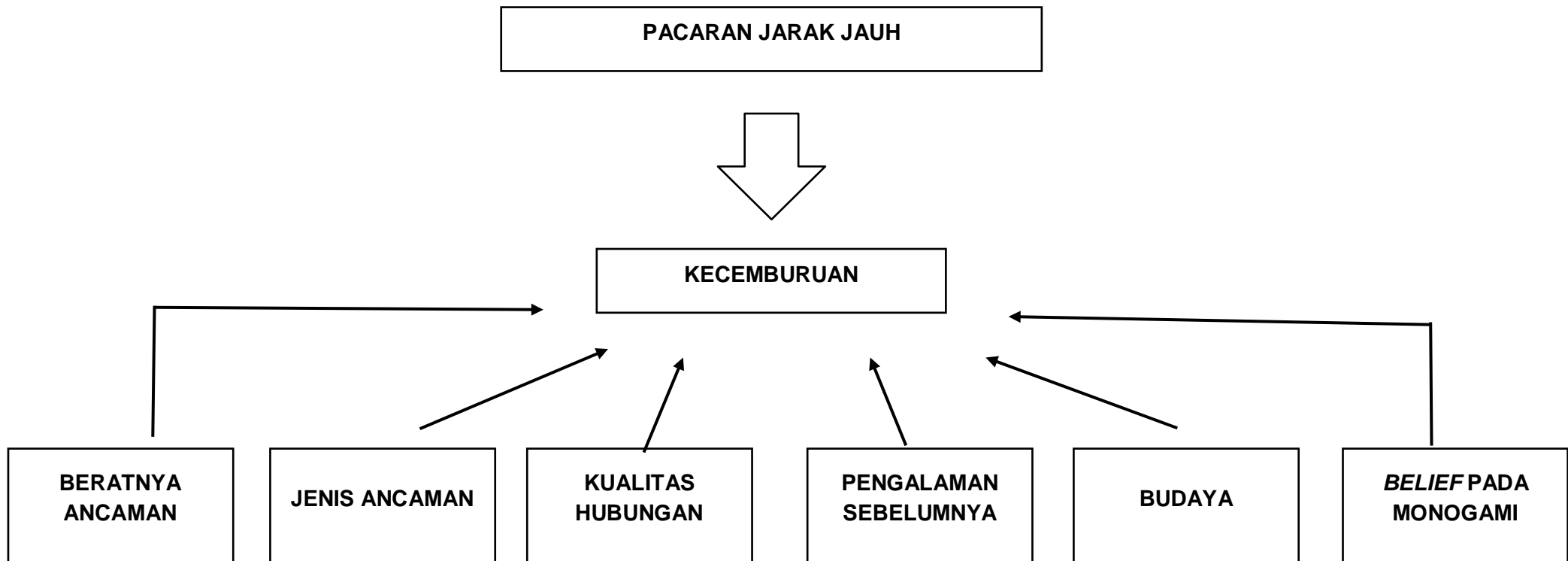
2.2. Dinamika Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh.

Karakteristik pacaran jarak jauh, meliputi komitmen, komunikasi, kepercayaan, keintiman dan saling menghargai. Individu yang berpacaran jarak jauh biasanya memiliki karakteristik seperti komitmen, komunikasi, kepercayaan, keintiman, dan saling menghargai karena jika karakteristik tersebut tidak muncul akan menimbulkan konflik dalam berpacaran. Ada banyak konflik yang terjadi dalam hubungan berpacaran seperti misalnya kecemburuan, dalam menjalani pacaran jarak jauh sangat rentang terjadi kecemburuan. Dalam kecemburuan memiliki faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan adalah beratnya ancaman, jenis ancaman, kualitas hubungan, pengalaman sebelumnya, budaya, *belief* pada monogami.

Beratnya ancaman yaitu persepsi terhadap ancaman seperti fisik, sosial, dan kecerdasan selain itu ada jenis ancaman, jenis ancaman dibagi

menjadi dua yaitu ancaman seksual (individu beranggapan pasangannya tertarik melakukan hubungan seksual dengan orang lain) lebih menyebabkan terjadinya cemburu daripada ancaman emosional (individu beranggapan pasangan memiliki hubungan emosional terhadap orang lain).

Kualitas hubungan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan adanya ancaman pada hubungan adanya perasaan tergantung dan perasaan tidak aman, orang berpacaran biasanya dekat secara fisik dan sudah terbiasa bergantung secara emosional dengan pasangannya tetapi berbeda dengan pasangan jarak jauh yang terpisah fisiknya sehingga penyesuaian tersebut yang membuat kecemburuan. Pengalaman sebelumnya juga mempengaruhi kecemburuan dikarenakan pengalaman sebelumnya membuat individu mempersepsikan bahwa pasangan sekarang juga akan melakukan kesalahan yang sama sehingga individu akan lebih mudah cemburu. Seseorang yang memiliki pengalaman cemburu pada pasangan yang sekarang atau pasangan yang sebelumnya lebih sering mempersepsikan adanya ancaman. Selain itu *belief* pada monogami dan budaya menyebabkan cemburu dikarenakan orang yang memegang nilai dan budaya hak milik pribadi akan lebih cemburu dikarenakan terbiasa memiliki satu hubungan sehingga jika pasangannya memiliki pasangan lain mereka akan cemburu.



Gambar 2.1

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Gunawan (2016) adalah penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan fenomena yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2. Tema yang diungkap

Pada penelitian ini, tema penelitian yang diungkap adalah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh. Faktor kecemburuan tersebut meliputi : Beratnya ancaman, jenis ancaman, kualitas hubungan, pengalaman sebelumnya, Budaya, dan *Belief* terhadap monogami.

3.3. Subjek Penelitian

Teknik dalam pengambilan subjek pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut

Sugiyono (2015) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu tentang fenomena yang diangkat sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Jumlah subjek yang dibutuhkan penelitian berjumlah empat orang, ciri atau karakteristik subjek yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain :

1. Subjek yang sedang menjalani berpacaran jarak jauh atau berbeda kota/provinsi/negara dengan pasangannya.
2. Batasan jarak pacaran jarak jauh 80km

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Penjelasan mengenai metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara menurut Mulyana (2001) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang dengan lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam, wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.

Pada saat pengumpulan data, pencatatan data sangat dibutuhkan. Pencatatan dilakukan dengan bantuan rekaman *handphone* dengan izin dari subjek, tujuan penggunaan rekaman *handphone* adalah peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang diberikan (tidak perlu repot

mencatat sambil berwawancara) dan data yang diperoleh lebih lengkap sehingga lebih leluasa untuk merumuskan temuannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui mengenai faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh (*long distance relationship*). Pedoman yang digunakan sebagai acuan bahan pertanyaan yang akan diajukan ketika peneliti melakukan wawancara, yaitu:

- a. Identitas subjek
 - 1) Nama subjek
 - 2) Usia subjek
 - 3) Pendidikan terakhir
 - 4) Kegiatan sehari-hari subjek
- b. Pertanyaan mengenai hal-hal yang mengarah pada pacaran jarak jauh
 - 1) Lama hubungan jarak jauh?
 - 2) Jenis hubungan jarak jauhnya (kota/provinsi/negara)?
 - 3) Kendala yang dialami saat berpacaran jarak jauh?
 - 4) Bagaimana komunikasi yang kamu jalani untuk berpacaran jarak jauh?
 - 5) Masalah yang pernah dialami?
 - 6) Ketika pasanganmu sibuk bekerja dan tidak sempat memberi kabar kepada kamu apa yang kamu pikirkan?
 - 7) Pasanganmu seorang mahasiswa/i yang sedang berkuliah di luar kota, kemudian sibuk dengan kuliahnya dan lupa komunikasi denganmu apa yang kamu pikirkan?

- 8) Ketika pasangan jauh dari kamu kemudian dia berkenalan dengan lawan jenis dan mereka dekat, reaksi apa yang kamu keluarkan?
 - 9) Ketika kamu berhubungan jarak jauh apakah muncul kekhawatiran da kecurigaan tentang pasanganmu? Coba jelaskan.
 - 10) Pasanganmu pergi berdua dengan lawan jenis yang baru ia kenal, bagaimana reaksi yang kamu keluarkan? Emosi apa aja yang muncul? Kemudian perilaku seperti apa yang kamu lakukan terhadapnya (mencari tau atau menjadi protektif)?
- c. Pertanyaan mengenai hal-hal yang mengarah pada kecemburuan
- 1) Ancaman terberat saat menjalani LDR?
 - 2) Menurut kamu bagaimana jika pasangan kamu berkenalan dengan lawan jenis yang tampaknya lebih menarik terhadap kamu? Dan apakah fisik yang menarik itu menurutmu menjadi ancaman bagimu?
 - 3) Apa yang kamu rasakan ketika pasanganmu berinteraksi dengan rekan kerja yang cantik/ganteng?
 - 4) Apa yang kamu rasakan ketika pasanganmu berinteraksi dengan teman kuliah yang cantik/ganteng?
 - 5) Apakah ada perasaan tidak aman ketika pasanganmu dekat dengan lawan jenis ketika kamu pacaran jarak jauh?
 - 6) Menurutmu kamu mana yang membuat emosi muncul: pasangan melakukan hubungan seksual dengan orang lain atau pasangan mempunyai hubungan secara emosional dengan lawan jenis?

- 7) Bagaimana kualitas hubungan berpacaran? Apakah ada perasaan tergantung atau perasaan tidak nyaman saat berpacaran jarak jauh?
- 8) Apakah pernah merasa takut seperti pasanganmu disana akan menemukan lawan jenis yang lebih baik secara fisik lalu pasanganmu akan tergoda? jika perasaan itu timbul bagaimana kamu mengatasi masalah tersebut?
- 9) Apakah kamu pernah mengalami pengalaman sebelumnya yang menyebabkan kamu cemburu terhadap pasanganmu?
- 10) Apakah pengalaman masalah tersebut membuat anda merasa terancam?
- 11) Ketika berpacaran itu artinya pasangan kamu hanya satu-satunya milik kamu sehingga ketika pasangan dekat dengan orang lain kamu akan merasa terancam. Setuju atau tidak dan jelaskan.
- 12) Menurutmu sewajarnya hubungan itu adalah orang yang berpacaran hanya dengan satu orang saja, apakah kamu setuju dengan pendapat tersebut? Jika kamu setuju dengan pendapat tersebut apakah kamu akan mencari pasangan yang memegang nilai yang sama dengan kamu?
- 13) Apa yang menyebabkan kamu cemburu dengan pasanganmu?

2. Observasi

Observasi menurut Fahmi dan Kusdiyati (2015) yaitu tindakan untuk melihat, memperhatikan atau mengamati tindakan oranglain. Pada penelitian

ini, beberapa hal yang akan diamati dalam upaya mendukung pengumpulan data, yaitu:

- a. bahasa tubuh saat wawancara
- b. sikap atau perilaku subjek dengan peneliti pada waktu wawancara dilaksanakan.

3.5. Metode Keabsahan Data

Terdapat beberapa metode keabsahan data menurut Hamidi (2004) yaitu: Triangulasi data, pengecekan kebenaran informasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode sumber data dan teori.

Triangulasi dengan sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dengan cara yang berbeda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selain subjek penelitian adalah orang-orang terdekat subjek yaitu sahabat atau pacar subjek.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Alwasilah (2003) adalah mekanisme pengkajian atas bagian serta keterkaitan antarbagian atau kata lainnya menggabungkan satu sama lain. Proses dalam analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai subjek.
2. Mengkategorikan data yang diperlukan.
3. Membuat analisa berdasarkan hasil wawancara.
4. Membuat interpretasi data berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
5. Menarik kesimpulan.

BAB 4

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memulai dengan menentukan tempat dimana penelitian dilaksanakan dan melakukan persiapan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan sesuai yang direncanakan. Orientasi kancah penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan untuk mengambil data penelitian. Tempat dan kancah penelitian dilakukan di Kota Pekalongan.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekalongan terletak antara 6°50'42"–6°55'44" Lintang Selatan dan 109°37'55"– 109°42'19" Bujur Timur. Berdasarkan koordinat fiktifnya, Kota Pekalongan membentang antara 510,00 – 518,00 Km membujur dan 517,75 – 526,75 Km melintang. Kota ini terletak di jalur Pantura yang menghubungkan Jakarta – Semarang – Surabaya, Pekalongan berjarak 101 km sebelah barat Semarang, atau 384 km sebelah timur Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh. Adapun pertimbangan penelitian dalam menjadikan Kota Pekalongan sebagai tempat penelitian:

1. Peneliti menemukan empat subjek yang sesuai dengan kriteria subjek dan memiliki permasalahan yang sesuai dengan topik penelitian

2. Peneliti berasal dari kota Pekalongan sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di Kota Pekalongan. Subjek penelitian ini terdiri dari empat orang yaitu dua perempuan dan dua laki – laki yang sedang menjalankan hubungan jarak jauh dan batasan jarak jauhnya minimal 80 KM.

4.2. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian yang meliputi :

1. Menetapkan kriteria – kriteria tertentu sebagai kualifikasi yang harus dimiliki subjek, yaitu : pernah atau sedang melakukan hubungan jarak jauh dan batasan jarak jauh minimal 80 KM.
2. Mencari informasi tentang subjek dengan kualifikasi seperti tercantum diatas.
3. Membuat pedoman wawancara dan observasi yang sesuai dengan penelitian.
4. Menanyakan kepada subjek mengenai kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dan bersedia untuk diwawancarai guna memberikan data yang diperlukan.
5. Menyiapkan alat tulis dan peralatan yang digunakan untuk wawancara.

Peneliti juga membuat surat keterangan persetujuan menjadi subjek (*informed consent*) yang berisi subjek bersedia menjadi subjek serta jaminan kerahasiaan data dan menggunakan data hanya sebagai bahan penelitian. Setelah subjek menyatakan kesediaannya, proses wawancara kemudian dilaksanakan. Berikut merupakan data keempat subjek yang peneliti gunakan untuk penelitian tentang “Faktor – Faktot yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh” :

Tabel 4.1 Data Subjek

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jarak Berpacaran	Lama Berpacaran
1	SEP	P	26	356,9 KM	6 Bulan
2	RPT	L	21	98,2 KM	3 Tahun
3	DBO	L	22	360,9 KM	5 Tahun
4	CKM	P	19	98,2 KM	4. Tahun

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh dilaksanakan mulai tanggal 17 Januari 2020 hingga 3 Februari 2020. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dilaksanakan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan subjek. Sebelum melakukan wawancara berlangsung, peneliti meminta izin kepada subjek untuk merekam suara pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pendekatan

terlebih dahulu dengan subjek sehingga subjek dapat merasa aman dan nyaman dengan peneliti sehingga subjek dapat menjawab pertanyaan peneliti secara lebih terbuka. Selain itu, untuk mendapatkan triangulasi data peneliti juga melakukan wawancara kepada pasangan atau sumber terdekat subjek.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi yang dilakukan adalah melihat penampilan subjek saat melakukan wawancara, bahasa tubuh subjek saat wawancara, sikap atau perilaku subjek saat melakukan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat jika digabungkan dengan hasil wawancara. Hasil observasi yang dilakukan digunakan sebagai pembandingan dan penguat data penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian dan pengambilan data terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

Tabel 4.2 Tahap – Tahap Pengambilan Data

No	Tahapan	Keterangan
1	Rapport	Peneliti melakukan pengenalan atau pendekatan diawal sebelum melakukan penelitian.
2	Wawancara dan observasi I	Wawancara yang dilakukan untuk mengambil data subjek, saat wawancara berlangsung peneliti melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan untuk mengobservasi perilaku yang nampak saat subjek diwawancarai
3	Wawancara dan observasi II	Wawancara dan Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh

4	Tringulasi Subjek	Peneliti melakukan <i>cross check</i> dengan mengambil data yang sudah diambil dengan mewawancarai orang terdekat subjek untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah dilakuakn dengan menanyakan pada orang terdekat subjek.
---	-------------------	--

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci pelaksanaan penelitian melalui tabel jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada keempat subjek. Tabel 4.3 merupakan jadwal pelaksanaan penelitian pada subjek pertama hingga pelaksanaan penelitian sampai pada subjek keempat.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian Subjek

Subjek	Tanggal	Waktu	Lokasi	Tahap Data	Pengambilan
Subjek I	17/01/20	18.00 – 18.30	Gereja Katolik St. Petrus Pekalongan	Rapport	
	17/01/20	18.30 – 20.15	Gereja Katolik St. Petrus Pekalongan	Wawancara Observasi I	dan
	28/01/20	16.10 – 17.30	Tempat Kerja	Wawancara Observasi II	dan
	29/01/20	17.30 – 18.15	Rumah	Tringulasi Data	
Subjek II	19/01/20	12.00 – 12.30	Rumah	Rapport	
	19/01/20	12.30 – 13.50	Rumah	Wawancara Observasi I	dan
	29/01/20	11.25 – 13.00	Rumah	Wawancara Observasi II	dan
	30/01/20	10.00 – 11.00	Cafe	Tringulasi Data	
Subjek III	20/01/20	19.20 – 19.40	Cafe	Rapport	
	20/01/20	19.40 – 21.00	Cafe	Wawancara Obserbasi I	dan

	31/01/20	15.15 – 16.20	Rumah	Wawancara Observasi II	dan
	31/01/20	16.30 – 17.15	Rumah	Tringulasi Data	
Subjek IV	20/01/20	16.20 – 16.40	Rumah	Rapport	
	20/01/20	16.40 – 18.00	Rumah	Wawancara Obesvasi I	dan
	31/01/20	11.00 – 12.30	Cafe	Wawancara Observasi II	dan
	31/01/20	12.30 -13.30	Cafe	Tringulasi Data	

Setelah peneliti selesai mengambil data, peneliti melakukan analisis data subjek pertama hingga subjek keempat dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan *coding*, *coding* sendiri berguna membantu peneliti menyeleksi bagian – bagian yang relevan berdasarkan hasil dari wawancara merupakan kode untuk analisis data :

Tabel 4.4 Coding Analisa Data

BA	Beratnya Ancaman
JA	Jenis Ancaman
KH	Kualitas Hubungan
PS	Pengalaman Sebelumnya
B	Budaya
BM	<i>Belief</i> pada Monogami

4.1. Hasil Penelitian

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek I

Nama	: SEP
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 26 Tahun
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Nama Pasangan	: R
Lama Berpacaran	: 6 bulan
Jarak Pacaran Jarak Jauh	: Pekalongan – Bandung (356,9 KM)

b. Hasil Wawancara Subjek I

Wawancara dengan subjek dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 18.00 WIB di Gereja Katolik Santo Petrus Pekalongan. Pertemuan kedua dilaksanakan 28 Januari 2020 pada pukul 16.10 di tempat kerja subjek. Pada saat melakukan wawancara terdapat beberapa gangguan dari beberapa orang yang lewat hingga teman kantor yang keluar masuk ruangan.

Berdasarkan cerita subjek, subjek dari awal kenal dengan pacarnya hingga sekarang berpacaran subjek memang sudah menjalani hubungan jarak jauh dengan

pacarnya. Pacarnya merupakan orang asli Bandung yang kuliah S2 Manajemen dan bekerja disana. Ketika cemburu subjek memunculkan tiga aspek : aspek pikiran, aspek emosi serta aspek perilaku, aspek pikiran yang dimunculkan adalah subjek lebih memilih untuk mengalah dan memendamnya dikarenakan subjek takut ketika subjek mengatakan perasaannya maka pacarnya akan berpikiran jelek terhadap subjek, aspek emosi yang dimunculkan subjek adalah perasaan marah dan takut kehilangan, sedangkan aspek perilaku yang muncul adalah mencari tau tentang kebenaran yang ada.

1) Beratnya ancaman

Subjek merasa tidak nyaman dengan rekan kerja pasangan dikarenakan pasangannya mengatakan bahwa rekan sekerja tersebut lebih cantik diaslinya daripada difotonya. Pernyataan tersebut membuat subjek agak gelisah dikarenakan pasangannya mengatakan fisik rekan kerjanya cantik. Meskipun pasangan mengenalkan subjek dengan rekannya tetapi subjek juga merasa kurang nyaman dengan kedekatan pasangan dengan rekannya.

2) Jenis Ancaman

Subjek mengatakan ancaman seksual lebih membuat cemburu, tetapi mempunyai hubungan kedekatan secara emosional juga membuat cemburu. Subjek mengaku agak takut ketika pasangannya berkomunikasi dengan

mantannya karena subjek merasa pasangan dan mantannya sudah berpacaran sudah 7 tahun sehingga subjek memiliki pikiran memungkinkan pasangan dan mantannya jika berhubungan kembali akan menjadikan mereka kembali bersama.

3) Kualitas Hubungan

Subjek merasa tidak memiliki perasaan tergantung dengan pasangannya dikarenakan sejak awal mereka dekat hingga berpacaran mereka terbiasa dengan jarak jauh sehingga mereka tidak merasakan bergantung satu sama lain. Namun, subjek memiliki perasaan tidak aman ketika pasangannya dekat dengan rekan kerja yang pasangannya mengatakan cantik, karena subjek mempresepsikan hal tersebut sebagai ancaman dalam hubungannya.

4) Pengalaman Sebelumnya

Ketika peneliti menanyakan “apakah ada pengalaman sebelumnya yang membuat subjek cemburu pada pasangan yang sekarang?” subjek langsung menjawab “ya ada”. Subjek mengaku bahwa dia dari pertama kali subjek pacaran hingga pacaran dengan pasangannya yang sekarang subjek pasti pacaran jarak jauh, subjek belum pernah berpacaran jarak dekat seperti orang berpacaran pada umumnya, pengalaman pacaran jarak jauh tersebut memiliki *ending* yang tidak baik. Subjek mengatakan bahwa

dia pernah pacaran jarak jauh Pekalongan – Papua tetapi subjek ditinggal nikah, lalu pacaran jarak jauh lainnya ditinggal tanpa alasan, sehingga hal tersebut membuat subjek merasa berhati-hati ketika kembali berpacaran jarak jauh. Akan tetapi subjek merasa lebih senang ketika berpacaran jarak jauh, walaupun macamnya banyak tetapi ketika bertemu dengan pasangannya akan menjadikan pertemuan tersebut menjadi *quality time*.

5) Budaya dan *belief* pada Monogami

Subjek terbiasa dengan budaya hak milik pribadi, sehingga subjek merasa ketika dia berpacaran sudah semestinya pasangannya hanya memiliki satu pasangan saja. Begitu juga dia akan mencari pasangan dengan yang memegang nilai yang sama.

c.

Hasil Wawancara dengan Teman Subjek I.

Nama Inisial	: AY
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Usia	: 21 Tahun

AY mengaku bahwa subjek sering curhat dengannya, maka dari itu ketika subjek bertengkar atau sedang cemburu dengan pasangannya AY mengetahuinya. AY mengatakan bahwa ketika cemburu subjek akan diam saja, cuek, dan

raut wajahnya terlihat murung. Subjek juga bercerita tentang rekan kerja pacarnya yang suka membuat subjek *badmood* dan marah.

AY membenarkan bahwa subjek cemburu terhadap teman pacarnya yang dikatakan cantik, AY mengatakan bahwa subjek memang cemburu terhadap teman pacarnya, namun subjek tidak berani mengatakan kepada pacarnya dikarenakan subjek takut jika pacarnya akan marah sehingga subjek hanya memendamnya dan menceritakan terhadap AY. Selain cemburu terhadap teman pacarnya, subjek juga cemburu terhadap mantan pacarnya dikarenakan pacar subjek sudah berpacaran selama 7 tahun sehingga subjek merasa terancam dengan kedekatan pacarnya dengan mantannya dikarenakan subjek merasa takut jika kembali berhubungan maka pacar subjek akan balikan dengan mantannya.

Ketika peneliti menanyakan tentang pengalaman masalah subjek, AY menjawab bahwa memang dahulu subjek memiliki beberapa pengalaman berpacaran jarak jauh dan memang betul bahwa subjek mengalami kenangan yang tidak menyenangkan dengan para mantanya. AY mengatakan bahwa subjek pernah berpacaran dengan mantannya, kemudian subjek ditinggal nikah oleh mantannya. Menurut AY, subjek merasa ada trauma dengan pengalaman yang tidak menyenangkan tersebut sehingga

subjek merasa tidak aman ketika berpacaran jarak jauh kembali, namun karena pacarnya meyakinkannya sehingga subjek belajar untuk percaya dengan pacar yang sekarang walau terkadang subjek masih khawatir dan cemas.

d. Hasil Obserbvasi Subjek I

Selama wawancara berlangsung subjek menjawab dengan santai dan fokus terhadap peneliti, akan tetapi ketika sudah memasuki poin – poin yang membuat subjek bersemangat seperti bercerita tentang pengalamannya subjek ada beberapa waktu subjek berubah raut wajahnya.

Ketika bercerita tentang pasangannya yang dekat dengan orang lain subjek merasa penuh dengan emosi, dibuktikan dengan matanya yang agak mau menangis dan memerah, selain itu ketika subjek bercerita tentang pasangannya yang dekat dengan rekan kerjanya yang cantik subjek juga merasa sedih dan agak marah. Berbeda dengan ketika bercerita tentang pengalaman sebelumnya, subjek merubah posisi duduknya menjadi mendekat dengan peneliti dan bercerita dengan serius dengan muka datar.

e. Analisis Subjek I

Awal berpacaran subjek merasa nyaman dengan pasangannya, bermula dari kenalan dengan pacarnya kemudian berlanjut hingga pacaran, subjek mengaku bahwa dari awal dari pendekatan hingga berpacaran subjek sudah berhubungan jarak jauh. Subjek mengaku kesulitan saat

berpacaran jarak jauh adalah menyatakukan waktu kerana mereka sama – sama sibuk sehingga agak susah untuk berkomunikasi, subjek mengatakan cara komunikasi dengan pacarnya ketika malam hari. Subjek adalah seorang karyawan swasta dan pacarnya adalah seorang mahasiswa S2 Manajemen yang bekerja juga, maka dari itu kesibukan menyulitkan keduanya untuk berkomunikasi secara intens, karena kurangnya komunikasi tersebut membuat subjek terkadang tidak mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan pacarnya.

Subjek mengaku tidak marah ketika pacarnya berhubungan dengan rekan kerja atau rekan kerjanya yang lebih cantik secara fisik tetapi ada rekan kerja pacarnya yang cantik membuat marah subjek dikarenakan pacarnya mengatakan secara langsung tentang rekan kerjanya yang cantik dan menimbulkan kecemburuan terhadap rekan kerjanya itu, selain cantik rekan kerjanya dan pacarnya memiliki kedekatan yang lumayan dekat dibuktikan dengan subjek menceritakan bahwa pacarnya dan rekannya sering olahraga bersama dan pergi bersama itu menyebabkan kecemburuan subjek. kemudian subjek juga tidak pernah membatasi harus berteman dengan siapa saja kepada pacar subjek namun apabila pacar subjek memuji secara langsung teman subjek yang lebih cantik dari subjek, subjek merasa kesal dengan pacarnya namun ia tidak mengatakan

yang sebenarnya.

Hal tersebut sangat menambah beban pikiran subjek karena semakin lama semakin dekat dan erat kedekatan pacar subjek dengan rekan kerjanya. Namun subjek tidak berani mengatakan kepada pasangannya dikarenakan takut jika pacarnya akan berpikiran negatif atau marah terhadap subjek, sehingga subjek hanya menyimpan rasa cemburu tersebut di dalam hati saja. namun terkadang karena perasaan itu dipendam dan tidak disampaikan hal tersebut berdampak pada sifat subjek kepada pacarnya. akibatnya subjek terkadang jadi sering ngambek, marah dan cepat tersulut emosi saat berbicara dengan pacarnya.

Selain itu subjek juga merasa bahwa karena sering memendam perasaan kesal kepada pacarnya, ia juga lebih sering menarik diri dari lingkungan nya subjek merasa bahwa kalau ada masalah ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan bisa menghendel segala kekesalannya meski pun pada saat bersamaan subjek merasa ingin putus namun itu hal yang tidak mungkin karena hubungan subjek dengan sang pacar sudah berjalan cukup lama ditambah lagi dari keluarga sudah saling kenal. hal tersebut yang membuat subjek bertahan dalam hubungan yang terkadang membuat subjek merasa tertekan dan menahan emosi demi semua nya berjalan baik-baik saja.

f. Intensitas Tema Subjek I

Tabel 4.5 Intensitas Tema Subjek I

No	Tema	Intensitas	Koding	Keterangan
1	Beratnya Ancaman	+++	BA	<p>Subjek merasa cemburu terhadap rekan kerja pacarnya puji cantik namun subjek tidak berani mengatakan yang sebenarnya kepada sang pacarkarena subjek takut sang pacar akan berubah padanya .</p> <p>Subjek tidak mempermasalahkan ketika pacarnya dekat dengan lawan jenis yang lebih cantik akan tetapi subjek tepat cemburu terhadap rekan kerja yang dipuji pacarnya secara langsung.</p> <p>Subjek juga tidak pernah membatasi pacarnya untuk berteman dengan siapa saja, asalkan pacar subjek tau batasan-batasan hal yang harus ia lakukan kepada temannya tersebut. namun terkadang subjek merasa kesal apabila pacar subjek secara langsung memuji teman lain yang lebih cantik dari subjek.</p>
2	Jenis Ancaman	+++	JA	<p>Ancaman seksual dirasa subjek lebih membuat cemburu.</p> <p>Kedekatan emosional dengan lawan jenis juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecemburuan subjek</p> <p>Pacar subjek memiliki</p>

				kedekatan dengan rekan kerja dan mantan kekasihnya dan itu yang menyebabkan subjek cemburu. karena subjek merasa cemburu subjek jadi merasa sering marah-marah dan tidak dapat mengendalikan perasaannya kepada pacarnya. padahal hal tersebut terjadi karena subjek merasa cemburu dengan pacarnya dan pacar subjek tidak peka dengan perasaan yang di alami subjek
3	Kualitas Hubungan	+	KH	<p>Tidak ada perasaan tergantung yang dirasakan subjek, karena dari awal pendekatan hingga berpacaran subjek sudah terbiasa jarak jauh sehingga itu tidak menjadi masalah bagi kedua pihak.</p> <p>Dalam menjalani pacaran jarak jauh tentunya menimbulkan perasaan tidak aman dari subjek itu dikarenakan subjek memiliki pengalaman masalah yang tidak menyenangkan.</p> <p>Subjek merasa harus terus mempertahankan hubungan ini karena sebagian keluarga subjek dan pacarnya sudah saling kenal. hal tersebut tentunya mejadi salah satu hal yang menjadikan pertimbangan subjek untuk tetap mempertahankan hubungan pacaran tersebut.</p>
4	Pengalaman Sebelumnya	+++	PS	Sejak dahulu subjek selalu berpacaran jarak jauh, dan memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan seperti ditinggalkan oleh kekasihnya.

				Pengalaman tersebut menjadi bayang-bayang bagi subjek dalam menjalani pacaran jarak jauh lagi dikarenakan subjek takut ditinggalkan lagi. hal tersebut sangat membekas di dalam perasaan subjek sehingga saat memiliki pacar subjek merasa sedikit was-was dan takut di tinggalkan lagi meskipun pasangan subjek sudah meyakinkan untuk tetap setia namun terkadang perasaan rag menghampiri subjek kapan saja.
5	Budaya	++	B	Sejak kecil subjek diajarkan budaya hak milik pribadi akan tetapi keluarganya juga mengajarkan <i>sharring</i> ketika makan.
6	<i>Belief</i> pada Monogami	++	BM	Budaya hak milik pribadi tersebut terbawa subjek hingga subjek menjalin hubungan. Subjek tidak ingin memiliki dua pasangan dan tidak ingin diduakan. Maka dari itu subjek akan memilih pasangan yang memegang nilai yang sama dengan dia untuk menghindari kecemburuan

Keterangan :

+ : Intensitas Rendah

++ : Intensitas Sedang

+++ : Intensitas Tinggi

Intensitas dilihat dari seringnya subjek berkata dan ketika subjek mengekspresikan jawaban dari peneliti

Tabel 4.6. Matriks Antar Tema Subjek I

	BA	JA	KH	PS	B	BM
BA	-	↙	↖	↖		
JA		-	↖	↙		
KH			-	↙		
PS				-		↗
B					-	
BM						-

Keterangan:

BA : Beratnya Ancaman

JA : Jenis Ancaman

KH : Kualitas Hubungan

PS : Pengalaman Sebelumnya

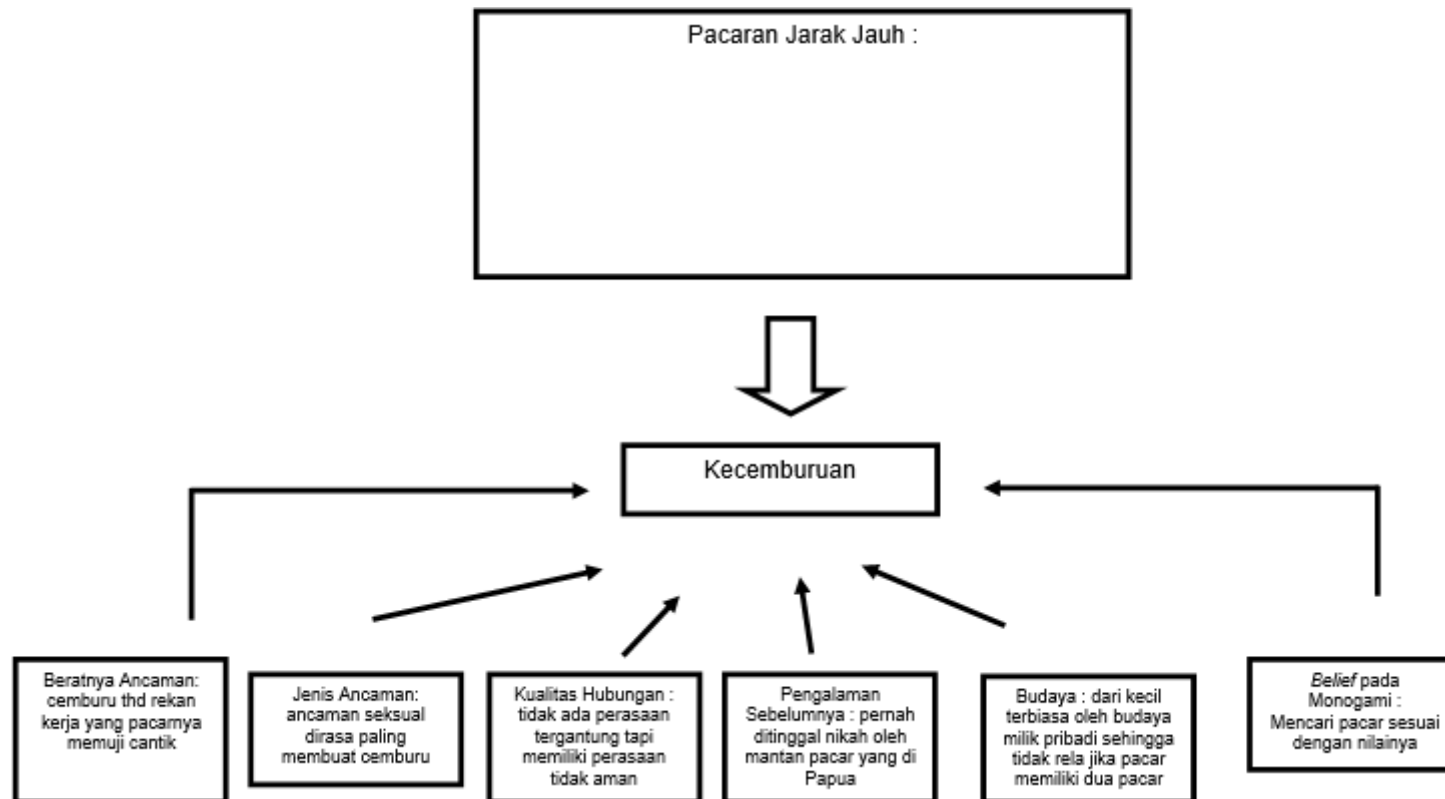
B : Budaya

BM : *Belief* pada Monogami

→ : Mempengaruhi

↔ : Salingmempengaruhi

— : Tidakberhubungan



Gambar 4. 1

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek I

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek II

Nama	: RPT
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Usia	: 21 Tahun
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Pasangan	: VIS
Lama Berpacaran	: 3 Tahun
Jarak Pacaran Jarak Jauh	: Pekalongan – Semarang (98,6 KM)

b. Hasil Wawancara Subjek II

Wawancara pertama kali dilakukan dua kali, pada wawancara pertama dilaksanakan di rumah subjek. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan *rapport* terlebih dahulu. Dari wawancara, peneliti tau bahwa subjek berpacaran sudah tiga tahun lamanya dengan pacar subjek. Berdasarkan cerita subjek awal hubungan mereka dimulai dengan jarak jauh dikarenakan pacar subjek harus melanjutkan *study* di Semarang sedangkan subjek melanjutkan *study* di Pekalongan, awal hubungan mereka lancar-lancar saja sampai ketika pacar subjek sudah mulai sibuk dalam kuliahnya dan bertemu dengan banyak orang.

Dua aspek kecemburuan yang muncul dalam subjek yaitu aspek kognitif, dan perilaku. Aspek kognitif yang subjek munculkan yaitu curiga dan khawatir ketika mereka berjauhan, dan aspek perilaku yang muncul adalah subjek mengintrogasi pacarnya.

1) Beratnya ancaman

Menurut subjek, ketika pasanganya dekat atau berkenalan dengan pria lain itu menjadi ancaman bagi subjek, namun bagi subjek untuk mengatakan cemburu adalah sebuah gengsi bagi cowok. Berdasarkan cerita subjek, pacarnya disana mengikuti kegiatan yang mengharuskan pacarnya untuk bertemu dan berkenalan dengan orang baru, sedangkan dalam kelompok tersebut pastinya ada orang baru yang berkenalan dan berdinamika dengan pacarnya. Awalnya hal tersebut menjadi hal yang wajar menurut subjek dikarenakan itu merupakan tugas kampus, namun seiring berjalannya waktu pacar subjek semakin menjadi dekat dengan salah satu temannya yang dikelompok itu dan dia berjenis kelamin pria.

Pacar subjek sering *chatting* dan pergi berdua dengan temannya itu, walaupun pacarnya sering mengabari ketika pergi atau *chatting* berdua namun hal itu sebenarnya membuat subjek tidak nyaman dan ingin marah, namun *problem* subjek adalah gengsi untuk mengatakannya.

2) Jenis Ancaman

Subjek mengatakan bahwa ancaman seksual akan lebih membuat cemburu dan subjek akan meninggalkan pacarnya ketika pacarnya melakukan hubungan seksual dengan orang lain. Tetapi menurut subjek kedekatan emosional dengan lawan jenis juga membuatnya cemburu dikarenakan mereka berjauhan dan subjek tidak bisa melakukan *controlling* terhadap pacarnya.

3) Kualitas Hubungan

Kualitas hubungan mereka bagi subjek, subjek merasa tidak memiliki perasaan tergantung ketika berjauhan dengan pacarnya malah menurut subjek yang memiliki perasaan tergantung adalah pacarnya dan ketika peneliti mewawancarai pacarnya, pacarnya mengiyakan jika dia memiliki perasaan tergantung dikarenakan menurut pacarnya ketika sudah bertemu lama dengan subjek, mereka menghabiskan waktu bersama sepanjang hari dan melakukan segalanya bersama-sama maka ketika kembali berpacaran jarak jauh membuat pacarnya merasa sendiri.

Perasaan tidak aman juga muncul dalam hubungan mereka, mereka sama-sama merasakan bahwa ketika pacaran jarak jauh menjadi tidak aman bagi mereka berdua dikarenakan perasaan khawatir dan curiga muncul kedua belah pihak dan itu membuat subjek berpikiran *negative* terhadap satu sama lainnya.

4) Pengalaman Sebelumnya

Subjek memiliki pengalaman sebelumnya yang tidak menyenangkan dan menjadi bayang-bayang subjek ketika berpacaran sekarang dikarenakan subjek pernah diselingkuhi oleh mantannya ketika mereka jarak jauh, berdasarkan cerita subjek dulu ketika pacaran dengan mantannya, mantannya jalan dengan pria lain dan waktu itu subjek menanyakan kebenaran tetapi mantannya membohongi subjek, perbuatan itu membuat bayang-bayang bagi subjek dan mencurigai pacarnya sekarang.

5) Budaya dan *belief* pada Monogami

Sejak kecil subjek diajarkan untuk menggunakan barang sesuai dengan kepemilikan masing-masing dan itu terbawa ketika subjek berpacaran sekarang sehingga membuat subjek juga ingin mendapatkan pasangan yang juga *belief* pada Monogami.

c. Hasil Wawancara dengan Pacar Subjek II.

Nama Inisial : VIS
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Usia : 21 Tahun

VIS merupakan pacar dari RPT, VIS mengaku mereka sudah berpacaran tiga tahun. Hubungan mereka sangat baik selama tiga tahun walaupun ya ada berantem kecil-

kecil namun masalah tersebut dapat diselesaikan mereka berdua. Menurut VIS, dalam sebuah hubungan perlu adanya kepercayaan dan keterbukaan itu adalah yang membuat hubungan menjadi langgeng dan menyenangkan.

VIS tidak mengetahui jika subjek cemburu terhadap subjek, karena menurut VIS dia bisa menjaga hati dan selalu mengabarkan apa saja yang ia lakukan, dan menurut VIS subjek tidak pernah menunjukkan ketika dia cemburu sehingga VIS tidak pernah merasa ketika subjek cemburu.

vis merasa bahwa setiap hubungan yang akan menuju jenjang serius memang akan di coba dengan berbagai hal, asalkan sama- sama kuat pasti bisa menjalani semua nya. saya merasa gak nyangka kalau hubungannya sudah berjalan 3 tahun Vis merasa baru rasanya baru kemarin mengenal pacarnya tersebut namun tahun ini sudah masuk aniv ke 3 kalau soal kecil itu biasa terjadi ngambek, cemburu dan berantem. tapi abis itu Vis baikan lagi.

vis merasa kesal kalau pacarnya tidak ada kabar selama satu harian, karena terlalu sibuk kuliah dan bermain dengan teman-teman nya. meski teman nya ada yang laki- laki dan perempuan Vis tidak pernah membatasi pergaulan pacarnya. namun beberapa kali Vis pernah kesal Karena pacarnya ketahuan chat dengan mantan nya, namun memang itu hanya sekali dan sekarang sudah tidak pernah

lagi.

d. Hasil Obserbvasi Subjek II

Pada wawancara pertama, peneliti melakukan *rapport* dengan subjek. Subjek sangat *welcome* terhadap peneliti dan sangat mudah untuk membangun *rapport* dengan subjek. Hari pertama kami melakukan pertemuan di rumah subjek, keadaan rumah subjek waktu itu bersih, rapi dan sejuk. Keadaan subjek baru saja pulang dari kegiatan gereja, akan tetapi wawancara pertama tidak begitu lama dikarenakan subjek ada acara gereja lagi.

Selama wawancara dengan subjek menjawab dengan santai dan fokus terhadap peneliti, waktu bercerita tentang pasangannya yang dekat dengan orang lain subjek merasa penuh dengan emosi, dibuktikan dengan matanya yang agak mau menangis dan memerah, selain itu ketika subjek bercerita tentang pasangannya yang dekat dengan rekan kerjanya yang cantik subjek juga merasa sedih dan agak marah. Berbeda dengan ketika bercerita tentang pengalaman sebelumnya, subjek merubah posisi duduknya menjadi mendekat dengan peneliti dan bercerita dengan serius dengan muka datar.

e. Analisis Subjek II

Mereka berpacaran selama tiga tahun dan dimulai dengan pacaran jarak jauh dikarenakan mereka harus melanjutkan studinya masing-masing, awal-awal berpacaran

memang membuat mereka berantem dan berbeda pendapat akan tetapi mereka bisa mengatasinya dengan baik dan menurut mereka hal tersebut yang membuat mereka sekarang jarang berantem dikarenakan menurut mereka dalam hubungan perlunya ada kepercayaan dan keterbukaan satu sama lain.

subjek merasa waktu berpacaran dengans sang pacar tidak terasa berjalan 3 tahun, masalah kecil seperti berantem dan ngambek itu sudah biasa namun akhirnya baikan kembali. namun subjek merasa kesal saat pacarnya ketahuan pernah chat dengan mantan pacar memang itu sudah lama sekali namun kadang subjek suka curiga dan ingin mengecek hp nya secara langsung apakah pacarnya masih suka chat dengan mantannya tersebut. meski pacarnya sudah meyakinkan itu tidak terjadi lagi namun kadang subjek tetap merasa tidak percaya sebelum memerikasa hp nya sendiri.

Subjek memiliki pengalaman sebelumnya yang membuat subjek curiga dengan pasangannya yang sekarang, karena subjek pernah dibohongi oleh mantan pacarnya yang dulu juga pacaran jarak jauh, hal tersebut yang membuat subjek sering curiga ketika pacarnya berkenalan dengan lawan jenis yang lebih tampan.

Pacar subjek memiliki teman dekat cowok yang subjek tau dan pacarnya sering cerita dengan subjek akan tetapi

subjek memiliki *problem* ketika subjek cemburu, subjek tidak mampu mengatakannya kepada pasangannya dikarenakan subjek merasa gengsi jika subjek cemburu.

f. Intensitas Subjek II

Tabel 4.7 Intensitas Tema Subjek II

No	Tema	Intensitas	Koding	Keterangan
1	Beratnya Ancaman	+++	BA	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa cemburu ketika pacarnya dekat dengan lawan jenis yang lebih tampan. • Menurut subjek jika pacarnya berkenalan dengan lawan jenis yang tampan, subjek akan biasa saja tetapi ketika mereka menjadi dekat subjek akan cemburu. • Subjek cemburu dengan pacarnya akan tetapi subjek gengsi untuk mengatakan bahwa dia cemburu, dikarenakan subjek gengsi.
2	Jenis Ancaman	+++	JA	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan memutuskan pacarnya jika pacarnya

				<p>melakukan hubungan seksual dengan oranglain. karena subjek sangat menjaga kepercayaan pacarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • subjek pernah melihat pacarnya chat dengan mantan nya hal tersebut membuat subjek kesal, meskipun saat ini pacarnya sudah tidak melakukan nya lagi namun subjek masih sering merasa ragu dan mengecek hp pacarnya secara langsung • Pacar subjek memiliki kedekatan emosional dengan teman kuliahnya dan itu sebenarnya membuat subjek cemburu.
3	Kualitas Hubungan	+	KH	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perasaan tergantung, namun yang lebih bergantung adalah pacar subjek • Keduanya sama-sama memiliki perasaan tidak aman ketika

				pacaran jarak jauh.
				<ul style="list-style-type: none"> • selian itu subjek juga merasa sangat kesepian apabila pacar subjek dalam sehari tidak memberikan kabar kepada subjek karena sibuk kuliah atau kumpul dengan teman-temannya.
4	Pengalaman Sebelumnya	+++	PS	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek pernah melakukan pacaran jarak jauh dengan mantannya, tapi tidak bertahan lama dikarenakan mantanya selingkuh dengan orang lain • Tapi hal tersebut tidak menjadikan subjek terbayang-bayang dengan hubungan yang sekarang karena menurut subjek dia dengan mantanya berbeda dan tidak bisa disamakan. • karena pacar subjek pernah chat dengan mantannya hal

				tersebut membuat subjek merasa cemburu dan sangat kesal namun saat ini sudah tidak pernah dilakukan lagi hal tersebut meski sudah dijelaskan oleh pacar subjek. namun subjek tetap merasa tidak percaya dan ingin langsung mengecek hp pacar subjek untuk mengetahui yang sebenarnya.
--	--	--	--	---

5	Budaya	++	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kecil subjek diajarkan budaya hak milik pribadi
---	--------	----	---	---

6	<i>Belief</i> pada Monogami	++	BM	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak ingin diduakan oleh pacarnya • sehingga subjek akan memilih pasangan yang memegang nilai yang sama dengan dia untuk menghindari kecemburuan
---	-----------------------------	----	----	---

Keterangan :

+ : Intensitas Rendah

++ : Intensitas Sedang

+++ : Intensitas Tinggi

Intensitas dilihat dari seringnya subjek berkata dan ketika subjek mengekspresikan jawaban dari peneliti.

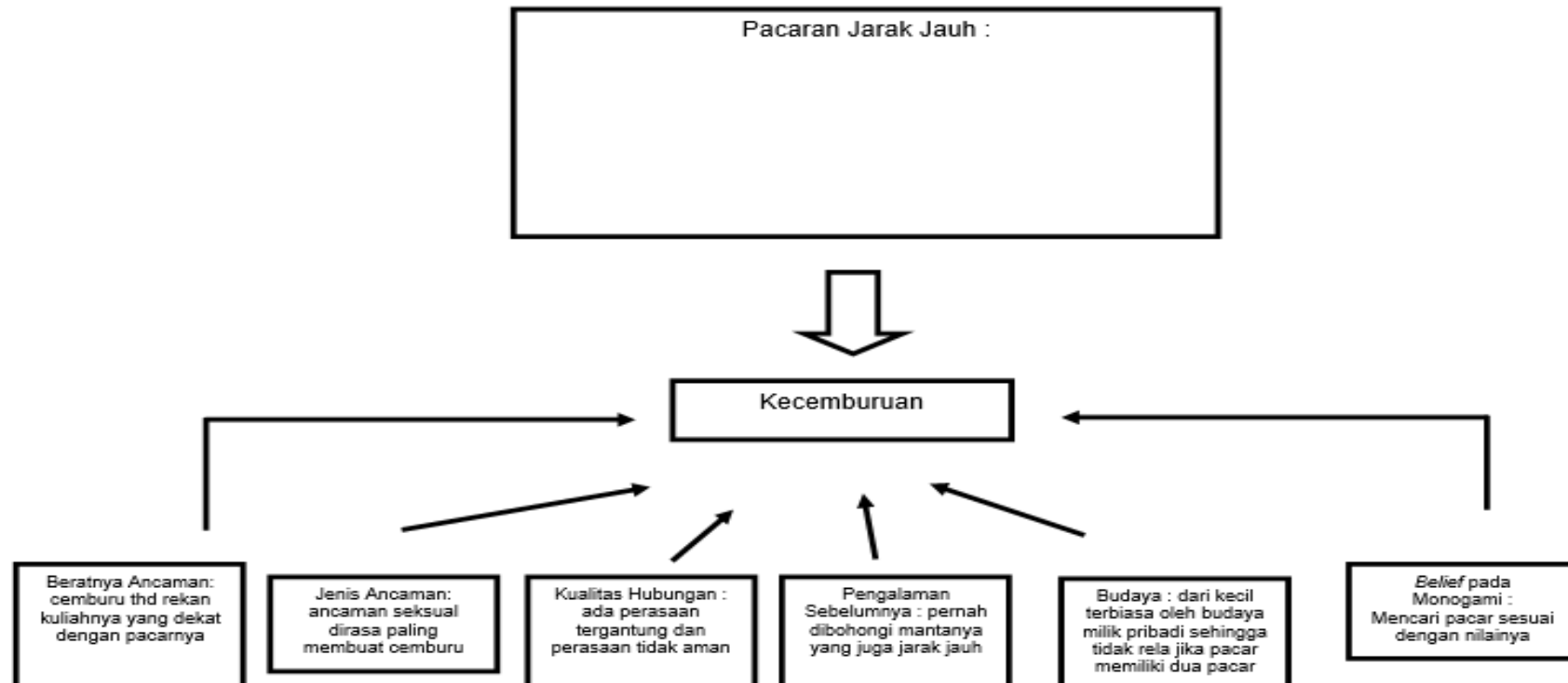
Tabel 4.8 Matriks antar Tema Subjek II

	BA	JA	KH	PS	B	BM
BA	-					
JA		-				
KH			-			
PS				-		
B					-	
BM						-

Keterangan:

- BA : Beratnya Ancaman
- JA : Jenis Ancaman
- KH : Kualitas Hubungan
- PS : Pengalaman Sebelumnya
- B : Budaya
- BM : *Belief* pada Monogami

- : Mempengaruhi
- : Salingmempengaruhi
- : Tidakberhubungan



Gambar 4. 2

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek II

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek III

Nama	: DBO
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 22 Tahun
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Pasangan	: TV
Lama Berpacaran	: 5 Tahun
Jarak Pacaran Jarak Jauh	: Pekalongan – Jakarta (360,9 KM)

b. Hasil Wawancara Subjek III

Subjek merupakan mahasiswa semester akhir di salah satu universitas swasta di Kota Pekalongan, subjek menjalin hubungan jarak jauh dengan pacarnya yang berkuliah di Jakarta. Lama hubungan subjek sudah lima tahun lamanya dan menjalin jarak jauh selama dua tahun.

Ketika cemburu subjek memunculkan tiga aspek : aspek pikiran, aspek emosi serta aspek perilaku, aspek pikiran yang dimunculkan adalah mengkhawatirkan dan curiga, aspek emosi yang dimunculkan subjek adalah perasaan marah dan takut kehilangan, sedangkan aspek perilaku yang muncul adalah mencari tau keberadaan pacarnya melalui aplikasi pencarian perangkat.

1) Beratnya ancaman

Subjek merasa cemburu ketika pacarnya dekat dengan lawan jenis yang tampan, alasan subjek dikarenakan subjek merasa memiliki wajah yang biasa saja dibandingkan teman-teman pacar subjek yang ada di Jakarta. Pacar subjek memiliki banyak teman pria yang menurut subjek itu menjadi sebuah ancaman bagi hubungannya.

Perasaan tidak aman muncul ketika pacar subjek pergi berdua dengan teman lawan jenisnya, jika pacarnya pergi berdua dengan rekannya pasti subjek akan mencari tau keberadaan pacarnya melalui aplikasi pencarian perangkat.

2) Jenis Ancaman

Ancaman seksual membuat cemburu subjek, subjek mengatakan jika pacarnya melakukan hubungan seksual dengan orang lain maka subjek tidak akan memaafkan kesalahan pacarnya dikarenakan menurut subjek itu sudah diluar batasan.

Selain itu, ancaman yang lain adalah pacar subjek memiliki banyak teman pria yang sangat dekat. Mereka sering keluar bareng, jalan bareng dan melakukan bersama sama, itu merupakan sebuah ancaman bagi subjek karena menurut

subjek semua akan berubah ketika sering bersama. Sebelum jarak jauh subjek juga pernah memergoki pacarnya jalan dengan mantan kekasih dan rekannya hal itu yang membuat subjek cemburu dan selalu curiga dengan pacarnya.

Selain itu subjek juga sering memergoki pacarnya sedang *chatting* dengan cowok lain. Menurut subjek ketika berpacaran seharusnya pacarnya tidak melakukan hal tersebut karena itu menyakiti hatinya.

3) Kualitas Hubungan

Subjek merasa bergantung dengan pacarnya dikarenakan selama tiga tahun mereka selalu bersama namun ketika jarak jauh subjek merasa kehilangan kehadiran pacarnya.

Perasaan tidak aman juga muncul dikarenakan pengalaman memergoki pacarnya dengan mantan pacarnya. Hal tersebut yang membuat subjek tidak aman dengan hubungan jarak jauh ini. Menurut subjek, lucunya pacarnya akan marah ketika subjek pergi berdua dengan teman ceweknya tetapi pacanya sendiri pergi berdua dengan cowok lain.

4) Pengalaman Sebelumnya

Subjek juga memiliki pengalaman diselingkuhi tapi itu tidak menjadi bayang-bayanginya ketika melakukan hubungan yang sekarang. Menurut subjek yang menjadi bayang yang tidak menyenangkan adalah pengalaman pacarnya yang membohongi subjek pergi dengan cowok lain, hal tersebut membuat subjek sering curiga dan marah.

5) Budaya dan *belief* pada Monogami

Subjek tidak diajarkan budaya hak milik pribadi, malah subjek diajarkan untuk selalu berbagi dengan teman-temannya akan tetapi dalam menjalin hubungan subjek tidak ingin jika berbagi dengan orang lain.

c. Hasil Wawancara dengan Teman Subjek III d.

Nama Inisial : TN
Jenis Kelamin : Laki – laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Usia : 21 Tahun

TN adalah sahabat dekat subjek, TN mengaku sering menjadi tempat curhat subjek entah tentang sekolahnya, keluarga, dan pacarnya. TN juga mengenal pacar subjek dikarenakan dulu subjek sering mengajak pacarnya dalam perkumpulan mereka. Menurut TN hubungan mereka terkadang

romantis tapi terkadang juga sering ribut. Permasalahan yang dialami juga bermacam-macam, seperti pacar subjek ketahuan pergi dengan mantan pacarnya, memergokin *chatting* dengan orang lain, dan lain-lain.

d. Hasil Obserbvasi Subjek III

Wawancara pertama dilakukan di *cafe*, keadaan saat itu sangat rame hingga membuat peneliti meminta subjek untuk menjawab dengan nada yang agak keras. Subjek menjawab semua pertanyaan peneliti dengan sabar dan ramah. Tetapi ketika subjek menceritakan kejadian pacarnya emosi subjek naik dan sedikit berkaca-kaca dan subjek tidak berani melihat kearah peneliti. Hal tersebut membuat peneliti menghentikan dan meminta wawancara kedua dilain hari.

Ketika dilain hari, peneliti mencoba memancing pertanyaan agar subjek melanjutkan cerita kemarin, subjek menjawab dengan lebih rileks dan santai tetapi subjek tidak melakukan *eye contact* dengan peneliti.

e. Analisis Subjek III

Menjalin hubungan lima tahun, subjek memiliki banyak pengalaman dengan pacarnya baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan. Selama tiga tahun bersama, akhirnya mereka harus menjalin pacaran jarak jauh hal tersebut membuat subjek sedih diawal mereka jarak jauh dikarenakan menurut subjek mereka terbiasa bertemu

setiap hari kemudian berpisah subjek merasakan kekosongan pada saat itu. Untuk melupakan kesedihan saat itu pacarnya sibuk, subjek lebih memilih untuk menyibukan diri juga, alasan subjek supaya tidak ingat waktu dan tidak sedih ketika ditinggal kesibukan pacarnya.

Ketika memasuki dunia kuliah pastinya pacarnya akan bertemu dan berinteraksi dengan orang baru, entah laki-laki atau perempuan. Ketika peneliti menanyakan apa reaksi yang muncul ketika pacar subjek dekat lawan jenis yang lebih tampan, subjek merasa *insecure* dengan fisiknya karena subjek merasa kurang tampan sehingga itu menjadi ancaman bagi subjek. Menurut subjek sejak dahulu sebelum jarak jauh pacarnya memang sering dekat dengan pria lain, hal tersebut yang membuat subjek tidak nyaman.

meski pernah dekat dengan beberapa pria lain dan pacar subjek sudah meyakinkan akan setia namun subjek tetap saja merasa takut dan cemas kehilangan pacar subjek karena rasa cinta subjek kepada pacarnya terlalu besar sehingga takut kehilangan pacarnya saat kuliah.

selama pacaran subjek juga sering melihat pacarnya bergaul dengan banyak laki-laki meski hanya teman sebenarnya subjek merasa cemburu karena kedekatannya dengan lawan jenis namun subjek tidak mau mengatakan hal yang sebenarnya kepada subjek dengan alasan takut subjek marah padanya. hal tersebut tentunya membuat

subjek selalu terbayang-bayang akan kehilangan pacarnya karena teman pacarnya itu banyak yang laki-laki dan ditambah lagi subjek yang merasa tidak percaya diri dengan penampilannya (minder) namun subjek tetap mencoba menutupi itu semua dan seolah-olah semua baik-baik saja.

f. Intensitas Tema Subjek III

Tabel 4.9 Intensitas Tema Subjek III

No	Tema	Intensitas	Koding	Keterangan
1	Beratnya Ancaman	+++	BA	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan cemburu ketika pacarnya dekaat dengan pria yang lebih tampan. • Subjek <i>insecure</i> dengan tampilan yang dimiliki subjek. • subjek sering melihat pacarnya berteman dengan banyak laki-laki dan
2	Jenis Ancaman	+++	JA	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak akan memaafkan ketika pacarnya melakukan hubungan seks dengan pria lain karena menurut subjek itu sudah merupakan hal yang diluar batas wajar.

				<ul style="list-style-type: none">• Pacar subjek memiliki banyak kedekatan emosional dengan pria lain yang membuat subjek itu sebuah ancaman• Sebelum melakukan hubungan jarak jauh, subjek pernah memergoki pacarnya jalan dengan mantan pacarnya itu yang membuat subjek merasa kedekatan dengan oranglain merupakan ancaman dalam hubunganya.
3	Kualitas Hubungan	++	KH	<ul style="list-style-type: none">• Subjek bergantung dengan pacarnya, dan merasa kesepian ketika berjauhan karena mereka dulu terbiasa bersama.• Karena pengalaman yang tidak menyenangkan seperti dibohongi pacarnya itu membuat subjek tidak aman ketika melakukan pacaran jarak jauh dengan pacarnya.

				<ul style="list-style-type: none"> • Subjek selalu curiga dengan pacarnya dengan mencari perangkat pacarnya ketika pacarnya pergi dengan pria lain.
4	Pengalaman Sebelumnya	+	PS	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek pernah diselingkuhi mantan kekasihnya taoi itu tidak berpengaruh dalam hubungannya yang sekarang. • Pengalaman dibohongi oleh pacarnya sendirila yang membuat subjek menjadi posesif dan curiga terhadap pacanya. •
5	Budaya	++	B	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek sejak kecil diajarkan untuk <i>sharring</i>.
6	<i>Belief</i> pada Monogami	++	BM	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak suka diduakan oleh pacarnya, akan tetapi pacarnya emang suka bergaul dengan teman cowok daripada teman cewek.

Keterangan :






+ : Intensitas Rendah

++ : Intensitas Sedang

+++ : Intensitas Tinggi

Intensitas dilihat dari seringnya subjek berkata dan ketika subjek mengekspresikan jawaban dari peneliti.

Tabel 4.10 Matriks antar Tema Subjek III

	BA	JA	KH	PS	B	BM
BA	-					
JA		-				
KH			-			
PS				-		
B					-	
BM						-

Keterangan:

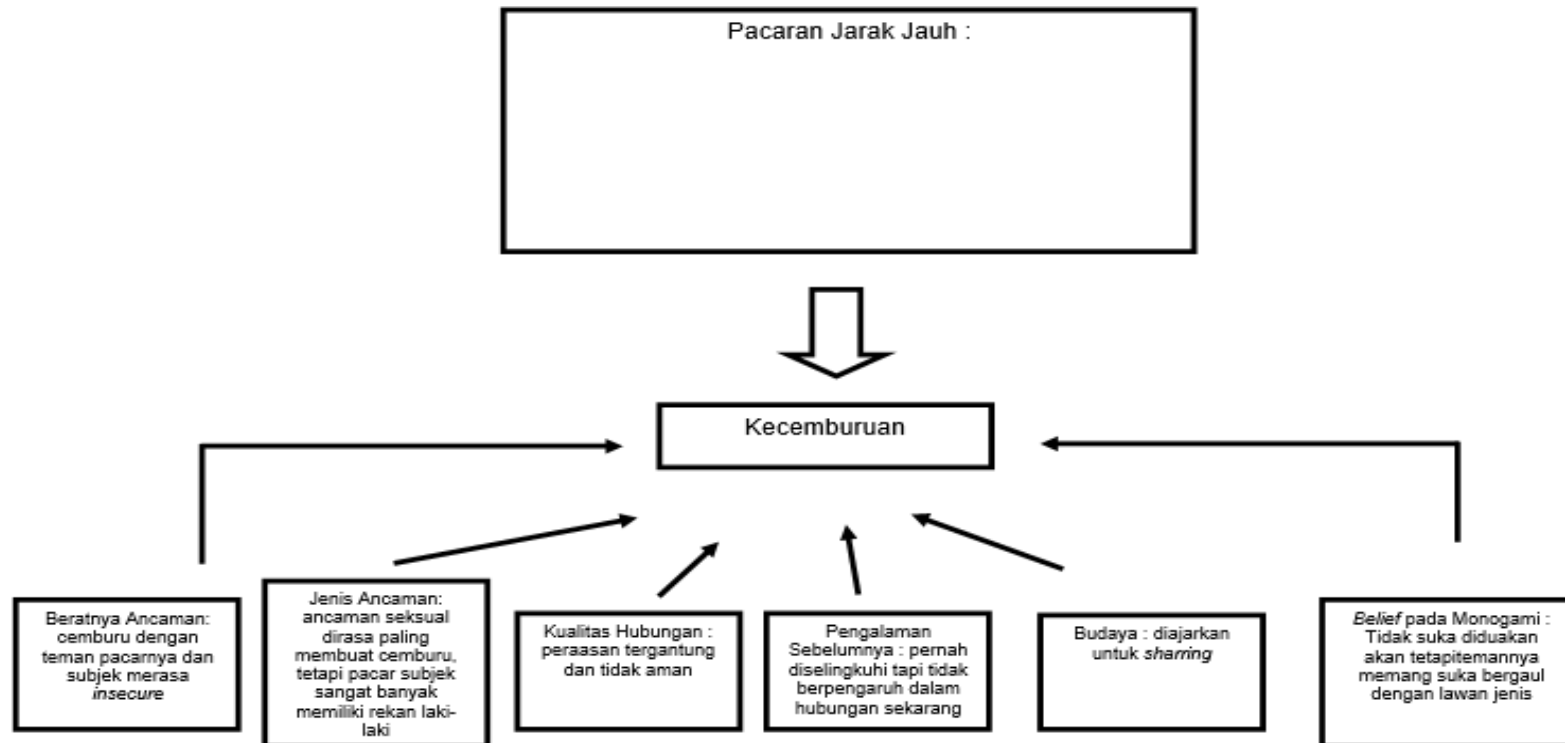
BA : Beratnya Ancaman

JA : Jenis Ancaman

KH : Kualitas Hubungan

PS : Pengalaman Sebelumnya

B : Budaya
BM : *Belief* pada Monogami
→ : Mempengaruhi
↔ : Saling mempengaruhi
— : Tidak berhubungan



Gambar 4. 3

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek III

4. Subjek 4

a. Identitas Subjek IV

Nama	: CKM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 19 Tahun
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nama Pasangan	: YS
Lama Berpacaran	: 4 Tahun
Jarak Pacaran Jarak Jauh	: Pekalongan – Semarang (98,2 KM)

b. Hasil Wawancara Subjek IV

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek sebanyak dua kali. Berdasarkan cerita subjek awal dirinya berpacaran dengan pacarnya adalah dimulai ketika sekolah mengadakan pensi kemudian pacar subjek ingin memijam studio milik teman subjek. Dari sana lah mereka berpacaran, satu tahun berpacaran akhirnya tiba waktunya subjek untuk melanjutkan studi di Semarang sedangkan pacarnya masih *stay* di kotanya. Selama pacaran jarak jauh pastinya banyak kendala yang dialami mereka, dari sulitnya berkomunikasi, salah paham hingga merasa kurang diperhatikan oleh pacarnya. Subjek merasa komunikasi mereka hanya sekedar formalitas belaka yang menanyakan kabar saja tetapi tidak seperti pada orang yang berpacaran umumnya,

hal tersebut yang membuat subjek berani untuk mengatakan kepada pacarnya untuk merubah pola komunikasi mereka karena subjek merasa jenuh atau bosan dengan rutinitas yang mereka jalankan selama jarak jauh.

1) Beratnya ancaman

Subjek merasa tidak nyaman ketika pacarnya berkenalan dengan lawan jenis yang menurut subjek cantik, dikarenakan itu bisa menjadi sebuah ancaman dalam hubungannya. Ketika peneliti menanyakan jika pacarmu pergi berdua dengan lawan jenis apa reaksi kamu? Subjek menjawab bahwa jika berdua saja subjek tidak akan mengizinkan dikarenakan subjek memikirkikan tidak enak jika dilihat orang lain serta subjek merasa cemas.

2) Jenis Ancaman

Ancaman seksual memang membuat subjek cemburu, namun berdasarkan wawancara peneliti subjek memiliki kecemburuan dengan teman pacarnya. Menurut subjek pacarnya memiliki kedekatan dengan teman kampusnya dan itu bisa menjadi ancaman bagi subjek.

3) Kualitas Hubungan

Subjek memiliki perasaan tergantung dengan pasangannya dikarenakan sejak awal mereka dekat hingga berpacaran mereka terbiasa dengan bertemu dan melakukan kegiatan bersama. Ketika pacaran jarak jauh pertama kali subjek merasa kehilangan dan tidak terbiasa dengan melakukan kegiatan sendiri.

Selain itu ketika subjek pacaran jarak jauh merasa tidak aman dikarenakan berjauhan dan mungkin saja banyak ancaman yang akan mengganggu hubungannya.

4) Pengalaman Sebelumnya

Subjek memiliki pengalaman diselingkuhi oleh mantannya, berdasarkan cerita subjek dia pernah diselingkuhi oleh mantannya. Mantannya berselingkuh dengan teman subjek dan itu sangat melukai subjek dikarenakan teman tersebut merupakan mantan subjek yang pernah mengkhianati subjek. Bermula dari mantan subjek bertanya-tanya tentang temannya tersebut, awalnya subjek tidak ada kecurigaan sampai akhirnya ereka bertengkar karena suatu masalah kemudian barulah ketahuan jika mantannya berselingkuh.

Hal tersebut membuat subjek “trauma” dan sering curiga terhadap pacar sekarang, alasan subjek dikarenakan subjek merasa sakit hati dan takut dikecewakan kembali karena itu sangat menyakitkan bagi subjek.

5) Budaya dan *belief* pada Monogami

Subjek tidak terbiasa dengan budaya hak milik pribadi, akan tetapi subjek merasa ketika dia berpacaran sudah semestinya pasangannya hanya memiliki satu pasangan saja. Begitu juga dia akan mencari pasangan dengan yang memegang nilai yang sama.

c. Hasil Wawancara dengan Teman Subjek IV.

Nama Inisial : YS
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Usia : 21 Tahun

YS merupakan pacar dari subjek, mereka berpacaran sudah lama dan pacaran jarak jauh mereka termasuk sudah lama. Banyak kendala yang dialami subjek dengan YS dan permasalahan tersebut dapat diatasi.

Menurut YS pacarnya akan cemburu ketika YS dekat dengan lawan jenis, pergi berdua dengan lawan jenis, dll. YS mengatakan kecurigaan subjek muncul dikarenakan pengalaman

subjek yang perah diselingkuhi oleh mantanya membuat subjek agak protektif terhadap YS.

d. Hasil Obserbvasi Subjek IV

Selama wawancara berlangsung subjek menjawab dengan santai, fokus, dan kooperatif terhadap peneliti, akan tetapi ketika sudah memasuki poin – poin yang membuat subjek bersemangat seperti bercerita tentang pengalamannya subjek ada beberapa waktu subjek berubah raut wajahnya.

Ketika bercerita tentang pengalaman dimasalalnya subjek, emosi subjek meningkat terbukti dengan nada bicaranya yang berbeda serta subjek menjawab dengan nafas yang terengah-engah.

e. Analisis Subjek IV

Selama berpacaran subjek dapat menyelesaikan masalah – masalahnya dengan baik. Mereka mengkomunikasikan segalanya dengan terbuka. Namun lama pacaran jarak jauh membuat subjek bosan dengan rutinitas *chatting* yang dirasa subjek hanya formalitas saja. Namun hal tersebut subjek utarakan kepada pacarnya hingga masalah tersebut dapat terpecahkan.

Subjek tidak mempermasalahkan ketika pacarnya berkenalan dengan lawan jenis yang cantik akan tetapi akan menjadi masalah ketika mereka sudah pergi berdua

dikarenakan subjek memikirkan apa yang dipikirkan oranglain ketika pacarnya pergi berdua dengan oranglain.

subjek merasa pikirannya entah kemana-mana saat pacarnya pergi berdua dengan orang lain bahkan terkadang subjek merasa pacarnya kan melakukan hal-hal yang diluar dugaannya. subjek merasa pikiran-pikiran itu sangat mengganggu hubungannya dengan pacarnya namun subjek juga tidak bisa melarang apabila pacarnya akan pergi berdua dengan teman perempuannya yang lebih cantik hanya untuk sekedar mengerjakan tugas atau mencari perlengkapan perkuliahan nya.

Perasaan was-was tersebut selalu subjek sembunyikan dan tutupi karena subjek merasa takut kehilangan pacarnya apabila ia jujur subjek takut pacarnya akan marah dan meninggalkannya. subjek merasa sekarang apabila pikiran-pikiran itu datang mengganggu ia berusaha menghubungi pacarnya dan memastikan semuanya akan baik-baik saja dan tidak terjadi seperti apa yang ia pikirkan agar subjek dapat merasa lega dan tenang.

f. Intensitas Tema Subjek IV

Tabel 4.11 Intensitas Tema Subjek IV

No	Tema	Intensitas	Koding	Keterangan
1	Beratnya Ancaman	++	BA	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak merasa cemburu ketika pacarnya dekat dengan lawan jenis yang lebih cantik. • Tetapi subjek akan marah ketika pacarnya pergi berdua dengan wanita lain.
2	Jenis Ancaman	+++	JA	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hub seks dengan ranglain menurut subjek membuatnya cemburu dan tidak akan memaafkan pacarnya • Pacar subjek memiliki kedekatan emosional dengan teman kuliahnya dan itu membuat subjek cemburu.
3	Kualitas Hubungan	+++	KH	<ul style="list-style-type: none"> • Ada perasaan tergantung, dikarenakan subjek terbiasa dengan melakukan kegiatan bersama dengan

				pacarnya.
				<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama memiliki perasaan tidak aman ketika pacaran jarak jauh.
4	Pengalaman Sebelumnya	+++	PS	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek pernah diselingkuhi sebanyak dua kali oleh mantannya. • Hal tersebut berdampak terhadap hubungannya karena perasaan khawatir dan curiga karena subjek takut ketika dicurangi pacarnya. • Mantan subjek pernah berselingkuh dengan mantan sahabat subjek dan itu melukai perasaan subjek hingga sekarang.
5	Budaya	++	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kecil diajarkan untuk berbagi dengan sesama
6	<i>Belief</i> pada Monogami	++	BM	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak ingin diduakan oleh pacarnya • sehingga subjek akan memilih pasangan

yang memegang nilai yang sama dengan dia untuk menghindari kecemburuan

Keterangan :

+ : Intensitas Rendah

++ : Intensitas Sedang

+++ : Intensitas Tinggi

Intensitas dilihat dari seringnya subjek berkata dan ketika subjek mengekspresikan jawaban dari peneliti.

Tabel 4.12 Matriks antar Tema Subjek IV

	BA	JA	KH	PS	B	BM
BA	-	←┘	←┘	←┘		
JA		-	←┘			
KH			-	←┘		
PS				-		
B					-	
BM						-

Keterangan:


BA : Beratnya Ancaman

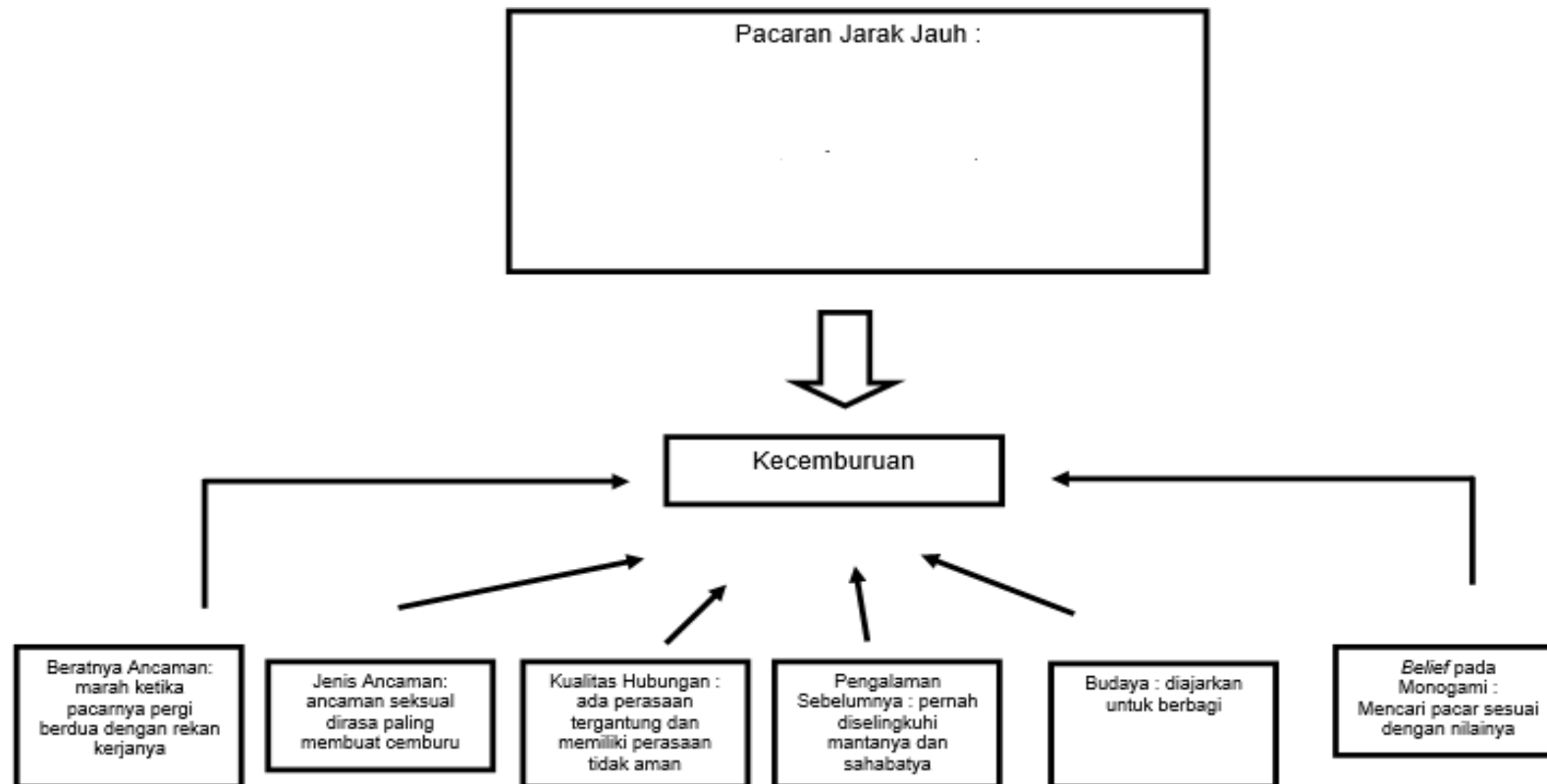
JA : Jenis Ancaman

KH : Kualitas Hubungan

PS : Pengalaman Sebelumnya

B : Budaya

BM : *Belief* pada Monogami : Mempengaruhi : Saling mempengaruhi : Tidak berhubungan



Gambar 4. 4

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh pada Subjek IV

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian dan Intensitas Tema

Pada penelitian ini peneliti fokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi maka didapatkan hasil tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh.

Penelitian ini melibatkan empat subjek yang terdiri dari dua perempuan dan dua laki-laki yang sedang menjalankan pacaran jarak jauh. Subjek SEP adalah seorang perempuan yang berusia 26 Tahun yang sedang menjalin pacaran jarak jauh Pekalongan – Bandung yang menjalin hubungan selama enam bulan, subjek RPT adalah seorang laki-laki usia 21 Tahun yang sedang menjalin pacaran jarak jauh Pekalongan – Semarang yang sudah berhubungan selama tiga tahun, subjek DBO seorang laki-laki usia 22 Tahun yang sedang jalin hubungan jarak jauh Pekalongan – Jakarta dan berhubungan selama lima tahun, subjek CKM adalah perempuan usia 19 Tahun yang menjalin hubungan jarak jauh Pekalongan – Semarang dan berpacaran sudah empat tahun. Berikut adalah seleksi tema hasil yang dimunculkan dari keempat subjek.

Tabel 5. 1 Intensitas Tema antar Kasus Seluruh Subjek

Tema	SEP	RPT	DBO	CKM	Keterangan
Beratnya Ancaman	+++	+++	+++	++	Memiliki persepsi ancaman pada hubungan akan lebih berat jika orang lain memiliki fisik lebih menarik.
Jenis Ancaman	+++	+++	+++	+++	Ancaman seksual dirasa menyebabkan kecemburuan, selain itu kedekatan emosional juga membuat cemburu.
Kualitas Hubungan	+	+	++	+++	Memiliki perasaan tergantung dan perasaan tidak aman sehingga mempresepsikan adanya ancaman ketika berjauhan.
Pengalaman Sebelumnya	+++	+++	+	+++	Pengalaman sebelumnya dirasa membuat kecemburuan dikarenakan pengalaman masalah tersebut membuat bayangan dan mempresepsikan adanya ancaman dalam hubungan.

Budaya	++	++	++	++	Dari kecil sudah diajarkan budaya milik pribadi sehingga mereka sudah terbiasa memiliki secara pribadi
<i>Belief</i> pada Monogami	++	++	++	++	Monogami membuat subjek tidak ingin membagi pasangannya dengan orang lain.

Tabel 5. 2 Matriks Interelasi Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh

	BA	JA	KH	PS	B	BM
BA	-					
JA		-				
KH			-			
PS				-		
B					-	
BM						-

Keterangan:

- BA : Beratnya Ancaman
- JA : Jenis Ancaman
- KH : Kualitas Hubungan

PS	: Pengalaman Sebelumnya
B	: Budaya
BM	: <i>Belief</i> pada Monogami
→	: Mempengaruhi
↔	: Saling mempengaruhi
—	: Tidak berhubungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa keempat subjek memulai pacaran jarak jauh dikarenakan melanjutkan studi atau bekerja. Subjek SEP memulai hubungan jarak jauh sejak pendekatan dikarenakan pacarnya studi, bekerja dan memang orang asli Bandung, subjek RPT, DBO, dan CKM pacaran jarak jauh dikarenakan pacarnya harus melanjutkan studinya, subjek pacaran jarak jauh dikarenakan pacarnya melanjutkan studi.

Menurut penjelasan ketiga subjek masa awal berpacaran jauh sangat susah dikarenakan transisi dari sering bertemu hingga berpisah membuat mereka khawatir. Subjek SEP tapi tidak merasakan hal tersebut, karena SEP sudah terbiasa berpacaran jarak jauh sejak pacar pertama hingga sekarang, namun bagi RPT, DBO, CKM awal melakukan hubungan jarak jauh sangat susah dikarenakan mereka dan pacarnya memiliki kesibukan yang sama sehingga komunikasi yang mereka bina berkurang menyebabkan mereka sering *miss communication*.

Permasalahan atau konflik yang dialami keempat subjek pastinya berbeda-beda tetapi mereka memiliki kesamaan yaitu kecemburuan terhadap pasangannya. Subjek SEP cemburu dengan teman kerja pacarnya yang pacarnya puji cantik, subjek RPT cemburu dengan teman

kampus pacarnya, subjek DBO cemburu terhadap teman pacarnya, subjek CKM juga cemburu terhadap rekan kuliah pacarnya. Perbedaan jenis kelamin membuat tingkat kecemburuan subjek juga berbeda, subjek SEP dan CKM akan mengatakan ke pasangannya ketika mereka cemburu dengan teman lawan jenis pacarnya sedangkan subjek RPT dan DBO tidak mengatakan ke pacarnya karena mereka merasa gengsi ketika mengatakan bahwa mereka cemburu.

Keempat subjek ketika cemburu sama-sama muncul tiga aspek kecemburuan seperti aspek kognitif, aspek perilaku, dan aspek emosi. Pada subjek SEP, aspek kognitif seperti khawatir dan curiga, aspek perilaku yang muncul subjek SEP mencari tau tentang rekan kerja pacarnya dan meminta pacarnya untuk menjaga jarak dengan teman kerja serta mantannya, aspek emosi yang muncul yaitu subjek marah dengan diam ketika cemburu. Subjek RPT aspek kognitif yang muncul adalah berpikiran mengalah, aspek perilaku mencari tau yang sedang dilakukan pacarnya dan aspek emosinya adalah ketakutan jika pacarnya meninggalkannya. Subjek DBO, aspek kognitifnya kecurigaan dan megasihani diri sendiri, aspek perilakunya menjadi lebih protektif dan mencari tahu melalui aplikasi pencarian perangkat, aspek emosinya merasa tidak berdaya. Pada subjek MKC, aspek kognitifnya berpikiran negatif terhadap pasangannya, aspek perilakunya melarang pacarnya ketika pergi berdua dengan lawan jenis dan aspek emosinya adalah marah.

5.2. Pembahasan

Ketika menjalankan pacaran jarak jauh rentan sekali dengan kecemburuan, kecemburuan sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kecemburuan. Berikut ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan ada orang berpacaran jarak jauh sebagai berikut :

1. Beratnya Ancaman

Segala sesuatu yang berkaitan dengan orang lain yang menarik dana melebihinya dalam segala bidang, selain itu mantan pacar juga bisa menjadi ancaman yang berarti bagi individu. Pada subjek SEP, subjek cemburu terhadap rekan kerja pacarnya yang pacarnya puji selain itu subjek juga cemburu terhadap mantan kekasih dari pacarnya. Menurut SEP, subjek takut jika pacarnya akan meninggalkannya dan kembali dengan mantan pacarnya atau dengan rekan kerjanya yang terbiasa bertemu setiap hari. Pada subjek RPT cemburu terhadap rekan kampus pacarnya, menurut RPT cinta akan tumbuh ketika sering bertemu maka dari itu RPT merasa kedekatan pacarnya sebagai ancaman bagi dia, berbeda dengan subjek DBO yang merasa *insecure* dengan tampilannya dibandingkan dengan laki-laki yang ada di ibukota, *insecure* DBO membuatnya cemburu dan selalu berpikiran negatif terhadap pacarnya, untuk subjek CKM kedekatan dengan rekan kampus dan pacarnya sebagai ancaman dikarenakan intensitas bertemu subjek dengan rekan kampusnya akan lebih sering rekan kampusnya.

Bagi keempat subjek kedekatan dengan lawan jenis akan memicu kecemburuannya dikarenakan cinta akan tumbuh ketika mereka sering bertemu itulah yang menyebabkan keempat subjek cemburu.

2. Jenis Ancaman

Ancaman yang dipersepsikan dapat berupa ancaman seksual yang terjadi ketika individu merasa bahwa pasangannya berminat melakukan hubungan seksual dengan orang lain. Jenis ancaman lain yaitu ancaman emosional yang terjadi ketika pasangan lebih perhatian atau lebih peduli terhadap orang lain dibandingkan dirinya, ada juga ancaman berupa ancaman non sosial yaitu kecemburuan karena aktivitas pasangan terlalu padat dan sibuk terhadap pekerjaannya atau hobinya sehingga ia tidak dipedulikan akan mempengaruhi kecemburuan.

Bagi subjek SEP dan CKM ancaman emosional akan lebih membuat cemburu dibanding ancaman seksual, memang SEP dan CKM akan marah atau cemburu ketika pasangannya melakukan hubungan seksual dengan orang lain namun mereka bisa memaafkan, yang akan sulit dimaafkan ketika pacar mereka memiliki kedekatan emosional dengan lawan jenisnya. Berbeda dengan SEP dan CKM, RPT dan DBO tidak akan memaafkan pacarnya ketika pacarnya melakukan hubungan seksual dengan pria lain dikarenakan itu sudah melewati batas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Asriana, W., & Ratnasari, 2012) yang mengatakan bahwa perempuan akan lebih merasa cemburu atau marah ketika menghadapi perselingkuhan emosional daripada seksual. Selain itu, laki-laki dalam kecemburuan perselingkuhan emosional dan seksual melalui internet dimana partisipan laki-laki akan lebih merasa cemburu dalam menghadapi perselingkuhan emosional daripada seksual.

3. Kualitas Hubungan

Kualitas hubungan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan adanya ancaman pada hubungan. Kualitas hubungan ini dipengaruhi oleh perasaan tergantung (*dependency*) dan perasaan tidak aman (*insecure*). Seseorang yang menganggap dirinya lebih tergantung secara emosional dalam hubungan yang dijalaninya. Sebaliknya, seseorang lebih bebas dalam hubungan dengan pasangannya akan cenderung untuk tidak cemburu. Perasaan tidak aman terjadi apabila seseorang merasa hubungannya sering mendapat ancaman. Sangat mungkin untuk seseorang yang merasa tidak aman untuk mempersepsikan adanya ancaman pada hubungannya, padahal ancaman dalam hubungannya tersebut tidak ada.

Subjek SEP tidak ada perasaan tergantung ketika menjalankan jarak jauh dengan pasangannya dikarenakan dari awal mereka dekat memang sudah jarak jauh namun perasaan tidak aman tetap muncul dikarenakan lokasi mereka jauh dan memang

jarang bertemu. Subjek RPT, DBO dan CKM memiliki perasaan tergantung dan tidak aman ketika menjalani hubungan jarak jauh tersebut, menurut mereka, mereka sudah terbiasa dengan bertemu setiap hari dan melakukan kegiatan bersama-sama sehingga ketika mereka melakukan hubungan jarak jauh mereka merasa tidak aman dan curiga dengan pasangannya, selain itu mereka juga merasa cemburu ketika pasangannya melakukan kegiatan sehari-harinya dengan orang lain. Perasaan tidak aman muncul dikarenakan mereka merasa jauh dengan pacarnya sehingga khawatir jika ketika pasangannya bertemu dengan lawan jenis lainnya akan nyaman dan meninggalkan dirinya.

4. Pengalaman Sebelumnya

Seseorang yang memiliki pengalaman cemburu pada pasangan yang sekarang atau pasangan yang sebelumnya lebih sering mempresepsikan adanya ancaman. Pengalaman sebelumnya mempengaruhi kecemburuan seseorang dikarenakan individu mempresepsikan ancaman sebelumnya ke yang sekarang. Keempat subjek memiliki pengalaman masalah yang membuatnya curiga dan cemburut terhadap pasangannya sekarang.

Subjek SEP memiliki pengalaman jarak jauh dan beberapa kali subjek berpacaran jarak jauh, subjek memiliki pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan seperti ditinggal menikah. Menurut SEP pengalaman tersebut sangat berpengaruh di hubungan yang sekarang karena subjek merasa takut jika ditinggalkan. Selain SEP yang memiliki pengalaman pacaran jarak

jauh yang tidak menyenangkan, RPT juga memiliki pengalaman ditinggalkan ketika RPT berpacaran jarak jauh, mantan RPT selingkuh dengan pria lain ketika RPT sedang bekerja, akan tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh bagi RPT karena menurut RPT itu hanyalah pengalaman masalahnya saja. Selain itu DBO juga pernah dibohongi pacarnya yang sekarang dan itu membuat DBO selalu curiga terhadap pacarnya yang sekarang. CKM pernah diselingkuhi mantanya dengan sahabatnya dan itu membuat CKM sakit hati hingga terbawa dengan hubungan yang sekarang.

Pengalaman masalah sangat mempengaruhi kecemburuan individu dikarenakan, individu akan mempresepsikan ancaman yang sama ketika ia berpacaran dengan yang baru.

5. Budaya

Cemburu lebih sering terjadi pada budaya yang menjunjung tinggi hak milik pribadi. Subjek SEP dan RPT sejak kecil diajarkan untuk budaya hak milik pribadi hal tersebut membuat SEP dan RPT akan cemburu ketika pacarnya memiliki kekasih lain. Berbeda dengan SEP dan RPT, DBO dan CKM diajarkan budaya *sharring* sejak kecil akan tetapi mereka akan cemburu juga ketika pacarnya memiliki kedekatan dengan lawan jenisnya.

6. *Belief* pada Monogami

Individu yang percaya terhadap monogami akan sangat jarang mengalami cemburu karena seseorang yang percaya terhadap monogami cenderung untuk memilih pasangan yang *belief* yang sama, sehingga mereka tidak mempunyai alasan untuk

cemburu. Keempat subjek memiliki kesamaan *belief* pada monogami itu sebabnya mereka akan cemburu atau marah ketika pacarnya memiliki dua pacar atau lebih.

Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012) mengatakan hubungan berpacaran adalah hubungan sebelum menikah yang didalamnya terdapat adanya dukungan emosional, persahabatan, kasih sayang, ekspresi seksual, dan kesenangan. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Wisnuwardhani & Mashoedi hubungan berpacaran memiliki fungsi utama adalah memilih dan mendapatkan serta membangun hubungan dengan pasangan. Dalam hubungan berpacaran biasanya berkaitan dengan keinginan, harapan, penerimaan pasangan terhadap diri, merasakan adanya cinta, kasih sayang, dan rasa aman adalah hal-hal yang ingin diterima dan dirasakan dalam hubungan berpacaran.

Adanya komunikasi yang baik, keterbukaan satu dengan yang lain, serta dapat menyelesaikan konflik bersama pasangan membuat masing-masing individu dapat memahami dirinya dan pasangan. Hal ini membuat hubungan berpacaran menjadi suatu pengalaman yang indah dan memberikan kesempatan untuk tumbuh menjadi dewasa dalam mengerti dan berhubungan dengan lawan jenis. Hubungan berpacaran yang dijalani dengan benar maka menjadi hubungan yang memiliki tujuan, menyenangkan, dan bisa menjadi berkat. Akan tetapi apabila hubungan berpacaran dijalani dengan salah dapat membuat hal-hal yang tidak diinginkan yang bukan menjadi tujuan hubungan.

Achmanto (2005) menjelaskan secara lebih jauh bahwa konflik dalam hubungan berpacaran memiliki banyak sekali bentuk. Achmanto (2005) mengelompokkan berbagai sumber konflik ke dalam tiga kategori yang berbeda-beda, yaitu (a) konflik yang bersumber dari perilaku spesifik pasangan, misalnya menolak melakukan keinginan pasangan, (b) sumber konflik yang berasal dari norma peran, misalnya pacar ingkar janji, dan (c) sumber konflik karena disposisi pribadi, misalnya pasangan lupa menelepon sehingga merasa bahwa pasangannya sudah lupa dengannya. Achmanto (2005) juga menyatakan beberapa langkah dalam penyelesaian konflik yang bisa dilakukan pasangan dalam hubungan berpacaran, yaitu (a) mendefinisikan konflik secara jelas, (b) menilaikan berbagai alternatif solusi pemecahan, (c) menguji dan mengevaluasi solusi, dan (d) menerima atau menolak solusi.

Dalam hubungan berpacaran ada beberapa masalah yang paling sering timbul salah satunya adalah rasa cemburu. Cemburu merupakan salah satu penyebab utama dari tidak harmonisnya hubungan berpacaran. Menurut Strongman (2003) cemburu adalah suatu reaksi yang datang dari dalam diri seseorang karena merasa terancam kehilangan cinta dan kasih sayang dari orang yang penting bagi dirinya dan kasih sayang tersebut diarahkan kepada orang lain. Brehm, Miller, Perlman, dan Campbell (2002) dalam bukunya mengatakan cemburu adalah suatu keadaan kecewa, tersakiti, marah dan rasa takut yang diakibatkan adanya ancaman akan kehilangan hubungan bersama pasangan.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai rasa cemburu dapat disimpulkan bahwa rasa cemburu muncul ketika seseorang merasa terancam pada hubungan yang terjadi antara pasangan bersama rival, sehingga muncul perasaan seperti curiga, terancam, takut, tidak percaya, marah, cemas, perasaan dikhianati, merasa ditolak, dan kesepian. Rasa cemburu yang muncul dalam hubungan asmara merupakan respon yang alamiah dari emosi yang dirasakan. Cemburu dinilai dapat mempertahankan hubungan karena dengan adanya rasa cemburu membuat seseorang sadar bahwa pasangan takut apabila kehilangan dirinya. Hal ini membuat rasa cinta satu sama lain menjadi meningkat.

Disisi lain cemburu tidak selalu menjadi perasaan atau emosi yang baik, karena rasa cemburu juga dapat membuat hubungan menjadi gagal dan tidak bertahan (Safitri, 2017, h.1) Data survey yang dilakukan oleh Danastri, Permatasi, Viasti, Prawitasari, dan Nugrahaeni (dalam Prawitasari, 2013) kepada 96 perempuan didapati tiga orang tidak pernah cemburu dan 11 orang dari 93 perempuan memberikan pernyataan bahwa mereka sangat sering cemburu kepada pasangan. Dari hasil survey yang dilakukan, secara keseluruhandidapati sebagian besar karakteristik dan perilaku saingan yang menyebabkan seorang wanita cemburu antara lain masih adanya hubungan antara pasangan dengan mantan kekasih dimasa lalu atau pengalaman sebelumnya dengan mantan, pasangan menceritakan kekasihnya di masa lalu, pasangan dalam berperilaku terhadap lawan jenis berlebihan

secara emosional, tidak mendapat perhatian dari pasangan, adanya kontak fisik antara pasangan dengan lawan jenis, pasangan menghabiskan banyak waktu dengan saingan yang memiliki penampilan dan kemampuan inteligensi yang lebih dari dirinya, kualitas dalam hubungan berpacaran kemudian beratnya acaman yang di dapatkan dalam berpacaran sehingga pasangan berperilaku tidak baik

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasa cemburu dikaitkan dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhi rasa cemburu seperti harga diri, tipe kelekatan, kematangan emosi seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrana (2015) menemukan bahwa harga diri mempengaruhi rasa cemburu seseorang dikarenakan harga diri mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap rasa cemburu yang dimiliki.

Damayanti (2010) mendapatkan hasil bahwa tipe kelekatan mempengaruhi rasa cemburu seseorang, semakin tinggi kelekatan seseorang maka semakin tinggi kecemburuan seseorang. Kematangan emosi seseorang juga mempengaruhi kecemburuan pada seseorang sebesar 12,6%, seseorang yang memiliki kematangan emosi tinggi maka rasa cemburu akan rendah begitupun sebaliknya (Ryaningsih, 2014). Adanya rasa cemburu akan memberikan dampak pada hubungan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak positif dari cemburu disampaikan oleh Salovey dan Rodin (dalam Prawitasari 2013) sebagai bentuk ekspresi cinta, afeksi, perhatian, dan kesetiaan terhadap pasangan.

Buss (2000) dalam bukunya mengatakan bahwa cemburu memiliki dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif.

Sisi positif dari rasa cemburu yang dimiliki membuat individu lebih menjaga hubungan dari pihak ketiga, semakin menunjukkan kasih sayang kepada pasangan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakan kepada pasangan.

Disisi lain yaitu sisi negatif dari cemburu, dapat menyebabkan adanya berbagai acaman pertengkaran, terputusnya hubungan dari pasangan, bahkan sampai pada perbuatan kriminal seperti pembunuhan. Cemburu yang dimiliki seseorang dapat mengakibatkan adanya perilaku kekerasan. Perilaku ini dapat merugikan pasangan bahkan terhadap orang ketiga yang menjadi saingan romantis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh DeSteno, Valdesolo, dan Bartlett; Paul, Foss, dan Galloway (dalam Attridge, 2013) mengatakan bahwa kecemburuan adalah salah satu faktor perilaku agresif terhadap saingan romantis dari pasangan. Buss (2000) melakukan penelitian dan mendapati 31% dari responden mengatakan bahwa sulit untuk mengontrol rasa cemburu yang dimiliki,

Dari responden yang pernah mengalami cemburu, 38% berkeinginan untuk melakukan tindakan melukai seseorang karena rasa cemburu. Rasa cemburu juga menjadi alasan membunuh pasangan maupun saingan, bahkan rasa cemburu juga menjadi alasan bunuh diri. Dilihat dari pemaparan mengenai cemburu, didapatkan bahwa cemburu memiliki dampak positif tetapi juga

negatif yang dapat merusak suatu hubungan diri sendiri, pasangan, dan orang lain. Beberapa pasangan menjadikan rasa cemburu sebagai ungkapan dan ekspresi cinta kepada pasangan namun disisi lain rasa cemburu yang dimiliki dijadikan alasan untuk melakukan sesuatu yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.

Harapannya hubungan berpacaran merupakan masa-masa menyenangkan bagi orang yang menjalaninya. Satu sama lain saling memberikan kasih sayang, memberi rasa aman kepada pasangan, masa saling mengenal satu dengan yang lain sebelum akhirnya menuju pernikahan. Kenyataannya dalam hubungan berpacaran muncul adanya hal-hal yang tidak menyenangkan salah satunya adalah timbul masalah dari rasa cemburu. Rasa cemburu yang ada dalam hubungan berpacaran bagai pisau bermata dua yang bisa membuat hubungan berpacaran menjadi lebih harmonis atau sebaliknya bisa memperburuk hubungan bahkan selesainya hubungan berpacaran.

Adanya acaman yang dilakukan pasangan membuktikan bahwa dalam berpacaran wanita memiliki kecemburuan yang besar secara emosional. Kartono (1992) mengatakan bahwa wanita adalah seseorang yang khas dengan sikap emosional. Rasa emosional yang tinggi pada wanita akan mengakibatkan adanya reaksi cepat sehingga membuat wanita akan lebih cepat juga untuk bingung, takut, cemas, dan berkecil hati. Hal ini mengakibatkan wanita lebih cepat untuk bereaksi dalam suatu kondisi yang

membuat dirinya terancam baik itu terhadap perasaannya ataupun tindakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatussadiyah (2004) membuktikan bahwa cemburu yang dialami wanita dapat memunculkan berbagai jenis ancaman. Bentuk perilaku dilakukan terhadap diri sendiri atau kepada pasangan akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan juga kepada pihak ketiga yang menjadi ancaman dalam hubungan. Dari contoh kasus yang sudah dijabarkan dapat dilihat bahwa rasa cemburu menimbulkan ancaman bagi hubungan berpacaran, seperti timbulnya perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri, pasangan, dan juga orang lain.

5.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut :

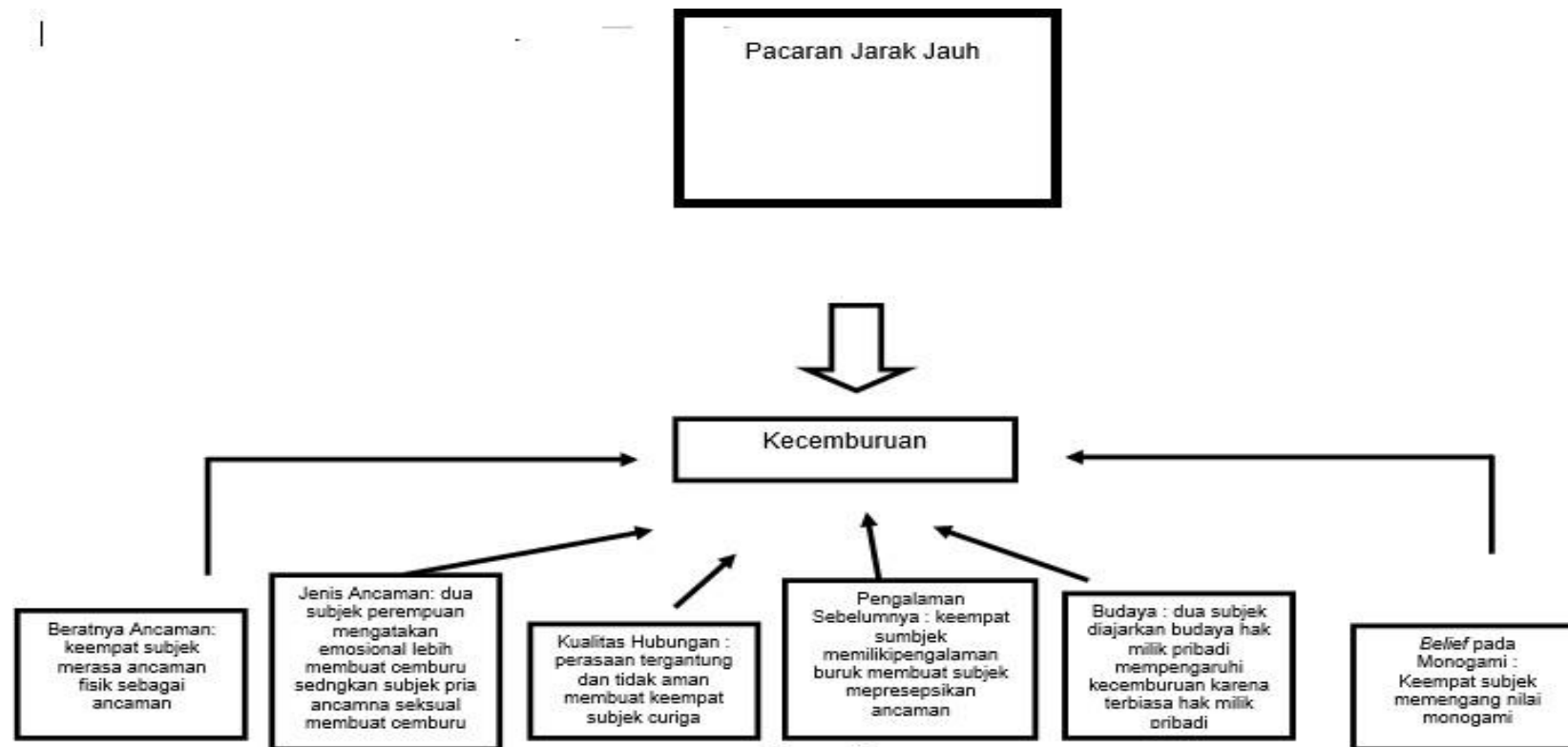
- 1) Ketika berpacaran jarak jauh harus memiliki komitmen, komunikasi, kepercayaan, keintiman dan saling menghargai antar individu untuk meminimalkan kecemburuan.
- 2) Konflik yang dialami pacaran jarak jauh sangat banyak seperti misalnya: komunikasi yang sulit, perbedaan kesibukan, dan kecemburuan.
- 3) Kecemburuan juga bisa muncul dikarenakan individu *insecure* dengan dirinya sendiri sehingga menganggap fisik yang lebih baik menjadi ancaman dalam hubungannya.
- 4) Kecemburuan tumbuh karena individu tidak percaya diri dengan

dirinya sendiri sehingga kerap kali fisik menjadi ancaman bagi individu.

- 5) Faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh : beratnya ancaman, jenis ancaman, kualitas hubungan, pengalaman sebelumnya, budaya, dan *belief* pada monogami.

5.4. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dari penelitian ini adalah waktu yang dibutuhkan terlalu lama untuk mencari subjek, dikarenakan banyak subjek yang menjalani hubungan jarak jauh tetapi tidak banyak yang mau menjadi subjek kerana tidak ingin kisahnya diungkap. Terkait waktu juga sangat susah untuk mencari waktu yang pas antara peneliti dengan subjek dikarenakan subjek juga memiliki kesibukan yang padat. Selain itu, ada beberapa subjek yang awalnya sulit untuk menceritakan akan tetapi dipertemuan berikutnya subjek mau menceritakan kisahnya kerana sudah merasa nyaman dan terbawa suasana. Mencari triangulasi data sangat susah apalagi ketika pacarnya lokasinya jauh sehingga peneliti menggunakan sahabat subjek untuk triangulasi data.



Gambar 5. 1

Skema Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh

BAB 6

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kecemburuan pada orang yang berpacaran jarak jauh adalah beratnya ancaman, jenis ancaman, kualitas hubungan, pengalaman sebelumnya, budaya, dan *belief* pada monogami.

6.2. Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1. Bagi Pasangan Jarak Jauh

Saran untuk pasangan jarak jauh adalah ketika berpacaran kemudian diharuskan untuk berpacaran jarak jauh dikarenakan studi atau pekerjaan, menumbuhkan rasa percaya terhadap pasangan, komitmen bersama untuk setia, menjalin komunikasi dengan baik dan meluangkan waktu untuk komunikasi dengan pasangan dan saling menghargai kesibukan pasangannya, selain itu memberi kabar terhadap pasangan juga penting dalam menjalani jarak jauh supaya pasangan tahu apa yang sedang kita lakukan dan meminimalkan rasa curiga atau cemburu.

6.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai serupa, sebaiknya mempertimbangkan apakah subjek yang akan menjadi responden benar bersedia atau tidak. Selain itu, yakinkan subjek supaya subjek terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar . (2003) . *Pokoknya Kualitatif* . Jakarta : PT. Kiblat Utama
- Asriana, W., & Ratnasari, Y. (2012). Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 77–89.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/38>
- Darsono. (2014). *Cemburu itu Membunuh*. Surabaya : Penerbit Liris
- Dharmawijati, R. D. (2016). Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal. 4(2), 237–248.
[http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/ejournal%20ratna%20dyah%20dharmawijati%20\(02-24-16-06-12-45\).docx](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/02/ejournal%20ratna%20dyah%20dharmawijati%20(02-24-16-06-12-45).docx)
- Elfrida. (2015). Studi Deskriptif Kecerdasan Emosi dan Kecemburuan Romantis pada Mahasiswi yang Menjalani Pacaran Jarak Jauh. *Psikologi Pitutur*, 1(479), 1009–1010.
<https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Fahmi, Kusdiyati . (2015) . *Observasi Psikologi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Gunawan, Imam. (2016) . *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Gerungan,W.A . (2010) . *Psikologi Sosial* .Bandung : PT Reflika Aditama.
- Halimatussadiyah. (2004). *Cemburu, Agresi dan Penanggulangannya: Study Kasus Pada 3 Pasangan Suami Istri*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19946/1/HALIMATUSSADIYAH-PSI.pdf>
- Hamidi. (2004) . *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Kumpanan . (2018) . Kisah Asmara Tasya Kamila-Randi Bachtiar: dari LDRan hingga Lamaran.
Diakses dari <https://kumpanan.com/@kumpananhits/kisah-asmara-tasya-kamila-randi-bachtiar-dari-ldr-an-hingga-tunangan-27431110790537448>
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.7454/jki.v4i1.8876>
- Luminidong, Gilbert . (2003) . *Buku Pintar Konseling Pacaran - Petunjuk Alkitabiah Langsung Tentang Pacaran* . Jakarta : Bethlehem
- Minle. (2016). *Long Distance Relationship*. Jakarta : PT. Gramedia

- Mulyana, Deddy . (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nisa, S., & Sedjo, P. (2010). Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 3(2), 134–140 <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/229>.
- Novia, N., Madura, U. T., & Suryadi, D. (2013). *Pemenuhan Karakteristik Trust pada Dewasa Muda yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh*. (December). https://www.researchgate.net/publication/274879843_Pemenuhan_Karakteristik_Trust_pada_Dewasa_Muda_yang_Menjalani_Hubungan_Pacaran_Jarak_Jauh
- Pines, A. M., & Friedman, A. (1998). Gender differences in romantic jealousy. *Journal of Social Psychology*, 138(1), 54–71. <https://doi.org/10.1080/00224549809600353>
- Santrock, John W.(2009) .*Remaja*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta. Erlangga
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Soul*, 1(2), 59–72. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/download/617/506/>
- Silva, P. de. (2012). Invited Essay What. *Behavior Change*, 21(5), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1375/bech.21.1.1.35976>
- Strongman, K.T. (2003). *The Psychology of Emotion, From Everyday Life to Theory. 5th edition*. New York:McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Cv. Alfabeta
- Utami, Reti & Novitanti, L. (2018). Hubungan Kecemburuan dengan Kualitas Hubungan Romantis Remaja Pengguna Instagram Usia 15-18 Tahun yang Berpacaran. *Journal of Psychological Science and Profession (JPSP)*, 2(1), 83–92. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/17067>
- Yulianto, A. (2015). Cemburu dalam Hubungan Percintaan [Jealousy in intimate relationship].(June). https://www.researchgate.net/publication/278884377_Cemburu_dalam_Hubungan_Percintaan_Jealousy_in_intimate_relationship

LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 1

Verbatim Subjek I (SEP)

Wawancara I : 17 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Kalo boleh tau hubungan kakak dengan pacarnya sudah berapa lama?	Kalo deket itu udah setengah tahun, dan baru deket-deket banget itu ya ini.		Subjek masih fokus terhadap peneliti dan menjawab dengan semangat.		
2	Berarti berapa lama?	Setengah tahun lebih				
3	Kalo pacaran jarak jauhnya udah berapa lama?	Dari awal deket itu dah jarak jauh				
4	Alasan pacaran jarak jauh kenapa ya kak? Kerja atau melanjutkan sekolahnya?	Alasan pacaran jarak jauh tu karena kerja dan melanjutkan sekolah, dia ambil S2 manajemen. Dan dia emang asli orang Bandung.			Subjek menjalani hubungan jarak jauh dengan pacarnya sejak dari awal perkenalan hingga berpacaran, alasan menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan pasangannya merupakan orang asli Bandung.	
5	Pacarnya sering ke	lya ini baru dua kali dan dia				

	Pekalongan kak?	ketemu orangtuaku juga.				
6	Kalau intensitas bertemunya kak?	Baru dua kali kemarin, soalnya karena duh Bandung kan ya				
7	Selama pacaran jarak jauh kendala yang dirasakan itu apa saja kak?	Kendalanya yang pertama komunikasinya karena dia itu sibuk jadi intensitas komunikasinya sangat kurang banget jadikann aku <i>struggle</i> sendiri, dia sibuk sendiri sampai ga ada waktu buat aku tapi disalah satu kesibukan dia pasti kasih kabar.				
8	Selain itu ada lagi gak ya kak kendalanya?	Kendalanya pingin ketemu tapi enggak bisa hahaha				
9	Masalah – masalah gitu ada gak kak?	Berantem.. kadang aku tu berantem gini..				

	Kaya sering beratem	aku bongko karena masalah komunikasi, mbo ya dia tu kasih kabar, ya kadang aku bongko aku bales singkat – singkat aja				
10	Kalo jauh gini, dianya deket sama teman kerja gimana perasaannya kakak?	Aku tau dia deket sama siapa aja, entah kenapa baru kemarin – kemarin ini aku kok agak gak suka dia deket sama temannya yang satunya itu				
11	Cuma sama ini doang ya kak? Tapi kalo sama temen – temen yang lain gapapa?	Gak, soalnya waktu aku dekat dengan dia eh dia ngomong “eh dia cantik ya, lebih cantik aslinya ya” didepanku lho. Aku langsung kek gimana gitu.	BA	Subjek mulai emosi ketika mencertikan rekan kerja pacarnya	Subjek merasa bahwa pacarnya mengatakan bahwa rekan kerjanya cantik dan itu membuat subjek marah	+++

12	Ketika LDR itu muncul ga sih perasaan curiga?	Kalo curiga ga Cuma khawatir sama mantanya gitu, soalnya waktu kemaren itu tiba tiba perasaanku ngomong sama mantannya dan ternyata mantannya tu masih menghubungi dia dan aku langsung marah gitu kan, aku langsung ngomong gini ke dia "kamu tolong stop hubungan sama dia" ya pacarku Cuma jawab "ok"	JA	Subjek juga emosi terhadap kedekatan emosional antara pacarnya dengan mantannya	Pacar subjek mulai dekat secara emosional kembali dengan mantannya dan subjek merasa terancam	+++
13	Lho berarti lebih marah dengan orang baru atau dengan mantannya?	Sebenarnya sama mantannya sih, lebih cemburu ke mantannya lah ya karena mereka pacaranya kan	JA	Subjek masih dalam keadaan emosi	Ketika dibandingkan antara mantan pacar subjek dan rekan kerja pacarnya subjek menjawab bahwa mantan yang menjadi ancaman dalam hubungannya ketimbang	

		7 tahun. Dan aku bilang gini ke dia "aku ga peduli kamu pacaran berapa tahun yang penting kalo kamu sudah sama aku ya sama aku" aku bilang gitu.			rekan kerja pacarnya.	
14	Kalau kakak lagi marah gitu gara-gara dia lagi dekat sama orang lain/mantannya biasanya reaksi yang kakak keluarkan itu gimana? Apakah marah ?	Ya paling aku Cuma bales singkat, ya sama paling itu bilang intensitas kedekatannya dikurangi kan sudah menjalin hubungan dengan aku kan. Coba cewek mana sih yang suka, cewek mana yang gak jengkel kalau liat cowoknya deket sama cewek lain dah dia sudah tau kalo punya				

		gandingan ya kan				
15	Ancaman terberat saat menjalankan pacaran jarak jauh apa sih kak?	Takut bubar, udah itu dah pasti. Karena kalo pacaran jarak jauh komunikasinya gak lancar bisa jadi landasan untuk bubar gak sih?				
16	Menurut kakak bagaimana jika pasangan berkenalan dengan lawan jenis yang cantik secara fisik? Apakah itu bisa menjadi sebuah ancaman	Gak sih soalnya aku udah percaya karna dia pasti kenalin ke aku	BA		Jika rekan pacarnya cantik secara fisik, subjek tidak mempermasalahkannya tetapi yang menjadi masalah ketika pacarnya mengataan secara langsung pada subjek	++
17	Nah kalau yang kakak rasakan ketika pasangan berinteraksi dengan rekan kerjanya?	Waktu pertama- pertama aku biasa aja tapi aku ndak sengaja buka <i>handphonenya</i> kan ya eh	BA		Subjek mengatakan bahwa dia cemburu ketika pacarnya mengatakan rekannya cantik secara fisik dan pacarnya menyimpan foto rekannya itu di <i>handphonenya</i> .	+++

		waktu aku liat galeri aku lihat ada fotonya cewek itu, ya banyak sih terus dia bilang gini "cantik ya, cantik nda s ini" dia bilang gitu nah terus baru kemarin kemarin ini aku rasa kok aku agak cemburu ya kalau dia dekat dengan sama dia				
18	Berarti perasaan gak aman juga ya?	Iya	KH		Subjek merasa tidak aman dengan hubungan pacarnya dan rekan kerjanya.	+++
19	Menurut kakak, mana nih yang membuat emosi kakak muncul pasangan melakukan hubungan seksual atau menjalin hubungan emosional	Kalau aku karena itu sudah terjadi, ya pasti awalnya aku marah tapi Cuma itu sudah terjadi nah masalahnya aku cemburunya sama yang	JA	Awal menjawab pertanyaan subjek terdiam untuk berpikir dan terdengar subjek membuang nafas secara	Subjek mengatakan bahwa awalnya dia akan marah namun akan memaafkan pacarnya	+++

	yang dekat dengan lawan jenis?	sudah dekat ini lho		panjang		
20	Pernah ga si kak punya pengalaman yang gak menyenangkan yang membuat kakak ini cemburu dengan psangan yang sekarang?	Aku tuh dari awal sudah pacaran jarak jauh , dan ini tu pacaran jarak jauh lagi				
21	Berarti ada pengalaman yang tidak menyenangkan bersama mantan ya kak	Ya ada pengalaman dan memang itu ga menyenangkan banget, makanya aku kok radak takut ya waktu pacaran jarak jauh dia dekat sama cewek lain gitu lho. Jujur aku masih takut karena dari pengalaman sebelumnya			Subjek memiliki pengalaman sebelumnya yang menyakiti subjek sehingga ketika kembali menjalankan pacaran jarak jauh lagi subjek merasa takut.	+++

		aku ditinggal nikah, ditinggal tanpa alasan lah gitu kan				
22	Ada gak sih kakak bayang-bayang masalah tersebut yang membayangi kakak di hubungan yang sekarang	Masih, nah itu takut banget ditinggal. Please please banget jangan ditinggal lagi.	PS	Merasa takut	Pengalaman buruk itu menjadi bayang – bayang subjek.	+++
23	Ketika kakak berpacaran itu artinya pasangan kakak itu milik kakak seutuhnya, bener apa endak sih?	Kalau aku membebaskan dia sih, jadi aku sekarang tu dia mau dekat sama siapa aja tuh aku membebaskan karena aku tuh bilang gini “kamu deket sama siapa aja ngomong sama aku” jadi aku tau	BM	Menjawab dengan santai	Subjek percaya dengan pacarnya jika dekat dengan orang lain asalkan pacarnya jujur dengan dia	++
24	Menurut kakak nih faktor apa aja sih yang membuat	Dia punya waktu sama teman tapi gak ada waktu				

	kakak cemburu	sama aku ya, <i>story</i> dia sama temen temen <i>hangout</i> , makan tapi dia gak <i>whatsapp</i> aku walau endingnya tuh dia laporang, tapi kenapa dia nggak ngomong dulu. Nah yang kedua dia sibuk banget jadi gak ada komunikasinya sama aku, hubungan kalau ga ada komunikasinya gimana sih? Kan gak enak kamu gatau dia masih apa ? ngerjain apa ? kadang aku cemburunya disitu. Terus kadang dia tuh suka berdua dengan temen kerja yang				
--	---------------	---	--	--	--	--

		<p>cewek itu, entah olahraga bareng, bayangkan olahraga bareng walaupun dalam tanda kutip itu teman ya, aku kadang cemburu walaupun dalam tanda kutip dia itu teman dekat, padahal aku sudah dikenalkan secara langsung tapi gimana ya aku cemburu nya gitu.</p>				
--	--	--	--	--	--	--

Wawancara II : 28 Januari 2020 (SEP)

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
25	Hai kak, gimana kabarnya hari ini?	Oo ya baik				
26	Gimana kak hubungannya sama pacarnya nih?	Oo ya ya baik aja sih, Cuma ya itu dia masih aja berhubungan dengan mantannya padahal aku sudah ngomong dengan dia kalau aku gak suka kalau dia berhubungan dengan mantannya.	BA	Subjek dengan datar menjawab.	Subjek mengatakan bahwa pacarnya masih berhubungan dengan mantan pacarnya.	+++
27	Lho, kakak tau gak apa aja yang menjadi bahasan mereka ketika berkomunikasi.	Hmm aku gak melihat secara langsung sih, tapi ketika aku tanya pacar aku katanya Cuma berkomunikasi biasa layaknya teman lama yang sudah				

		<p>lama ga komunikasi kemudian kembali berkomunikasi. Ya pembahasannya seputar kehidupan gitu, mungkin tentang pekerjaan atau kuliah pacar aku.</p>				
28	<p>Kalo mereka berkomunikasi secara intens gitu apa sih yang kakak rasakan?</p>	<p>Ya jelas aku marah si, tapi ya mau gimana ? aku takut kalo aku ngomong ke pacar aku nanti pacar aku marah sama aku atau berpikiran kalo aku tipe cemburuan, jadi ya aku diam aja sih Cuma ya aslinya marah, kesel.</p>	JA		<p>Subjek merasa marah ketika pacarnya berkomunikasi secara intens dengan mantanya akan tetapi subjek tidak berani mengatakan kepada kekasihnya.</p>	+++
29	<p>Kalo reaksi yang kakak munculkan gimana tuh kak</p>	<p>Ya aku lebih intrograsi aja sih tanya-tanya</p>			<p>Aspek perilaku yang dimunculkan subjek ketika subjek cemburu.</p>	

	?					
30	Apakah hubungan dengan mantan pacarnya itu menjadi sebuah ancaman bagi hubungan kakak?	<p>Ya pasti dong, ya itu yang kemarin aku sudah bilang kalau mereka dah berpacaran bertahun-tahun jadi aku agak wawas aja gitu kalau mereka kembali hubungan kemudian kembali berpacaran.</p> <p>Karena banyak kasus sih orang pacarn terus putus karena salah satu kembali berhubungan dengan mantannya, ya aku rasa semua perempuan bakal marah dan cemburu sih kalau pasangannya berhubungan kembali sama</p>	JA	Muka datar dan duduk pindah posisi	Hubugan emosional pacarnya dengan mantanya menjadi ancaman bagi subjek.	+++

		mantannya.				
31	Kalau hubungan pacar kakak dengan rekan kerja yang kakak ceritakan kemarin gimana?	Oo mereka ya masih dekat sih, ya gimana ya namanya juga temen kantor mau tidak mau pasti mereka melakukan interaksi, ya aku Cuma ngomong ke pacar aku kalau bisa hubungannya dibatasi jangan sampai berlebihan.				
32	Oo ya kak, pernah gak sih kakak mencari tau apa yang sedang pacar kakak lakukan? Terus pacar kakak lagi kemana ke rekan kuliah atau rekan kerja pacar kakak?	Hmm kalau aku sih lebih tanya langsung ke orangnya aja sih, dan aku percaya saja.				

33	Oo jadi kakak jarang ya mencari tau tentang apa yang dilakukan atau sedang dimana pasangan kakak?	Bukan jarang sih, ya penasaran lagi dimana ya ada Cuma aku lebih kasih kesempatan dia buat jujur aja sih,			Subjek memberikan kepercayaan terhadap pacarnya.	
34	Oo ya kemarin kakak cerita tentang pengalaman kakak dimasalalu yang membuat kakak cemburu terhadap pasangan kakak sekarang kan ya, bisa tolong diceritakan kembali secara detail gak sih kak ?	Iya, jadi aku <i>basicly</i> dari awal pacaran dulu itu emang lebih sering tuh pacaran jarak jauh nah aku sering banget mengalami gak enak nya dari pacaran jarak jauh dari diselingkuhi, dibohongi, sampe ditinggal nikah. Kebayang ndak sih gimana rasanya ?	PS			+++
35	Bisa tolong diceritain satu satu gak sih kak ?	Yang pertama itu aku LDR Pekalongan – Jakarta, nah kita ketemu melalui	PS	Subjek menjelaskan secara mendalam mengenai		+++

		<p>ret-ret greja gitu kemudian kita makin dekat kan tuh kemudian dia nembak aku yaudah aku terima karena aku merasa kita sejalan, sepemikiran dan gak ada salahnya dong buat mencoba. Awal dihubungan itu aku percaya aja sama dia dan memberi dia kebebasan, komunikasinya lancar gak ada hambatan tapi mulai memasuki bulan keempat atau kelima gitu dia mulai berubah, intensitas komunikasinya sudah mulai berkurang, jadi kurang perhatian, jadi</p>		<p>pengalaman sebelumnya.</p>		
--	--	---	--	-------------------------------	--	--

		sering bohong ke aku.				
36	Sorry kak motong, kalau boleh tau nih kakak tau darimana kalau dia bohong?	Oo ya aku dekat sama temennya sih, dan aku tau dari temennya. Aku cari tau gitu ke temennya, jadi waktu itu dia ngomong ke aku kalau ada acara di kampus, kemudian aku <i>crosscheck</i> ke temennya itu aku tanya apa bener sih kalo dia itu ada acara kampus sampai malam ? dan ternyata gak ada dong.	PS			+++
37	Nah ketika kakak tau kalau dibohongi apa perasaan kakak yang muncu dan reaksi apa yang kakak munculkan ke mantan kakak?	Ya aku marah ya, tapi aku pendam sih aku masih sabar dan aku gak tanya ke dia bohong apa enggak Cuma aku diem aja karena aku males aja ribut, tapi ya setelah	PS			+++

		itu aku gak percaya sama dia.				
38	Lho kalau hubungan tanpa kepercayaan gitu gimana kak?	Hmm ya gimana lagi karena setelah kebohongan itu dia masih sering bohongin aku kok. Parahnya lagi dia disana punya pacar, hmm gimana deh? Aku percaya tapi aku dikhianati gitu. Lalu yaudah deh aku putusin aja.	PS			+++
39	Kalau yang ditinggal nikah itu kak?	Nah ini, aku pacaran jarak jauh banget dia di Papua aku di Pekalongan. Aku jarang ketemu sama dia nah awal hubungan baik-baik saja sampai akhirnya dia disuruh orangtuanya nikah dan	PS			+++

		dijodohin sama anak teman orangtuanya yaudah dong aku gak bisa nyuruh dia buat ngeakang orangtuanya ya aku relain aja.				
40	Oo ya waktu itu ada kendala apa ga kak didalam hubungan itu?	Ya kendala orang pacaran jarak jauh ya komunikasi sama kepercayaan aja sih, apalagi aku ada pengalaman sebelumnya yang aku dibohongin.	PS			+++
41	Jadi pengalaman masalah itu jadi bayang-bayang kakak buat masalah dan masa sekarang juga dong?	Ya jelas dong, ya gimana ya aku dah berusaha percaya tapi ketika aku membangun rasa percaya itu tapi dirobokan ya buat	PS			+++

		membangunnya kembali pasti sulit sih.				
42	Oo ya kakak pernah gak sih ceritain masalah kakak ke pasangan kakak?	Ya pasti aku ada cerita ke pacar aku sih				
43	Terus reaksinya gimana kak ?	ya pacar aku Cuma sekedar ndengerin aja sih, tapi gak bereaksi apa-apa Cuma respon seadanya aja,				
44	Kalo boleh <i>flashback</i> nih kak ke masa kecil kakak, waktu dulu orangtua sering mengajarkan hak milik pribadi gitu gak sih kak ? misal ni : kakak dibelikan tas itu artinya ya punya kakak	Bentar aku ingat-ingat dulu ya, hmm ya orangtuaku selalu gitu sih Cuma kalau makan itu orangtua pasti suruh <i>sharring</i> ke temen.	B	Subjek mengingat-ingat terlebih dahulu	Orangtua mengajarkan budaya milik pribadi namun masalah makanan orangtua mengajarkan untuk <i>sharring</i>	++

	dan orang lain tidak boleh pakai tas yang milik kakak.					
45	Nah budaya hak milik pribadi itu menjadi kebawa gak sih kak ketika menjalin hubungan?	O ya sudah pasti iya dong, sapa coba yang mau berbagi pacar hahaha, kamu mau? Sudah pasti tidak mau dong, pasti semua orang ingin "kamu adalah milikku satu-satunya".	B		Tetapi subjek tidak ingin berbagi dengan oranglain ketika ia berpacaran	++
46	Haha, berarti sudah pasti kakak bakal mencari pasangannya yang juga memegang nilai ya sama dong kak?	Sudah pasti iya, sekarang kalo aku pinginnya dia Cuma milik aku tapi dia megang nilai yang "aku punya siapa aja jadi siapapun berhak dekat dengan aku" ya ga cocok, bakal ribut terus dong. Yang jelas aku gak mau dinomor duakan	BM		Subjek akan mencari pasangan yang memegang nilai yang sama dengan dia	++

		atau dijadikan yang kedua, dan aku Cuma mau jadi yang satu- satunya				
--	--	---	--	--	--	--

Tringulasi Data Subjek I : 28 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Hallo, kalo boleh tau nih dah brapa lama sih kenal dengan kak SEP?	Oo ya aku dah lama karena kan satu kerjaan, satu gereja dan satu pelayanan jadi bisa dibilang tiap hari aku ketemu dengan dia.				
2	Seberapa dekat sih kalian?	Hmm ya lumayan deket sih, aku kalau curhat tentang pasangan ya sama dia dan sebaliknya dia juga kalau curhat ke aku.				
3	SEP dimata kamu seperti apa sih?	Karena dia lebih tua ya, jadi dia itu udah kaya kakak aku sendiri.				
4	Hmm, kalo sifat SEP itu	Dia sih <i>nice</i> ya, dewasa,				

	gimana kalau menurut kamu?	bisa menjadi tempat curhat buat teman-temannya dan dia suka kasih saran.				
5	Kalau di tempat kerja dia gimana?	Ya pekerja keras dan bisa diandalkan sih selalu <i>ontime</i> juga.				
6	Hmm kalian lumayan deket juga ya nih, kan kamu sering curhat masalah pasangan ke kak SEP ya, nah kak SEP sebaliknya gak nih suka curhat tentang pasangannya ke kamu?	Wah ya dia cuhat juga ke aku, dia berantem, dia lagi gak <i>mood</i> pasti cerita kok				
7	Sering gak sih kak SEP itu cemburu gitu ke pacarnya?	Kalau dibilang sering sih enggak Cuma ya bisa diitung sih dia ccerita ke aku bisa sekitar empat atau lima kali			Menurut rekannya subjek sering cemburu	

		dia cerita ke aku kalau lagi cemburu sama pacarnya, itu dalam waktu enam bulan dia pacarannya.				
8	Ooo kasusnya kenapa tu?	Ya biasa lah, pacarnya hubungan lagi sama mantannya sama pacarnya deket sama temen kerjanya itu.	JA		Hubungan secara emosional dengan mantan pacarnya dan rekan kerjanya yang membuat cemburu	+++
9	Kalo kak SEP cemburu biasaya tingkahnya gimana sih?	Ya marah gitu terus <i>badmood</i> seharian, apalagi dia tipenya kalau marah dipendam gitu ya, dia gamau ungkapin ke pacarnya kalau sebenarnya dia itu cemburu,			Aspek emosi yang dimunculkan : marah, <i>badmood</i>	

		Cuma diceritain aja ke temennya.				
10	Kamu tau gak sih penyebab dia gak mau bilang ke pacarnya kenapa?	Kalau dia ngomong sih karena takut kalau pacarnya jadi berpikir kalo dia itu cemburu, jadi mendingan pacarnya enggak tau. Tapi aku pernah kasih saran sih buat ngomong aja kalau dia gak suka ke mantan atau temennya itu. Dia lakuin sih tapi kata dia pacarnya Cuma iya iya aja.				
11	Lah setelah kak SEP ngomong ke pacarnya apakah ada	Kalo dari cerita dia sih gak ada ya, katanya mantannya masih suka				

	perubahan ?	chat pacarnya				
12	Kamu tau ga yang menyebabkan SEP cemburu dengan mantan pacarnya?	Tau, karena hubungan mereka itu dah bertahun tahun dan kak SEP takut jika mereka kembali hubungan kemudian balikan, karena menurut kak SEP itu merupakan ancaman dalam hubugannya.	JA		Subjek takut ketika pacarya hubungan dengan mantannya akan balikan	+++
13	Kalau penyebab kak SEP cemburu sama rekan pekerja pacarnya tau?	Tau dong, ya gimana gak cemburu ? masa pacarnya ngomong ke kak SEP kalau dia itu cantik, jelas dong marah.	BA		Pacar subjek mengatakan bahwa rekan kerjanya cantik itu yang membuat subjek merasa marah	+++
14	Oo ya kak SEP pernah ngalamin pengalaman	Hmm iya dulu dia pernah diboongin sama mantan	PS		Pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan	+++

	yang enggak menyenangkan ya yang buat dia sekarang cemburu ke pacarnya?	pacarnya yang LDR di Jakarta sama ditinggal nikah sama pacarnya di Papua ya itu jadinya dia agak deg-degan pacaran jarak jauh lagi karena takut ditinggalin atau dikecewain kembali.				
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 2

Verbatim Subjek II (RPT)

Wawancara I : 19 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Halo, selamat siang oh maaf mengganggu waktunya aku mau minta waktunya sebentar boleh gak buat tanya-tanya nih? Hehehe	Hai, siang. Oo ya gakpapa kok aku lagi ga gitu sibuk sih ini		Subjek masih santai dan dalam keadaan <i>mood</i> yang baik serta dalam <i>rapport</i> subjek sangat rileks		
2	Kalau boleh tau nih oh, sudah berapa lama ya pacaran sm cicinya ?	tiga tahun lebih berapa bulan gitu.				
3	Kalau jalan pacaran jarak jauh nih dah berapa lama oh?	Kalau aku dari awal emang sudah pacaran jarak jauh si, gara-gara dia kuliah di Semarang dan aku kuliah di Pekalongan.				
4	Perasaan yang pertama kali muncul ketika	Ya aku biasa aja sih, karena dari kita dekat				

	pacaran jarak jauh apa nih oh?	itu emang sudah jarak jauh gitu. Dia itu adik kelas aku waktu SMA tapi waktu SMA aku kenal dia tapi dia belum kenal aku. Nah aku waktu lulus kan gak langsung kuliah kan, aku bekerja dulu, nah setelah satu tahun aku kerja aku pingin melanjutkan kuliah aku akhirnya aku pulang dan melanjutkan <i>study</i> . Waktu itu dia baru kelulusan dan belum berangkat kuliah nah itu kita kenalan				
--	--------------------------------	--	--	--	--	--

		sampai akhirnya jarak jauh.				
5	Intensitas bertemunya berapa kali oh?	Hmm dia kalau sibuk bisa gak pulang tapi bisa sebulan dua kali lah. Kan ga begitu jauh ya jadinya aku juga kadang kesana.				
6	Menurut ooh nih, kendala apa aja sih yang muncul ketika ooh menjalani jarak jauh ini	Komunikasi sudah jelas sih, karena sama-sama kuliah kan jadi ya banyak tugas. Apalagi kalo banyak tugas gitu kadang moodnya juga gak baik jadi sering bentrok tuh.				
7	Biasanya untuk meyesuakannya gimana tuh oh?	Biasanya menyediakan waktu khusus sih, biasa malam hari				

		<p>kita komunikasi.</p> <p>Cerita tentang apa aja yang kita lakuin dihari itu dan kadang kita tucker pikiran sih.</p>				
8	<p>Selama menjalani pacaran jarak jauh, pernah gak sih ngalamin masalah?</p>	<p>Banyak, ya jelas banyak. Yang paling susah jelas komunikasi karena sama-sama sibuk jadi ya gitu, karena pertama waktunya sussah, yang kedua <i>controllingnya</i> juga susah kan karena jauh.</p>				
9	<p>Ada gak sih masalah spesifiknya gitu?</p>	<p>Hmm bentar aku ceritain, ya karena jauh kan pasti banyak faktor sih yang bikin kita ribut,</p>				

		misalnya ketika aku sibuk nih dia ga sibuk terus dia pingin diperhatiin tapi aku gak bisa ya tu jadi ribut.				
10	Ketika berjauhan nih pastinya pasangan ooh kan bertemu dengan orang baru tuh entah perempuan atau laki-laki. Nah kalau pasangan ketemu dengan pria yang lebih tampan gimana oh?	Hmm, ya pasti dalam hati adalah perasaan gak aman ketika dia ketemu sama lawan jenisnya. Tapi karena cowok kan biasanya kalau cemburu ga diungkapin tuh ya jadinya aku diem aja sama takut.	BA	Subjek merubah posisi duduknya dan menceritakan dengan serius.	Subjek ada perasaan tidak aman ketika pasangannya bertemu dengan lawan jenis yang ganteng secara fisik.	+++
11	Alasan ooh gak bilang ketika ooh sebenarnya cemburu tu kenapa ya?	Lebih ke gengsi lah, masa cowok cemburu jadi ya mending diumpetin aja.				
12	Kan sama – sama kuliah nih, oh, pastinya	Ya jelas kita saling ngabarin sih,			Subjek menjelaskan bahwa mereka saling	

	sama – sama punya kesibukan sendiri – sendir nah kalau sama-sama gak kasih kabar apa yang kamu pikirkan?	missal kalau aku sibuk ya aku kabarin dia kalau aku sibuk dan sebaliknya dia selalu kabarin aku kalau dia sibuk ya sehingga gak ada pikiran <i>negative</i> sih.			memberitahu kesibukannya.	
13	Oo ya berarti gak pernah ada masalah tentang kesibukan ya ?	Ya enggak sih,				
14	Kalau pasangan kenalan dengan lawan jenis, reaksi yang muncul apa?	Aku tanya ke dia sih, terus dia jelasin. Kalau Cuma sekedar kenalan dan temenan ga masalah buat aku karena aku kasih kebebasan dia berteman tapi kalau sudah ada kedekatan yang lebih	JA		Ketika pacar subjek menjadi dekat dengan lawan jenis, subjek meminta klarifikasi oleh pacarnya	++

		jauh aku minta klarifikasi dari dia sih.				
15	Ketika pacarana jarak jauh muncul ga sih perasaan khawatir atau curiga?	Pasti khawatir dan curiga, takutnya dia disana ketemu dengan orang baru yang membuatnya nyaman terus meninggalkan aku			Subjek cemburu dengan orang baru yang dikenal pasangannya karena dia khawatir	
16	Ketika pasangan kamu jalan dengan lawan jenis lain berdua gitu apa reaksi yang kamu munculkan? Terus perilaku apa yang muncul? Atau kamu akan mencari tau atau menjadi protektif?	Reaksi dan perilaku yang muncul mencari tau sih, mau kemana? Mau apa ? dan pastinya dia akan menjawab pertanyaan aku dan akan mengabari, kalau protektif tidak sih			Reaksi subjek : mencari tau tapi tidak protektif sih	
17	Ancaman terberat ketika pacaran jarak jauh apa aja sih?	Ya jelas lah ketika dia bertemu dengan orang lain terus				

		menjadi dekat.				
18	Apakah berkenalan dengan lawan jenis yang tampan juga sebuah ancaman?	Ya jelas itu, karena kan biasa cinta tumbuh dari mata turun ke hati	BA		Fisik menjadi sebuah ancaman bagi subjek	+++
19	Jadi kedekatan dengan lawan jenis juga menjadi ancaman ya?	Sudah pasti iya sih.				
20	Menurut ooh ni, mana yang buat emosi ooh muncul: pasangan melakukan hub seks dengan orang lain atau dekat secara emosional dengan orang lain	Sudah pasti hub seks ya, karena itu kesalahan fatal yang besar banget sih, dan gak bisa dimaafkan, kemungkinan kalau itu terjadi aku bakal putusin dia sih	BA	Ekspresi subjek berubah	Menurut subjek hub seks lebih membuat cemburu daripada kedekatan emosional	+++
21	Kalau kualitas hubungan ooh gimana nih? Ada perasaan tergantung gitu	Kalau bergantung sih enggak ya mungkin pacar aku iya	KH		Tidak ada perasaan bergantung tapi perasaan tidak aman adan	++

	gak sih atau gak aman ketika jarak jauh?	hehe, kalau perasaan gak aman pasti ada dikarenakan berjauhan gitu				
22	Selama ini ada gak sih teman pacar ooh yang membuat ooh cemburu?	Aku tau semua yang lagi dekat sama dia, ya itu yang aku bilang aku cemburu iya tapi aku gak bisa ungkapin ke dia sih.	JA		Subjek merasa cemburu dengan rekan pasangannya tapi subjek tidak bisa mengatakannya.	+++
23	Pernah megalami pengalaman sebelumnya gak sih yang membuat kamu cemburu terhadap pasangan sekarang?	Ada sih, aku pernah diselingkuhi mantan aku waktu aku pacarana jarak jauh. Jadi kadang aku curiga ke pacar aku secara diam-diam.	PS		Subjek pernah mengaami pengalamn yang membuatnya cemburu terhadap pasangan yang sekarang	+++
24	Ketika ooh berpacaran apakah itu artinya dia satu-	Iya lah, gak ada orang yang mau diduakan	BM		Subjek tidak suka diduakan	+++

	satunya milik ooh ?	sehingga aku gak mau sih kalau diduakan				
--	------------------------	--	--	--	--	--

Verbatim Subjek II (RPT)

Wawancara II : 29 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
25	Halo, aku mau melanjutkan wawancara yang kemarin ya oh?	Oo ya boleh		Subjek masih dengan mood yang baik.		
26	Gimana hubungannya dengan pacarnya oh?	Kebetulan pacar aku libur ni, jadi setiap hari ketemu melepas rindu.				
27	Oo ya lagi sama sama libur kuliah ya?	Betul sekali				
28	Kalau lagi libur gini kan ketemu terus tu, nah nanti ketika kembali jarak jauh ada perasaan	Hmm, ya pasti ada dong. Karena dah terbiasa ketemu terus	KH		Dalam kualitas hubungan ada perasaan tergantung setelah bertemu	+++

	tergantung gak sih?	kalo tiba tiba dia balik semarang rasanya ada yang hilang, tapi sepertinya yang lebih bergantung pacar aku sih karena sudah terbiasa apa-apa sama aku.			lama kemudian kembali pacaran jarak jauh, namun menurut subjek pasangannya lebih ada perasaan tergantung dengan subjek	
29	Wah libur gini biasanya gimana kalian habisin waktunya?	Kita tiap hari ketemu sih, entah itu nongkrong di <i>cafe</i> atau sekedar kerumahnya, dan lebih sering menghabiskan waktu bersama sih. Karena waktu sangat berharga kan buat pasangan jarak jauh			Menurut subjek waktu adalah berharga bagi pasangan jarak jauh	
30	Oo ya kemarin waktu wawancara pertama kali, ooh	Oo ya ya, kemarin aku agak keburu-	JA		Pacar subjek memiliki kedekatan	+++

	<p>belum menjelaskan secara jelas ni mengenai kedekatan pasangan ooh dengan rekan kuliahnya.</p>	<p>buru juga sih karena ada keperluan. Jadi gini dia kan pasti sering tuh bertemu sama orang baru, bekenalan dengan baru. Nah yang terakhir tu dia ada suatu kegiatan yang membuat dia harus berkelompok gitu, nah akhirnya dia berkenalan dong dan kelompok itu sering bertemu untuk mengerjakan tugasnya, nah kalau mereka nugas tuh sering pacar aku diboncengin temen cowoknya</p>			<p>emosional dengan rekannya</p>	
--	--	--	--	--	----------------------------------	--

		yang dekat dengan dia. Nah pacar aku sering laporan sih kalau pergi berdua atau <i>chatting</i> .				
31	Lhoo, ketika pacar ooh pergi berdua atau <i>chatting</i> sama cowok gitu apa sih reaksi ooh?	Ya sudah pasti intrograsi dong, tanya tanya apa aja yang dilakuin gitu. Ada perasaan marah juga sih tapi ya mau gimana lagi ? aku diem aja	JA	Subjek menjawab dengan nada lemah	Subjek sebenarnya merasa cemburu ketika pasangannya dekat dengan lawan jenis akan tetapi subjek tidak berani mengatakan yang sebenarnya.	+++
32	Pernah ada berusaha ngomong gak sih kepasangan?	Oo ya ada, aku pernah ngomong kok.				
33	Itu menjadikan perasaan gak aman gak sih oh ketika pacaran jarak jauh gitu?	Ya iya ga enak banget, kamu cemburu tapi gak bisa diungkapkan	KH		Subjek merasa tidak aman ketika memendam kecemburuannya	+++
34	Berarti sebenarnya	Iya, berat				

	ooh cemburu sama rekan kuliah pasangan kakak tapi kakak gak berani mengungkapkannya ya?	banget buat ngomong cemburu.				
35	Kalau pengalaman masalalu kakak itu? Bisa dijelaskan gak kak ?	Waktu aku lulus dari sekolah aku kan bekerja tuh dan aku pacaran dengan adik kelas aku. Awal jarak jauh tidak ada masalah semua berjalan dengan baik, dia selalu kasih kabar ke aku, pokoknya komunikasi kita baik sampai akhirnya ada temen aku yang di Pekalongan	PS	Subjek mengingat masalalu yang tidak menyenangkan membuat subjek agak tidak nyaman	Subjek menjelaskan penglaaman dengan mantannya	+++

		<p>kasih tau aku kalau dia lagi jalan dengan cowok lain, otomatis aku marah dong dan langsung minta kejelasan dia, apakah hal tersebut benar? Awalnya dia ngomong kalau itu temen sekolah dan dia diantarkan pulang saja, yasudah dong aku percaya sama dia. Eh seminggu kemudian temen aku lait lagi dia jalan ke <i>mall</i> sama cowok itu sambil bergandeng tangan. Yasudah aku putus aja</p>			
--	--	---	--	--	--

		sama dia.				
36	Apakah itu menjadi bayang-bayang ooh ketika menjalani hubungan dengan pacar yang sekarang.	Jujur itu menjadi bayang-bayang aku dalam menjalani hubungan ini tapi aku gak mau sih menyamakan dia dengan mantanku karena mereka dua orang yang berbeda dan punya karakter yang berbeda.	PS		Pengalaman tersebut menjadi bayang-bayang bagi subjek.	+++
37	Kalo <i>flashback</i> ke masa kecil nih oh apakah orangtua mengajarkan budaya hak milik pribadi ?	Oo ya orangtua aku selalu mengajarkan kalau barang aku ya punya aku, dan diajarkan selalu menggunakan barang milik aku sendiri si	B		Subjek diajarkan budaya hak milik pribadi	+++
38	Apakah itu dibawa	Ya jelas,				

	sampai sekarang?	makanya aku selalu setia dengan barang milik aku sih				
39	Apakah itu sama halnya dengan ketika ooh berhubungan dengan pasangan?	Iya, aku gak mau kalau pacar aku memiliki pacar lain selain aku, itu menyakitkan sih	B		Budaya tersebut terbawa sampai subjek berhubungan dengan pasangannya	++
40	Apakah ooh akan mencari pasangan dengan individu yang memegang nilai yang sama dengan kakak?	Iya, aku ga mau kalau pacar aku memiliki orang kedua atau ketiga si	BM		Subjek percaya dengan monogami dan akan mencari pasangan yang sesuai dengan dia	+++

Tringulasi Data Subjek II : 30 Januari 2020 (VIS)

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Halo, boleh minta waktunya sebentar aja?	Oo ya boleh kok				
2	Kamu pacarnya RPT ya? Sudah berapa lama?	Kita udah tiga tahun lebih sih, dari kita masuk kuliah itu.				
3	Oo ya sudah jarak jauh lama juga ya?	Iya sudah lama sih, tapi aku terkadang pulang kok.				
4	Kemarin aku sudah wawancara RPT kan, nah banyak hal yang dia ceritah nah disini gantian aku mau bertanya ya	Ohh siap deh				
5	Pernah gak sih RPT ngomong kalau dia cemburu?	Hmm, dia tuh kadang bilang sih kalau dia gak suka aku terlalu dekat				

		sama cowok				
6	Dia lebih sering cemburu sama siapa ni?	Oo kayanya sih sama temen aku karena pernah aku pergi sama temen aku kemudian dia ga secara langsung bilang cemburu sih tapi aku tau kalau dia cemburu.	JA		Menurut pacar subjek, subjek cemburu dengan rekan kampusnya	+++
7	Ketika cemburu biasanya RPT ngapain aja sih kak?	Hmm, agak bingung sih bedain dia cemburu atau engga. Karena dia gak perah nunjukin secara jelas kalau dia cemburu. Tapi dia kalau cemburu diem sih.				
8	Kalau reaksi RPT ketika kamu kenalan atau deket sm lawan jenis gimana?	Dia diem aja, asalkan aku terbuka sama dia, dan aku sering sih terbuka sama	BA			++

		dia karena kan emang aku gak ada niatan untuk mengarah kesana jadi ya aku lebih santai aja sih				
9	Oo ya kualitas hubungan kalian gimana? Ada perasaan tergantung kah? Atau tidak aman?	Tergantung ada, kan sudah biasa bareng kemana mana bareng terus kalau jarak jauh gitu ada perasaan tergantung sama gak aman, gak amannya karena pikiran keman mana takut aja dia disana nakal	KH		Ada perasaan tergantung dan tidak aman	+++
10	Kamu tau tentang mantan-mantan dia?	Ada beberapa dia cerita ke aku sih				
11	Kalau mantan yang jarak jauh juga kamu tau?	O iya tau dia putus dengan pasanganya gara gara mantannya				

		jalan sm cowok lain kan? Haha				
12	Iya betul, menurut kamu nih bayangan dilukai mantan tersebut terbawa dihubunganmu ga sih?	Sedikit iya sih, dia kadang curiga sama aku kalau aku lagi nugas gitu. Aku ya wajar aja sih karena pasti itu menjadi bayang-bayang bagi dia	PS			+++
13	Kalau kamu sendiri ada perasaa curiga gak sih kalau lagi jarak jauh?	Iya sih, aku sering kok curiga ke dia. Ya gimana ya aku juga ada pengalaman yang ga menyenangkan yang membuat aku curiga. Aku juga tipe yang posesif sih				
14	Emang apa si yang membuat kamu jadi posesif gtiu?	Aku pinging lindungi dia aja sih,				
15	Emang kamu pesesifnya	Aku gak suka kalau dia				

	gimana?	pulang malem, karena menurut aku itu sangat bahaya, terus aku larang dia boncengin cewek lain				
16	Alesannya?	Ya aku cemburu dong, karena aku gamau ada cewek lain selain aku.				
17	Apa itu artinya kamu kurang percaya dengan pacar kamu?	Ya percaya sih percaya Cuma ada pengalaman sebelumnya kan yang membuat aku begini				
18	Oke deh terimakasih ya buat wawancaranya	Ooke				

LAMPIRAN
VERBATIM
SUBJEK 3

Verbatim Subjek III (DBO)

Wawancara I : 20 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Malem, maaf ya boleh ganggu waktunya sebentar gak ya buat wawancara ?	Oo ya gapapa heheh		Subjek masih dalam keadaan baik dan ramah terhadap peneliti		
2	Kenalin aku Ivani Valentina mahasiswi semester 7 dari Unika	Oo ya aku DBO				
3	Oo ya kak, kalo boleh tau sekarang masih menjalin hubungan sama siapa ya?	Oo ya aku ini masih pacaran sama temen sekolah aku yang sekarang lagi sekolah di Jakarta.				
4	Sudah berapa lama ya kak pacarannya ?	Ini sudah jalan lima tahun sih?				
5	Kalau pacaran jarak jauhnya berapa lama?	Ya udah tiga tahun sih, aku pacaran dari kelas XI.				

6	Waktu itu perasaan yang pertama kali muncul ketika jarak jauh apa ya? Kan sudah biasa ketemu setiap hari tu terus tiba tiba jarak jauh gini?	Peraasaan yang muncul pertama kali itu kurang percaya tapi ya lama-lama sudah terbiasa sih				
7	Lho emang yang membuat kakak gak percaya sama pacarnya kenapa?	Ya gimana ya, kan jauh tu pekalongan jakarta jadi susah banget buat percaya karena disana pastinya banyak yang ganteng-ganteng juga kan, aku mah apa,				
8	Kalau pacar kamu kenalan atau deket sama lawan jenis yang ganteng gitu gimana?	Kalau aku balik ke ceweknya sih, kalau ceweknya biasa aja ya aku biasa aja. Kalau konteksnya			Subjek mengatakan bahwa subjek cemburu ketika pacarnya jalan berdua dengan cowok lain	

		<p>kerja kelompok aku ya ga masalah tapi kalau jalan berdua gitu ya jelas aku cemburu</p>				
9	<p>Kendala apa aja sih yang muncul ketika berpacaran jarak jauh?</p>	<p>Boros kuota yang jelas, susah ketemu, biasa bareng terus sekarang gak ketemu</p>				
10	<p>Komunikasinya gimana tu?</p>	<p>Awal-awal ya kaya biasa ya mulai kesini ya mulai ya taulah kalau lagi sibuk ya chat malem</p>				
11	<p>Disana dia kan kuliah ya, pastinya banyak kesibukan yang membuatnya susah buat ngabarin kamu, terus respon kamu gimana ni?</p>	<p>Kalau aku sih lebih main atau ngegame sama temen aja jadi ya lupa sama pasangan</p>			<p>Subjek lebih memilih menyibukan dirinya</p>	

12	Ada gak sih pikira <i>negative</i>	Ya kadang-kadang ada				
13	Nah ketika kamu berpikiran <i>negative</i> itu, kemudian diungkapin gak sih ke pacar kamu?	Kalau aku sih biasanya iya, soalnya untuk menjalin komunikasi yang baik ya supaya ga ada missskom gitu				
14	Selama pacaran jarak jauh ini ada ga sih perasaan khawatir atau curiga?	Curiga dan khawatir ya ada, apalagi kalau tidak ada kabar dari pagi sampe malem itu bikin pusing itu				
15	Diawal pacaran kan ga jarak jauh tuh nah sekarang jadi jarak jauh ada perasaan tergantung gak sih?	Ya ada sih, kayanya misal kan satu kota keluar bareng kemana-mana bareng, nah pas jarak jauh itu jadi merasa sendiri, ketemu kalau pulang aja.	KH		Kualitas hubungan subjek ada perasaan tergantung karena dulu melakukan kegiata kemana-mana bersama	+++

16	Kalau perasaan tidak aman ada gak sih? Atau terancam?	Ada sih, pasti ada lah karena dia kan di Jakarta pasti keinginan untuk jalan sama yang ganteng ada dong	KH		Subjek merasa tidak aman dengan lokasi kuliah subjek yang di Jakarta	+++
17	Reaksi dan emosi yang kamu munculkan ketika pacar kamu jalan dengan cowok lain ?	Auto posesif si				
18	Ooo berarti kamu akan mencari tau ya ?	lya sekarang kan ada GPS gitu jadi aku bisa lacak dia dimana ? kalau tempat yang aman gak masalah sih			Subjek mencari tau keberadaan pacarnya ketika pacarnya jalan dengan lawan jenis	
19	Menurut kakak sendiri apa sih acaman terberat saat jarak jauh gini	Ancaman terberat itu ya kaya dia lebih sibuk dengan cowok yang				

		disana, lama-lama nyaman.				
20	Kalau menurutmu fisik itu bisa gak sih jadi ancaman dalam hubunganmu ?	Tentunya iya, kalau disana kan lebih banyak cowok ganteng sedangkan aku biasa aja	BA		Cowok ganteng merupakan ancaman bagi subjek	+++
21	Menurut kamu mana nih yang membuat emosi kamu muncul? Pasangan melakukan hubungan seksual dengan orang lain atau dekat secara emosional dengan oranglain	Yang pasti melakukan hubungan seksual sih, karena itu kan sudah diluar batas wajar	JA	Subjek memelankan suaranya	Menurut subjek hub seksual lebih membuatnya cemburu karena sudah diluar batas	+++
22	Ada ga sih pengalaman sebelumnya yang membuat kamu cemburu sama sekarang?	Dulu aku pacaran didalam kota terus mantan aku pernah pergi dengan cowok lain dan itu membuat	PS	Subjek menjawab dengan gelisah	Subjek pernah diselingkuhi oleh mantanya	+++

		saya emosi.				
23	Ketika berpacaran itu artinya pasanganmu adalah milikmu satu satunya	Sudah pasti iya karena aku gamau diduain sih	BM		Subjek akan mencari pasangan yang sesuai dengannya	++
24	Pernah gak sih kamu berantem gara gara cowok lain gitu?	Pernah, aku pernah mergokin dia <i>chatting</i> dan mergokin dia a	JA	Subjek menjawab dengan wajah datar		+++
25	Bisa diceritain gak?	Ya aku pernah liat <i>handphone</i> dia terus ada chat dari cowok lain, dan cowoknya tu nyepik. Terus aku pernah lewat rumahnya terus ada motor ya aku masuk terus liat ada cowok lain	JA			+++
26	Reaksi kamu waktu liat chat itu gimana?	Emosi, dan cari tau. Dan emang dibudaya			Aspek emosi dan perilaku muncul ketika cemburu	

		sekolahnya dia gitu sih kalau ngomong sama anak sesam magang panggil beb.				
27	Kalau reaksi kamu ketika mergokin ada cowok dirumahnya?	Aku panggil dia keluar, terus aku tanya dan kebetulanya yang dirumah itu mantanya dia dan aku tanya dong tapi ekspresinya dia biasa aja gitu gak ada rasa bersalah. Waktu aku tanya dia jawab kalau Cuma main dan pacar aku gak tau kalau mantannya mau dateng.			Subjek mencari tau tentang kedekatan pacarnya dengan mantannya	

Verbatim Subjek III (DBO)

Wawancara II : 31 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
28	Halo kak aku mau lanjutin wawancara yang kemarin ya hehe	Oo ya boleh boleh apa ni				
29	Kakak pernah ada pengalaman diselingkuhin itu kan apakah tu menjadi bayang-bayang kakak terhadap pasangan yang sekarang?	Kalau aku <i>flow</i> aja sih, karena aku kan hubungannya sama dia, pastinya dia berbeda dengan mantan aku	PS		Subjek tidak menjadikan pengalaman buruk itu menjadi bayang-bayangnya dalam hubungan yang sekarang	++
30	Ketika dia pergi sama cowok gitu ijin ke kakak ga sih?	Dia ijin sih, pergi sama siapa sama kemana pasti ngomong kok	JA		Pacarnya memiliki kedekatan emosional dengan temannya dan itu membuat cemburu subjek	+++

31	Pernah gak sih dia bohong pergi sama cowok diem diem terus ketahuan kamu?	Pernah, waktu itu dia gak bales chat aku lama banget. Dan aku tanya ke temen dia dan ternyata dia lagi pergi. Hmm				
32	Terus berantem sama dia kak?	Iya, aku telepon dia kenapa dia bohongin aku.				
33	Oo jadi kebohongan pacar kakak yag membuat kakak menjadi posesif dengan mencari pacarnya lewat GPS ya ?	Iya, dari pengalaman dibohongin itu buat aku jadi sering curiga sama dia karena dia kan jauh	PS		Subjek memiliki pengalaman dibohongi oeh pacarnya yang sekarang yang membuat subjek kurang percaya dan selalu curiga terhadap pacarnya	+++
34	Kan dia pergi sama cowok tu, kalau kakak pergi sama cewek lain gimna?	Nah itu, dia kalau pergi sama cowok lain bebas tapi kalau aku pergi sama cewek lain dia marah.				
35	Kalau pacarnya berhubugan	Aku marah besar, dikarenakan dia kan pacarannya sama				

	intens dengan cowok itu gimana sih kak perasaan kakak?	aku tapi kalau hubungan juga dengan orang lain kan ya gimana				
36	Kalau boleh tau kakak dibiasakan budaya hak milik pribadi gak sih kak?	Hmm kalau orangtua aku malah suruh aku <i>sharring</i> sih sama temen	B		Subjek sejak kecil diajarkan untuk <i>sharring</i>	+
37	Tapi ketika pacaran <i>sharring</i> juga gak nih kak?	Kalau itu beda ya, yang jelas aku Cuma mau satu dan aku gamau diduain juga	BM		Walaupun diajarkan dengan budaya <i>sharring</i> oleh orangtuanya akan tetapi jika berubungan subjek ingin jadi satu satunya dan tidak ingin diduakan	+++
38	Apakah kakak akan mencari pasangan yang sesuai dengan kakak yang hanya memiliki pasangan satu?	Itu sudah pasti karena kalau diduain pastinya gak enak kan. Tapi ya itu sih pacar aku emang sukanya berteman sama cowok	BM		Subjek akan mencari pasangan yang juga memegang <i>belief</i> pada monogami utuk menghindari perselingkuhan	

Tringulasi Data Subjek II : 31 Januari 2020 (TN)

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Hai kak, kakak temannya DBO ya?	Oo iya betul				
2	Kak DBO sering gak sih cerita sama kakak tentang hubunganya?	Oo ya terkadang cerita kok				
3	Kakak kenal dengan pacarnya?	Iya, dia sering kok ajak pacarnya kalau lagi main				
4	Oo ya masalah apa aja nih kak yang kak DBO pernah curhat	Dia pernah mergokin pacarnya jalan sama cowok lain sebelum ceweknya lanjutin <i>study</i> di Jakarta dan sering sih dia mergokin pacarnya <i>chat</i> sama cowok lain				
5	Terus respon	Ya dia marah				

	dia gimana kak?	sih, dia pastinya minta klarifikasi ke ceweknya tapi ya dia selalu maafin pacarnya .				
6	Apakah kejadian itu sering terjadi kak?	Hmm, kalau dari cerita dia sih iya.				
7	Apakah kak DBO akan selalu memaafkan pacarnya kak?	Sepertinya iya sih dikarenakan emang ceweknya tuh tipe cewek yang suka bergaul sama cowok daripada cewek si. Mungkin ini DBO cemburu karena dalam masa penyesuaian kali ya.				
8	Kalo pacarnya sendiri, kalo kak DBO pergi gitu atau bergaul sama	Hmm, anehnya si DBO gak boleh cemburu, tapi kalo si DBO				

	cewek lain gimana kak?	pergi sm cewek lain, ceweknya marah hahahaha				
9	Nah kak DBO menuruti kemauan pacarnya kak?	Iya lah, dia takut banget kok sama pacarnya.				
10	Apa bener kak kalo si pacarnya DBO dekat sama cowok yang lebih ganteng maka kak DBO akan marah?	Iya bener, Cuma kenalan aja ngambek kok dia apalagi dekat. Bisa dicariin tu pacarnya lagi dimana aja hahaha				
11	Alasannya kenapa sih kak?	Ya itu, tumbuh rasa kurang percaya sama pacarnya karena kejadian-kejadia sebelum jarak jauh itu, terus sama kurang percaya diri itu dia merasa gak ganteng dan sedangkan				

		cowok di Jakarta lebih tampan-tampan				
12	Kalau kak DBO pernah diselingkuhin temannya apakah itu benar kak?	Oo iya benar banget, jadi dia itu dulu pernah pacaran sama adik kelas =, terus sayang banget tuh dia, saking sayangnya dia tu percaya aja sama apa yang dibilang ceweknya sampai aku sendiri pernah mergokin pacarnya tuh jalan mesra banget sama cowok lain. Bilanglah tuh ak sama DBO, eh tapi dia gak percaya. Yaudah aku diemin aja lagian itu kan hubungan mereka, eh				

		gak lama dia mergokin sendiri				
13	Pengalaman tersebut berdampak ke pacarnya yang sekarang gak sih kak?	Gak lah, gak akan. Dia orangnya bukan tipe yang kaya gitu kok. Kalau udah putus ya udah, galau sebentar terus cari lagi dan dia ga akan <i>negative thinking</i> sih. Bakal percaya percaya aja dia				
14	Gak pernah menjadi terbayang- bayang gitu kak?	lya ga pernah dia cuek orangnya mah				
15	Oo ya terimakasih ya kak buat informasinya hehe	O ya sama sama				

LAMPIRAN VERBATIM SUBJEK 4

Verbatim Subjek IV (CKM)

Wawancara I : 20 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Halo, aku ivani valentina mahasiswi semester 7 yang lagi melaksanakan penelitian, boleh ni aku tanya-tanya?	Oo ya silahkan saja				
2	Kalo boleh tau nih, sudah berapa lama sih pacarannya?	Ni aku dah empat tahun, tapi hampir lima tahun si				
3	Oo ya ini jarak jauh ya?	Iya sih kak, tapi dulu kita ga jarak jauh kok. Dia itu kakak tingkat aku disekolah nah kita deket karena waktu itu ada pensi nah dia latihan di tempat teman aku ya udah akhirnya kenalan dan deket				

		<p>kemudian jadian deh hehe. Terus dia kan tetep di Pekalongan nah setelah dia lulus tahun depannya aku juga lulus tapi aku melanjutkan di Semarang yaudah deh kurang lebih kita udah jarak jauh gini dua tahun.</p>				
4	<p>Oo ya Semarang – Pekalongan itu kan deket, sering pulang gak nih buat kangen-kangenan hehe</p>	<p>Enggak, aku jarang pulang. Karena sibuk kan sama hemat aja sih</p>				
5	<p>Pertama kali jarak jauh tu perasaan yang muncul gimana? Kan udah biasa bareng terus tiba tiba pisah</p>	<p>Pas pertama kali jarak jauh itu aku biasa aja sih karena ya jalanin aja terus malah makin</p>				

	gitu	<p>sekarang ngeras oh ternyata jarak jauh itu gak enak karena nahan kangen terus, juga kalau ada masalah sering <i>miss communication</i> kan sebel jadinya.</p>				
6	<i>Misscom</i> gimana nih?	<p>Ya itu, misal aku dah iji kalau aku mau nugas sama temen cowok terus aku berangkat sama temen cowok aku sekalia diaterin pulang. Nanti kalau aku gak bales chatnya dia malah tnya kemana terus dia ngomongnya aku belum ijin dan ditambah dia marah</p>		Emosi subjek mulai naik		

		kalau aku jalan sama cowok padahal kan karena tugas				
7	Oo jadi dia ga suka ya kalau kamu deket sama lawan jenis?	Iya dia ga suka kalau aku terlalu deket sama lawan jenis.				
8	Kalau kamu sendiri? Kamu akan marah ga kalau pacar kamu deket sama cewek yang lebih cantik?	Ya tergantung sih, kalau deket sebagai teman biasa ya aku gak marah tapi kalau deket banget pastinya aku marah dong.	BA		Subjek akan marah ketika pacarnya dekat sekali dengan lawan jenis	+++
9	Kalau pacar kamu deket sama temen pasti akan lapor ke kamu?	Oo iya harus, dia pasti kenalin kok. Entah temen kampus atau teman kerjanya				
10	O dia kerja sama kuliah ya?	Betul banget				
11	Waktu jarak jauh gitu ada perasaan muncul	Ada banget sih, kalau disini kan aku apa apa sama	KH		Subjek terbiasa melakukan apa apa bersama dengan pacarnya sehingga	+++

	bergantung gitu gak? Karena kan sudah biasa bareng terus tiba tiba jauhah gini ?	dia kan dan begitu di Semarang aku apa apa sendiri			ketik jarak jauh subjek merasa bergantung dengan pacarnya	
12	Kendala pacaran jarak jauh apa aja sih?	Kadang dia tu lupa kasih kabar, dia sibuk akhirnya aku juga cari kesibukan kan jadi berantem karena ga da saling kasih kabar. Smaa kadang ada rasa khawatir gitu				
13	Nah kan komunikasinya susah tu terus kalian ngatasinya gimana?	Hmm paling Cuma <i>chatting</i> biasa. Dia kan suka kalau malam itu nongkrong gitu kan nah makin kesini aku merasa kaya kokk pas gak ada aku enak banget si nongkrong-nongkrong nah				

		<p>pas ada aku biasa aja. Akhirnya aku ngomong ke dia eh malah dia marah. Nah aku kan gatau kan ya kalau dia gak bilang.</p>				
14	<p>Kalau misal pacarmu kalau kenalan dengan lawan jenis gimana perasaan kamu?</p>	<p>Hmm kalau kenalan aku biasa aja sih tapi kalau deket ya aku marah</p>	BA		<p>Subjek akan marah kalau pacarnya dekat dengan lawan jenis</p>	+++
15	<p>Kalau dia ga sempet kabarin kamu, yang kamu pikirin apa nih?</p>	<p>Awalnya aku <i>postthink</i> terus lama lama kaujug abosen kok tiap hari kaya formalitas gitu lho. Kan kek gitu ga Cuma empat atau lima hari pernah tuh sebulan terus aku ngomong aku bosen akhirnya mulai balikin</p>				

		komunikasi dari awal dia lebih inisiatif.				
16	Kalau jarak jauh gitu ada ga perasaan khawatir atau curiga sama pasangan?	Gak sih, aku malah bingung kalau jarak jauh aku biasa aja sih kalau sayangkan dia harusnya tau diri dia harusnya gimana jadi lebih percaya sih aku				
17	Waktu pasangan pergi berdua dengan lawan jenis apa reaksimu?	Eee agak sensi sih, aku intrograsi dulu dia mau ngapain? Kalau Cuma berdua doang aku ga kasih ijin karena walaupun temen deket tapi berdua diliat orang kan juga gak enak	BA		Subjek akan marah ketika pacarnya pergi berdua dengan orang lain dan akan intrograsi pacarnya	+++

18	Menurut kamu mana ni yang bikin kecemburuanmu muncul? Pasangan melakukan hub seks dengan orang lain atau memiliki kedekatan emosional dengan lawan jenis?	Ya jelas hubungan seksual lah, kalau udah sampe seks gitu ya udah gak bisa dimaafin sih. Karena aku aja bisa jaga masa dia khinati aku begitu.	JA	Emosi subjek memuncak	Menurut subjek hub seksual yang lebih membuat cemburu	+++
19	Tapi pacarmu sendiri ada gak sih punya kedekatan sama rekan kerja atau rekan kuliah gitu yang bikin kamu marah?	Ada banget, jadi pacar aku tuh punya temen cewek di kampus, aku gak tau cewek ini tau gak kalau si pacarku ni udah punya pacar atau belum soalnya cewek ini tuh sering banget chat pacar aku sampai aku tuh tanya dia tu mau apa sih? Tapi	JA	Subjek menceritakan dengan nada emosi	Pacarya memiliki kedekatan emosional yang membuat subjek cemburu	+++

		pacar aku jawab dia Cuma mau tanya seputar tugas aja, heran banget kenapa nih cewek selalu chat pacar aku				
20	Kamu pernah <i>check</i> chat dia ?	Iya aku sering kok kalau aku lagi pulang terus aku cek hape pacar aku. Dan selalu ada chat dari cewek itu sampai aku lagi <i>quality time</i> sama pacar aku aja dia masih aja chatan sama dia	JA		Pacar subjek sering <i>chatting</i> dengan rekan kampusnya	+++
21	Kalau mereka pergi berdua pernah juga?	Pastiya pernah, dia ijin aku mau nugas tapi ya aku kurang tau itu bener atau enggak				

Verbatim Subjek IV (CKM)

Wawancara II : 31 Januari 2020

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
22	Hallo, kita lanjut lagi boleh wawancara yang kemarin?	Oo ya silahkan aja		Subjek sangat <i>welcome</i> dengan kedatangan peneliti		
23	Kalo boleh tau, kamu pernah gak sih ngalamain pengalaman diselingkuhi oleh mantan?	Pernah, dua mantan aku selingkuhin aku				
24	Boleh ga diceritainn?	Jadi dulu aku pernah pacaran sama kakak tingkat aku, kemudian waktu itu kita masih baik-baik aja sih, dia <i>care</i> sama aku dan udah kenal sama keluarga aku. Terus jalan	PS		Subjek menceritakan kisahnya	

		<p>delapan bulan sama aku dia kok tanya-tanya tentang mantan temen aku gitu ya aku jawab biasa aja tanpa curiga. Nah setelah itu kita ada berantem tuh sampe aku mergokin dia, dia lagi deket sama temen aku .</p>			
25	Terus respon kamu gimana?	<p>Aku diem dulu, cari tau dan sampe bukti dah kekumpul aku baru ngomong ke dia, waktu itu karena hubungan kami lagi gak baik ya berantem parah dia masih megang pendiriannya</p>	PS		+++

		kalo itu bukan selingkuh dan aku sudah terlanjur sakit hati sama dia yaudah akhirnya aku memutuskan untuk udahan aja.				
26	Waktu itu perasaan kamu gimana?	Sedih dan kecewa sudah pasti, aku Cuma bingung waktu itu mau ngomong ke keluarga aku gimana? Soalnya keluarga aku tau tentang dia dan keluarga aku sudah <i>welcome</i> banget sama dia	PS			
27	Kalau cerita satunya?	Kalau itu aku mergokin dia lagi <i>chat</i> sama cewek				
28	Lho kalo <i>chat</i> biasa Cuma temen kan ga	Masalahnya mereka mesra banget pake	PS			

	ada salahnya?	panggil "sayang" segala				
29	Nah dari dua pengalaman buruk itu, berdampak gak sih sama hubungan sekarang?	Iya sih kalau aku, karena pengalaman itu aku jadi sulit percaya sama dia, bawaannya curiga aja sama dia walaupun dia gak macem macem tapi ya aku curiga aja.	PS		Menurut subjek pengalaman di masalah tersebut berdampak pada hubungan yang sekarang	+++
30	Dulu kecil kamu diajarkan budaya hak milik pribadi gak sih?	Hmm engga sih kalau ortu aku buat berbagi aja	B		Subjek tidak diajarkan hak milik pribadi	+
31	Tapi untuk pasangan apakah kamu percaya sama monogami	Untuk itu sih aku maunya monogami aja ya, karena kita punya satu hati gak bisa buat berbagi sih	BM		Subjek hanya mau satu pasangan	+++
32	Apakah kamu akan mencari pasangan yang <i>belief</i>	Ya dong, meminimalkan perselingkuhan	BM		Subjek akan mencari pasangan yang sama dengan dia	++

	pada monogami juga?					
--	---------------------------	--	--	--	--	--

Tringulasi Data Subjek IV : 31 Januari 2020 (YK)

no	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Respon yang Muncul	Analisis	intensitas
1	Halo aku mau melakukan wawancara singkat ya	O oke				
2	Sudah berapa lama nih pacarannya	Aku sih dah mau jalan lima tahun ya				
3	Kendala apa aja sih yang dirasakan	Ya komunikasi sudah jelas				
4	Ketika kamu dekat sama lawan jenis apakah membuat pacarmu marah?	Dia bakal marah sih kalau aku <i>chatting</i> sama temen aku dan gak bakal ngijinin kalau aku pergi sama cewek berdua				
5	Ketika dia cemburu reaksinya gimana sih	Marah, sama diem sih haha				
6	Apa bener sih kamu memiliki kedekatan	Bener, dia cemburu sih sama temen				

	dengan temen kuliahmu?	aku yang itu. Tapi emang aku gak ada apa apa sih sama dia				
7	Kalau <i>chatting</i> sama temenya intens?	Iya karena masalah kerja				
8	Kalau pengalaman buruk subjek apakah kamu tau?	Iya aku tau kok yang dia diselingkuhi oleh pacarnya				
9	Menurutmu itu berdampak gak sih ke hubunganmu	Agak sih, dia jadi curigaan gitu				

LAMPIRAN INFORMED CONSENT

1. Subjek I

Tingulasi subjek I

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu
 Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 4 Agustus 1999
 Umur : Tahun Bulan Hari
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Parang Progo Raya No. 1

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

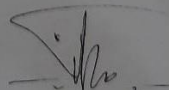
Pekalongan,

Mengetahui,

Peneliti


(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan


(_____)

2. Triangulasi Data Subjek I

Triangulasi subjek I

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 4 Agustus 1999

Umur : Tahun Bulan Hari

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Parang Projo Raya No. 1

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

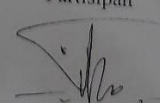
Pekalongan,

Mengetahui,

Peneliti


(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan


(_____)

3. Subjek II

Subjek 2

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RPT

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 10 Mei 1998

Umur : Tahun Bulan Hari

Jenis kelamin : Laki - laki

Alamat : Pekalongan

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

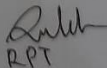
Pekalongan, 19 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti


(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan


(RPT)

4. Triangulasi Data Subjek II

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIS
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Januari 2020
Umur : Tahun Bulan Hari
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Pekalongan


Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh " diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.


Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Pekalongan, 30 Januari 2020

Mengetahui,
Peneliti

(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan

)

5. Subjek III

~~Subjek III~~ Subjek III

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PBC

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 September 1997

Umur : 22 Tahun Bulan Hari

Jenis kelamin : P

Alamat : PKL

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh " diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Pekalongan, 20 January 2020


Mengetahui,

Peneliti



(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan



()

6. Triangulasi Data Subjek III

Subjek III
Triangulasi

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TN

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 Desember 1998

Umur : 21 Tahun Bulan Hari

Jenis kelamin : L

Alamat : PKL

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.


Pekalongan, 31 Januari 2020

Mengetahui,

Peneliti


(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan


()

7. Subjek IV

Subjek IV

INFORMED CONSENT

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CKM

Tempat, Tanggal Lahir : PKL, 15 Juli 2000

Umur : 19 Tahun Bulan Hari

Jenis kelamin : P

Alamat : PKL

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.


Pekalongan, 20 Jan 20

Mengetahui,

Peneliti


(Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan


()

8. Triangulasi Data Subjek IV

Triangulasi Data Subjek IV

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YS
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11-05-98
 Umur : 21 Tahun Bulan Hari
 Jenis kelamin : L
 Alamat : PkL

Saya yang tersebut di atas menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dalam penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemburuan pada Orang yang Berpacaran Jarak Jauh" diselenggarakan oleh Ivani Valentina Susilo Santoso.


Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:


1. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya.
2. Informasi yang saya berikan berdasarkan kejujuran tanpa kebohongan dan berdasarkan fakta yang ada
3. Identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman selama penelitian berlangsung
5. Guna menunjang kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Dalam menandatangani lembar ini, Saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga Saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Pekalongan, 31-01-20

Mengetahui,

Peneliti

 (Ivani Valentina Susilo Santoso)

Partisipan

 ()



7.67% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #10123536

BAB IPENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya kita tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup. Gerungan (2010) mengungkapkan sejak manusia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan oranglain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain. Itu artinya sejak kita dilahirkan hingga kita meninggal nanti, manusia memerlukan seseorang untuk melengkapi kehidupannya. Sejak dahulu manusia hidup berpasangan antara laki-laki dan perempuan hidup berkumpul menjadi satu untuk berkembangbiak meneruskan keturunan, maka dari itu setiap manusia akan mengalami masa-masa mencari pasangan yang tepat untuk melaksanakan tugas perkembangannya pada saat dewasa nanti. Menurut Larson, dkk (dalam Santrock, 2009) masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emotional dan tugas pokok remaja adalah mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Memasuki usia remaja, mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik dan psikologis. Secara fisik dapat kita lihat seperti pada laki-laki akan tumbuh tinggi secara cepat, jakun mulai tumbuh, dada tampak lebih bidang dan mulai tumbuh kumis sedangkan pada perempuan akan mengalami menstruasi